



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN PADA SAAT
MUSIM PACEKLIK
(Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo)**

***THE SURVIVAL STRATEGY OF FISHERMEN DURING FAMINE
SEASON
(Descriptive Study Of Fishermen At Pesisir Village Besuki Distric Situbondo
Regency)***

SKRIPSI

Oleh

Dian Madinah

NIM 140910301016

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN PADA SAAT
MUSIM PACEKLIK
(Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo)**

***THE SURVIVAL STRATEGY OF FISHERMEN DURING FAMINE
SEASON
(Descriptive Study Of Fishermen At Pesisir Village Besuki Distric Situbondo
Regency)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Dian Madinah

NIM 140910301016

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk hormat, rasa terimakasih dan ungkapan kasih sayang dan cinta penulis kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Bahari dan Ibu Rohati yang telah membesarkanku dan selalu memberikan dukungan berupa do'a, kasih sayang, motivasi dan mengorbankan segalanya baik moril maupun materi demi keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Guru-guru yang terhormat sejak TK sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan juga memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Almamater tercinta, Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

(QS. An Nahl : 14)

“Dihalalkan bagimu, binatang buruan laut dan makanan yang berasal dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu menangkap binatang buruan darat selama kamu belum ihram.

(QS. Al Maidah : 96)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hlm.250

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hlm.106

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Madinah

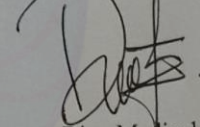
NIM : 140910301016

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik (Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan itu tidak benar.

Jember, 03 Januari 2019

Yang menyatakan



Dian Madinah

NIM 140910301016

SKRIPSI

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN PADA SAAT
MUSIM PACEKLIK**

(Studi Deskriptif Pada Buruh Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo)

Oleh

Dian Madinah

NIM 140910301016

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

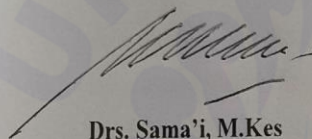
Skripsi dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik" telah diuji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua



Drs. Sama'i, M.Kes

NIP. 195711241987021001

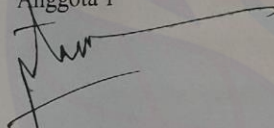
Dosen Pembimbing,



Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 195806091985032003

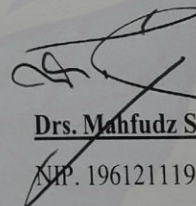
Anggota 1



Drs. Partono, M.Si

NIP. 195608051986031003

Anggota 2


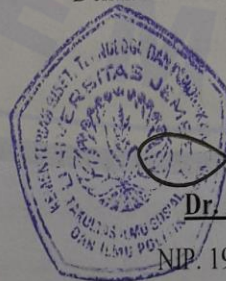


Drs. Mahfudz Sidiq, M.M

NIP. 19612111988021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ardianto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

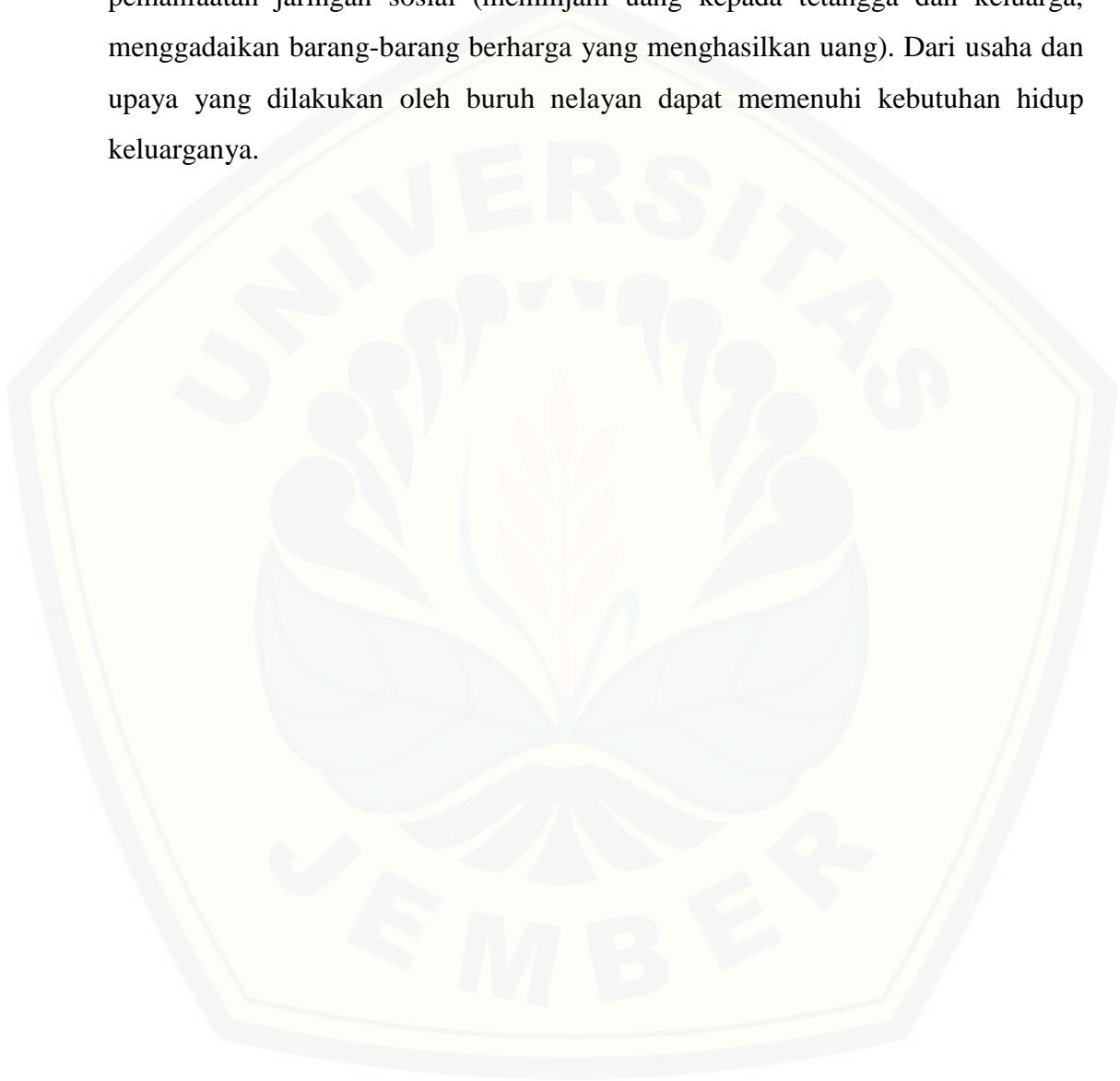
“Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”. Dian Madinah, 140910301016; 135 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Masyarakat nelayan Desa Pesisir memiliki struktur sosial yaitu juragan darat, juragan laut dan buruh nelayan. Pengelompokan masyarakat nelayan ini jika didasarkan pada sosial ekonomi golongan paling miskin ialah buruh nelayan. Kemiskinan terjadi dalam masyarakat buruh nelayan dikarenakan adanya hubungan kerja antara buruh nelayan dengan juragan darat (pemilik kapal) dimana buruh nelayan menggantungkan pekerjaannya kepada pemilik kapal, buruh nelayan harus ikut aktif dalam kegiatan penangkapan ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu terjadi musim paceklik dimana kondisi alam mengalami angin kencang, gelombang besar, dan hujan deras, kondisi paceklik ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan (Desember-Februari) selama tiga bulan tersebut buruh nelayan tidak bisa melakukan kegiatan penangkapan ikan karena akan membahayakan keselamatan mereka sendiri sehingga buruh nelayan tidak mempunyai penghasilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan lebih dalam usaha atau upaya apa saja yang dilakukan buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenisnya deskriptif. Lokasi Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup, suami melakukan diversifikasi usaha (bekerja sebagai perantara jual beli motor bekas, jual beli kayu bangunan, dan bekerja sebagai tukang pijat). Istri melakukan kegiatan (berjualan ikan di pasar, berjualan

gorengan di depan rumah, bekerja membungkus krupuk, bekerja sebagai tukang pijat, dan membuka toko). Pemanfaatan organisasi produktif (istri mengikuti kegiatan simpan-pinjam). Perilaku hidup hemat (makan seadanya, mengurangi jajan dan makan di luar rumah, mengatur pengeluaran seminimal mungkin). Dan pemanfaatan jaringan sosial (meminjam uang kepada tetangga dan keluarga, menggadaikan barang-barang berharga yang menghasilkan uang). Dari usaha dan upaya yang dilakukan oleh buruh nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.



PRAKATA

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah, Rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Pada Saat Musim Paceklik” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbingan serta berkah dari Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan atas segala bantuan, bimbingan, dorongan, semangat, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan, sehingga skripsi ini terselesaikan. Penghargaan serta rasa terimakasih peneliti sampaikan setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Pairan, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A.,Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang membantu dalam menyelesaikan skripsi;
4. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. Tim penguji (Drs. Sama'i, M.Kes., Drs. Partono, M.Si., dan Dr. Mahfudz Sidiq, M.M);
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama ini;
7. Seluruh staf Akademik dan Kemahasiswaan, yang telah sabar membantu dalam administrasi;
8. Karyawan-karyawan Perpustakaan Universitas Jember dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih untuk semua kerjasamanya;

9. Seluruh perangkat Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, terutama kepada masyarakat nelayan, terimakasih untuk bantuan serta informasi yang telah diberikan selama melakukan penelitian;
10. Pihak keluargaku tercinta untuk Bapak Bahari dan Ibu Rohati yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada peneliti;
11. Pihak keluarga besarku tercinta untuk kakek dan nenek serta saudaraku Fitriah Elviolita, Vanessa Nur Rahmah, Dzakira Belva Nada Azzalea, Altan Satria Bisma Abdillah, Ubaidillah dan Gilang Singgih Wicaksono yang selalu memberi dukungan, motivasi, membantu disaat sulit dan memberikan do'a untuk kesuksesan peneliti;
12. Teman-teman dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terimakasih telah memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir, serta terimakasih untuk segala kebersamaannya semoga selalu menjalin silaturahmi;
13. Keluarga KKN CINOP 04 Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Adel, Annisa, Nida, Kamil, Ajat, Ari, Rizal, Yoga dan Firman terimakasih atas kebersamaannya selama 45 hari yang sangat berarti;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah membantu dan mendukung peneliti baik dalam bentuk nasihat maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua jenis bantuan, dukungan, motivasi, dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal dan mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca.

Jember, 03 Januari 2019

Yang menyatakan

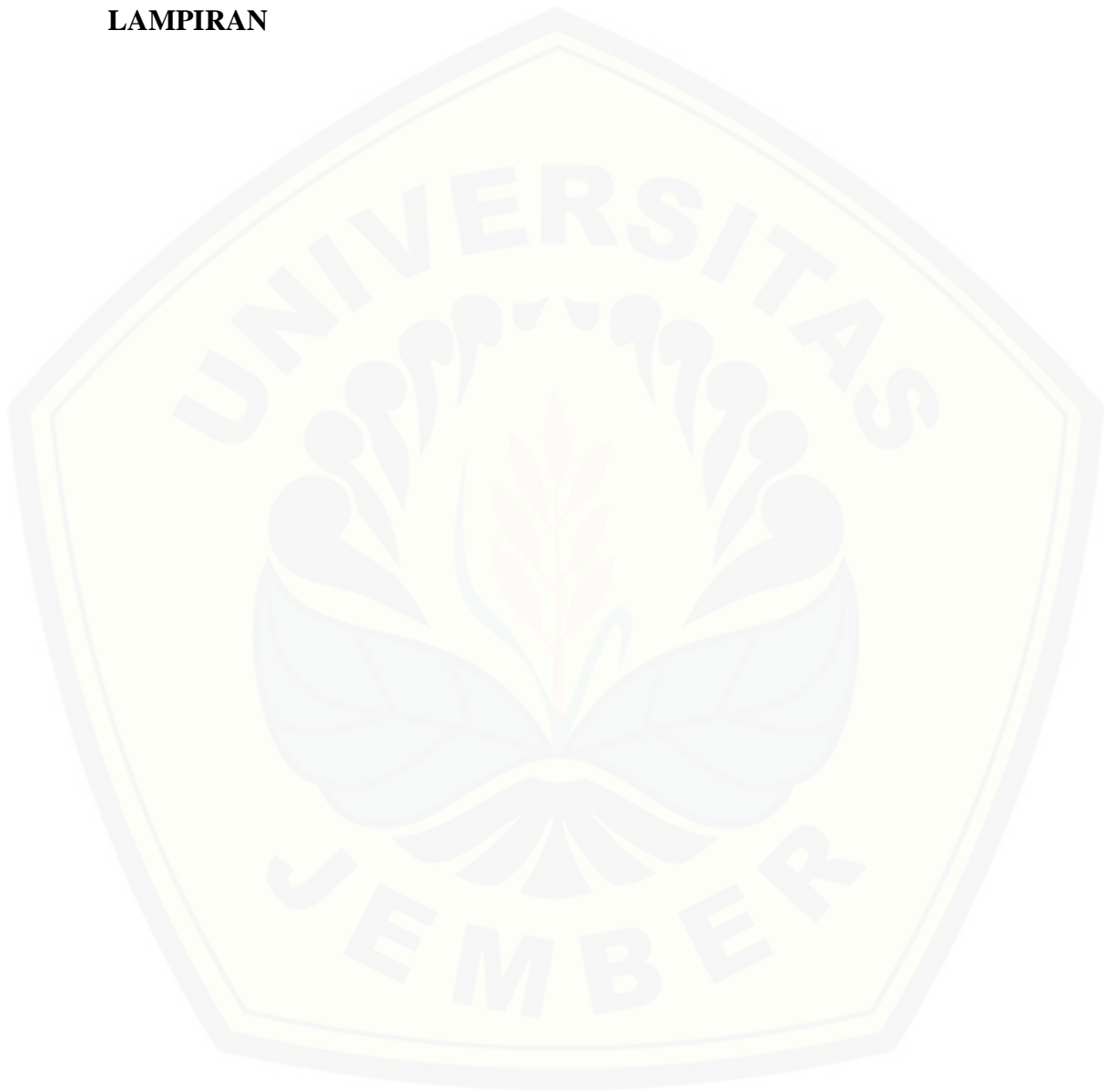
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Strategi Bertahan Hidup.....	9
2.1.1 Tindakan Ekonomi dan Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	13
2.2 Konsep Masyarakat Nelayan.....	16
2.2.1 Jenis-Jenis Nelayan	18
2.2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir dan Nelayan.....	22
2.3 Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	26
2.3.1 Konsep Kebutuhan	26
2.3.2 Konsep Pengertian Keluarga	28
2.3.3 Macam-macam Kebutuhan Keluarga	31

2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial	32
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	35
2.6 Kerangka Berfikir	39
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian.....	43
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	44
3.4 Teknik Penentuan Informan	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.5.1 Observasi	50
3.5.2 Wawancara	52
3.5.3 Dokumentasi	63
3.6 Teknik Analisis Data	64
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	68
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Deskripsi Desa Pesisir Kecamatan Besuki	71
4.1.2 Kondisi Geografis	72
4.1.3 Kondisi Penduduk.....	74
4.1.4 Kondisi Pendidikan.....	75
4.1.5 Kondisi Keagamaan.....	77
4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk.....	778
4.1.7 Kondisi Sosial Budaya.....	79
4.1.8 Waktu Bekerja Nelayan	83
4.1.9 Sistem Bagi Hasil Nelayan	86
4.1.10 Pendapatan Buruh Nelayan.....	90
4.1.11 Kondisi Ekonomi Buruh Nelayan Saat Musim Paceklik.....	93
4.1.12 Pemenuhan Kebutuhan Buruh Nelayan.....	96
4.1.13 Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan	100
4.2 Pembahasan	113
4.2.1 Strategi Bertahan Hidup Buruh Nelayan Saat Musim Paceklik	113

BAB 5. PENUTUP	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

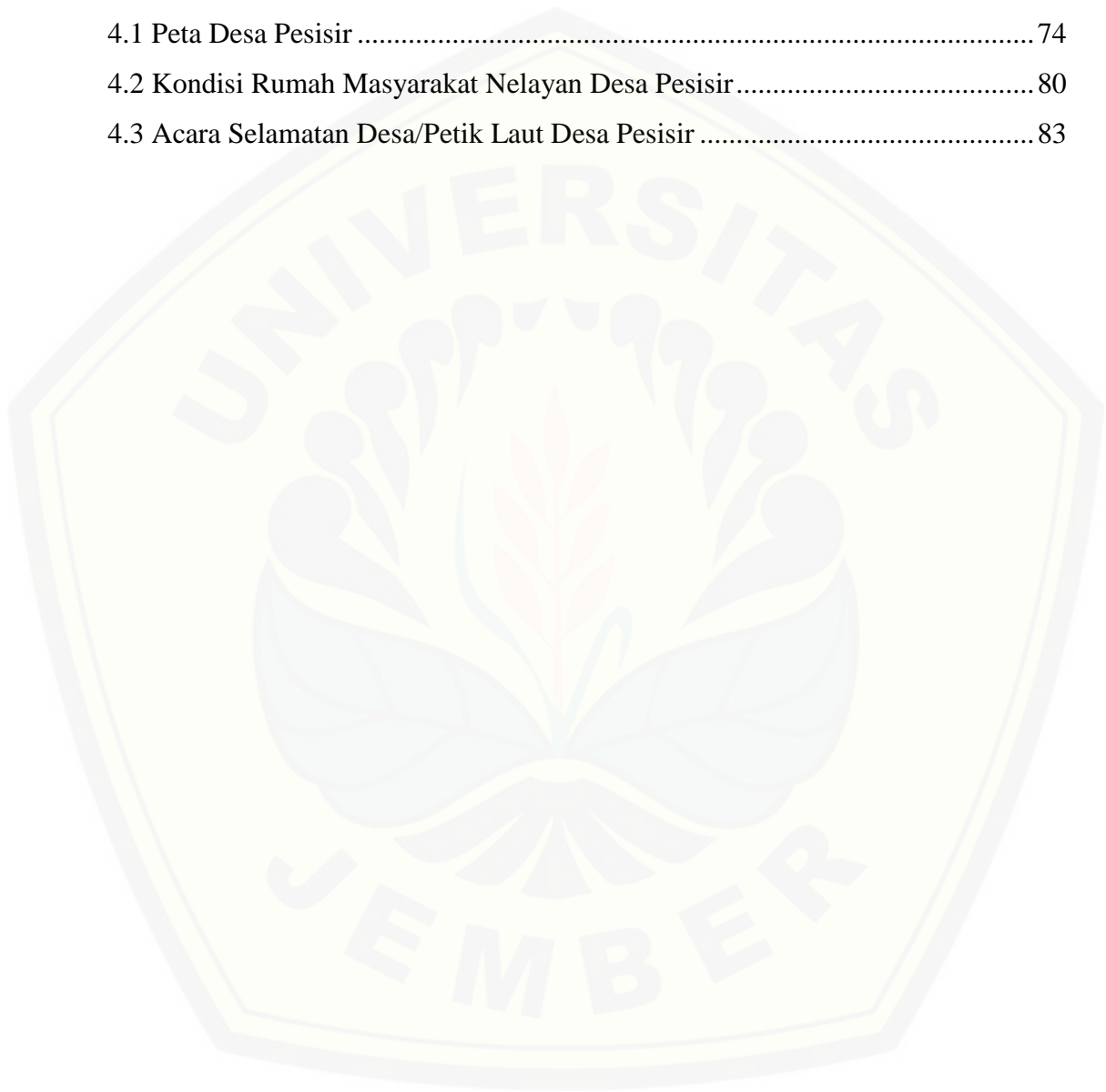


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	72
4.2 Luas Wilayah Desa Pesisir Menurut Penggunaan	73
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	74
4.4 Jumlah Penduduk Desa Pesisir Berdasarkan Kelompok Umur	74
4.5 Kondisi Penduduk Desa Pesisir Berdasarkan Pendidikan	76
4.6 Kondisi Penduduk Desa Pesisir Berdasarkan Keagamaan.....	77
4.7 Mata Pencaharian/Pekerjaan Penduduk Desa Pesisir	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	41
4.1 Peta Desa Pesisir	74
4.2 Kondisi Rumah Masyarakat Nelayan Desa Pesisir	80
4.3 Acara Selamatan Desa/Petik Laut Desa Pesisir	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

Lampiran 2. Taksonomi Penelitian

Lampiran 3. Transkrip Reduksi Data

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian dari LPM UNEJ

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari BAKESBANGPOL Situbondo

Lampiran 8. Surat Permohonan Izin dari Kecamatan Besuki Situbondo

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Kantor Desa Pesisir

Lmpiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kantor Desa Pesisir

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya laut melimpah dengan tiga perempat wilayah Indonesia merupakan wilayah laut. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang di dunia. Berdasarkan konvensi hukum laut PBB ke tiga yaitu *United Nation Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS tahun 1982), luas wilayah kelautan mencapai 5,9 juta km² dengan garis pantai 95.161 km yang terdiri dari 3,2 juta km² perairan tutorial dan 2,7 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Dengan jumlah wilayah laut yang sangat luas Indonesia merupakan wilayah lautan, di dalamnya terkandung berbagai potensi sumber daya laut yang sangat besar mulai dari ikan, kepiting, udang, kerang dan berbagai macam biota laut lainnya. Dari semua potensi sumber daya dapat menjadi sumber penghidupan apabila dibudidayakan, diproduksi, dikembangkan, dimanfaatkan secara optimal dan dijaga kelestariannya.

Secara geografis, nelayan tersebar di seluruh wilayah Indonesia hal ini menjadikan nelayan sebagai profesi yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat pesisir. Keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta, tersebar di 3.216 desa yang dikategorikan sebagai desa nelayan, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional tahun 2013 (Badan Pusat Statistik) diketahui bahwa 2,2% rumah tangga di Indonesia yang memiliki kepala rumah tangga berprofesi sebagai nelayan. Jumlahnya sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga adalah nelayan. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Indonesia berkisar antara 4 orang, artinya terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang kehidupannya bergantung kepada kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan (nasional.kompas.com, 2017 diakses pada 30 September 2017).

Jawa Timur merupakan wilayah dengan jumlah nelayan yang paling tinggi di Indonesia yaitu berjumlah 334.000 orang dengan luas kawasan laut dan pesisir sekitar 75.700 km² apabila dihitung dengan 12 mil batas wilayah provinsi,

sedangkan garis pantai provinsi Jawa Timur sepanjang 2.128 km yang aktif dan potensial (mgi.esdm.go.id diakses pada 2 September 2017). Jumlah wilayah laut yang sangat luas menjadikan Provinsi Jawa Timur memiliki sumberdaya laut yang sangat melimpah, dibuktikan pada tahun 2010 Provinsi Jawa Timur menghasilkan 338.915,2 ton hasil perikanan. Di Provinsi Jawa Timur, tepatnya Kabupaten Situbondo merupakan salah satu dari 29 Kabupaten yang roda perekonomiannya dominan digerakkan oleh usaha yang bergerak dibidang kelautan karena dari 17 Kecamatan yang ada, 13 Kecamatan diantaranya memiliki daerah pantai. Kabupaten Situbondo terletak pada jalur pantura pulau jawa yang memiliki luas wilayah sebesar 1.638,50 km² bentuknya memanjang dari sisi barat ke timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 150 km (www.eastjava.com/tourism/situbondo/ina/about.html diakses pada 11 September 2017).

Berdasarkan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo produksi dan nilai perikanan tangkap pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan produksi dan nilai perikanan tangkap pada tahun 2015. Pada tahun 2015 total produksi sebesar 11.000,25 ton dengan nilai harga produksi berjumlah Rp.158.864.720,5,- sedangkan pada tahun 2016 total produksi sebesar 13.589,98 ton dengan nilai harga produksi berjumlah Rp.188.601.165,9,- (Situbondo dalam angka 2015-2016 diakses pada 15 September 2017). Dari analisis gambaran tersebut terlihat bahwa pendapatan nilai rupiah dan hasil tangkapan nelayan cukup tinggi, tetapi kemajuan pendapatan hasil laut dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan kemajuan dalam berbagai bidang yang dialami nelayan, terutama yang terkait dengan kemajuan perekonomian mereka. Hal tersebut seakan-akan berbanding terbalik dengan meningkatnya hasil produksi nelayan yang berada pada titik stagnan, yaitu kondisi dimana mereka tetap berada pada keadaan terpuruk dan masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan kemiskinan yang diderita nelayan bukanlah hal yang baru lagi bagi kehidupan masyarakat nelayan, karena tidak banyak yang bisa dilakukan nelayan ketika mereka dihadapkan pada banyak hal yang dapat

membuat kondisi mereka rentan terhadap kenaikan harga pokok dan pada saat musim *paceklik*.

Desa Pesisir saat ini merupakan salah satu sentral kenelayan yang terletak di Kecamatan Besuki, segala aktivitas kenelayan seperti kegiatan penangkapan ikan, tempat pelelangan ikan (TPI), jual-beli ikan, pengeringan ikan, pemindangan ikan, pelabuhan dan lain sebagainya ada di kawasan tersebut. Hal tersebut menjadikan masyarakat pesisir sumber matapencahariannya bertumpu pada hasil laut. Menurut profil Desa Pesisir masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 4.359 orang. Masyarakat nelayan Desa Pesisir memiliki tingkat status sosial yaitu juragan darat, juragan laut dan buruh nelayan. Juragan darat yaitu orang yang memiliki kapal dan bertanggung jawab menanggung segala keperluan nelayan seperti biaya transportasi, alat-alat perlengkapan serta menjalin relasi dengan pengepul ikan, juragan laut dan buruh nelayan. Juragan laut yaitu nahkoda kapal yang diberikan kepercayaan oleh juragan darat untuk bertanggung jawab penuh dalam melakukan operasi penangkapan ikan, sedangkan buruh nelayan yaitu para pekerja nelayan yang secara aktif ikut kegiatan penangkapan ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi tidak memiliki alat-alat produksi dan modal, dalam kegiatannya buruh nelayan hanya menyumbangkan tenaganya dengan hak-hak yang sangat terbatas, sehingga golongan paling miskin dalam lapisan masyarakat nelayan adalah buruh nelayan.

Pada lapisan buruh nelayan atau yang biasa disebut *pandhiga* adalah masyarakat nelayan golongan bawah yang tidak mempunyai alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada juragan (pemilik kapal) untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut dengan cara meminjam uang terlebih dahulu sebelum ikut bekerja. Lalu pada saat itu buruh nelayan mempunyai ikatan kerja dengan juragan pemilik perahu untuk terus mengikuti aktivitas kegiatan penangkapan ikan dan tidak boleh ikut penangkapan ikan perahu yang lain. Ketergantungan buruh nelayan kepada pemilik perahu sangat besar bukan hanya dalam modal kerja melainkan meminjam uang kepada pemilik perahu ketika musim *paceklik* tiba untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hubungan kerja antara nelayan ini berlaku perjanjian tidak tertulis

yang sudah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu. Buruh nelayan juga merupakan kelompok sosial terbesar dalam masyarakat Indonesia yang teridentifikasi sebagai kelompok miskin dan rendahnya kesejahteraan sosial menimpa sebagian besar kategori nelayan tersebut, karena buruh nelayan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap ketergantungan kepada pemilik modal dan fluktuasi musim penangkapan ikan. Selain itu ketika musim ikan sumber daya kelauatan yang berada di pantai Pesisir Besuki mampu memberikan penghasilan bagi penduduk Desa Pesisir untuk melangsungkan hidupnya, akan tetapi ketika musim paceklik nelayan tidak bisa melakukan aktivitas penangkapan ikan di laut.

Penghasilan masyarakat buruh nelayan Desa Pesisir setiap harinya tidak menentu tergantung kondisi cuaca, terkadang buruh nelayan tidak mendapatkan uang sama sekali, jika bernasib baik untuk satu kali melaut terkadang buruh nelayan mendapat bagian berkisar Rp.30.000-Rp.50.000 perhari, bahkan lebih ketika masa beruntung atau masa panen ikan. Namun nominal ini tidak dapat dirasakan buruh nelayan setiap hari terkadang buruh nelayan harus menanggung kekecewaan karena tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Selain itu terdapat penerapan sistem bagi hasil yang dilakukan terkadang kurang menguntungkan karena bergantung pada keputusan juragan dalam menentukan pembagian hasil, sehingga distribusi pendapatan setiap harinya tidak stabil.

Dalam sistem perahu *sleret* anggota buruh nelayan yang ikut bekerja dalam satu *sleret* berkisar antara 15 sampai 20 orang. Dalam sistem bagi hasil ini semakin banyak anggota buruh nelayan yang ikut bekerja maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh. Belum lagi harus mengganti biaya operasional pemilik kapal dan memberi upah buruh nelayan yang mempunyai keterampilan lain seperti juragan laut, tukang memelihara perahu, tukang jaga mesin dan lain sebagainya. Apalagi ditambah ketika musim paceklik tiba, keluarga buruh nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut lalu kemudian dihadapkan pada musim paceklik maka mereka akan mengalami kondisi kekurangan akibat tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. Ketimpangan dalam bagi hasil ini disebabkan oleh pola hubungan kerja nelayan dimana hubungan kerja tersebut

telah terbentuk ketergantungan buruh nelayan kepada pemilik perahu sangat besar melalui peminjaman uang terlebih dahulu sebelum ikut melaut.

Di dalam kenelayanan telah dikenal dengan adanya empat macam musim yaitu musim barat, musim timur, musim utara dan musim selatan. Musim barat/*beret* ini dikenal sebagai musim paceklik yaitu permasalahan yang terjadi pada masyarakat pesisir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musim paceklik dideskripsikan sebagai musim kekurangan bahan makanan, masa sepi seperti (perdagangan dan kegiatan bekerja) dan masa sulit. Musim paceklik pada masyarakat pesisir terjadi pada saat musim paceklik ikan yaitu masyarakat bisa juga menyebutnya dengan musim angin barat dimana keadaan alam terjadi angin kencang, gelombang ombak besar dan disertai hujan deras yang menyebabkan nelayan tidak bisa menangkap ikan laut sehingga buruh nelayan tidak mempunyai pendapatan. Musim paceklik kadang masih belum bisa diprediksi awal terjadinya dan sampai kapan akan berakhir, karena para nelayan masih belum mempunyai acuan yang jelas hanya saja bisa memperkirakan dengan kondisi rendahnya gelombang dan angin, biasanya musim paceklik terjadi selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Desember sampai Februari.

Pada kenyataannya buruh nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut merupakan jalan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, lalu kemudian dihadapkan pada kondisi musim paceklik dimana buruh nelayan tidak bisa melaut dengan kondisi yang membahayakan, maka mereka mengalami kondisi kekurangan akibat tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan selama musim tersebut. Namun disisi lain buruh nelayan harus memenuhi tanggung jawab sebagai kepala keluarga yaitu menafkahi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup buruh nelayan dan keluarganya seperti makanan, minuman, biaya pendidikan anak, kesehatan dan lain sebagainya. Pada dasarnya manusia dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasar hidupnya dapat terpenuhi, hal ini mendorong buruh nelayan harus mencari strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Fenomena kehidupan masyarakat nelayan ketika musim paceklik adalah perbedaan aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari dan pola hidup yang membuat mereka terkadang terjebak dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan diri pada posisi yang lemah, dalam hal ini bukan menyelesaikan masalah justru akan menambah masalah. Salah satu masalah yang dialami yaitu buruh nelayan terjatuh hutang pada rentenir dengan bunga yang telah ditetapkan dan disepakati, dan terjatuh hutang pada pemilik perahu saat musim paceklik. Hal ini dilakukan karena buruh nelayan tidak mempunyai penghasilan, tidak bisa melaut sehingga untuk memenuhi kebutuhan seringkali istri buruh nelayan meminjam uang kepada keluarga, biasanya buruh nelayan membayarnya pada saat musim ikan tiba. Fenomena lain yang terjadi ketika musim paceklik tiba keluarga nelayan juga kerap menggadaikan atau menjual barang-barang berharga mereka dimasa musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berbagai macam strategi yang dilakukan buruh nelayan dalam mencari nafkah, terkadang hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut tidak pula mencukupi kebutuhan sebagaimana yang diharapkan, sehingga seringkali suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah turut dibantu oleh istrinya. Seperti halnya yang terjadi pada keluarga buruh nelayan yang ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki yang memiliki strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik, karena untuk menanggulangi keadaan tersebut banyak upaya yang dilakukan masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Selain melakukan diversifikasi pekerjaan, istri buruh nelayan juga bekerja membantu si suami mendapatkan penghasilan, walaupun mereka tidak menyangand pendidikan yang tinggi tetapi istri buruh nelayan berupaya menjadi lebih aktif dan berkembang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi bertahan hidup buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup saat musim paceklik di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Sedangkan hal-hal yang mendasari penulis untuk memilih judul tersebut karena masalah yang diangkat adalah masalah sosial yang menyangkut

kesejahteraan hidup para buruh nelayan khususnya seperti yang kita ketahui bahwa pemenuhan kebutuhan dalam keluarga termasuk salah satu indikator dari tingkat kesejahteraan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mempermudah mengungkapkan pikiran secara jelas dan sistematis mengenai hakekat dan masalah yang dihadapi. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi, menimbulkan tanda-tanda dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban (Guba, 178:44 dalam Moleong, 2008:93). Masalah timbul karena adanya ketidaksesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Namun disetiap terjadi masalah, mau tidak mau manusia harus bergerak untuk merubah kesulitan tersebut untuk memecahkannya menjadi mudah dan jalan keluar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, setidaknya penulis memahami bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu diantaranya kebutuhan akan sandang, papan dan pangan. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan tidak seterusnya lancar dalam pekerjaannya, pekerjaan sebagai nelayan terkadang penghasilannya tidak pasti, karena terdapat hambatan-hambatan yang ditentukan oleh fluktuasi musim penangkapan ikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi bertahan hidup buruh nelayan pada saat musim paceklik di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus ada tujuan yang harus dicapai agar penelitian memiliki arah yang jelas. Tujuan penelitian merupakan pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian ini sebagai upaya yang ditempuh oleh penelitian untuk memecahkan masalah (Moleong, 2008:400).

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik khususnya buruh nelayan yang ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan perusahaan dan pemerintah maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis yaitu strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Memberikan gambaran tentang kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat buruh nelayan. Serta penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan untuk menghadapi dan menanggulangi permasalahan buruh nelayan pada saat musim paceklik.
3. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial terkait strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian memerlukan landasan yang luas seperti teori-teori atau konsep-konsep terkait dengan penelitian atau fenomena agar dapat menjelaskan dan menguatkan fakta yang ada di lapangan. Tinjauan pustaka merupakan teori-teori dan konsep yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis untuk meneliti suatu fenomena sosial. Teori dan konsep yang digunakan harus memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai penelitian dan sebagai dasar acuan yang kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan kegunaannya pada proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014:214) teori merupakan suatu generalisasi dari data yang didapat yang bisa digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara ilmiah dan sistematis. Tujuan adanya kajian teori adalah untuk memperoleh kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli sehingga dengan adanya kajian pustaka ini memberikan pemahaman bahwa suatu penelitian merupakan proses pengumpulan data secara ilmiah yang mengedepankan prinsip objektif dan mempunyai dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

2.1 Konsep Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup atau disebut juga dengan *survival* yang berasal dari kata *survive* yang artinya mempertahankan hidup. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siasat. Artinya rencana yang tepat untuk menghadapi persoalan hidup dalam rangka pencapaian sasaran. Strategi bisa juga kita katakan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengatasi persoalan apa yang dialami selama kehidupannya. Strategi merupakan rencana tindakan atau kegiatan yang dikerjakan agar dapat hidup dalam situasi dan kondisi apapun. Menurut Suharto (2009:29) strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini

pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimiliki.

Sementara menurut Wasburn dan Hugo (1986) dalam Hidayati (2013:59), strategi adalah alternatif-alternatif yang digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tata cara atau alternatif-alternatif yang digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005:6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standart oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial dan ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

Strategi bertahan hidup atau *strategi survive* merupakan bagian dari teori aksi. Dalam teori ini ditekankan bahwa individu menentukan sendiri sesuatu barang yang bermakna bagi dirinya sendiri. Jadi sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang memberikan makna baginya. Konsep ini menjelaskan strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya pada saat musim paceklik agar tetap bertahan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansialnya yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah individu-individu yang ada dapat berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya dapat terpelihara (Kusnadi, 2002:34). Corner dalam Kusnadi (2000:187-189) mengemukakan beberapa strategi yang dikembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup, diantaranya yakni:

1. Melakukan beranekaragam pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia di desa dan dapat merendahkan martabat pun akan tetap diterima kendati upah yang diterima rendah, atau upah berupa pangan membuat suatu pekerjaan menjadi lebih menarik.
2. Jika kegiatan-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling pada sistem penunjang yang ada di lingkungannya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pengaturan tukar menukar secara timbal balik merupakan sumber daya

yang sangat berharga bagi penduduk miskin. Dalam menghadapi penghasilan dan peluang yang semakin merosot tajam, penduduk miskin ini masih dapat bertahan dengan harapan pada kerabat atau keluarganya, tetangga dan teman-temannya berbagi kelebihan apapun yang mereka miliki. Pola-pola hubungan sosial demikian memberi rasa aman dan terlindungi bagi orang miskin. Bekerja lebih banyak meskipun lebih sedikit masukan, strategi yang bersifat ekonomis ini ditempuh untuk mengurangi tingkat kebutuhan konsumsi sehari-hari.

3. Memilih alternatif lain jika kedua alternatif diatas sulit dilakukan dan kemungkinan untuk bertahan hidup di desa sudah sangat kritis. Rumah tangga miskin tersebut harus menghadapi pilihan terakhir agar segera meninggalkan desa dan bermigrasi ke kota.

Secara umum teori tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki segala kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya. Apabila segala kebutuhan manusia dapat terpenuhi, maka hidup manusia tersebut dapat dikatakan sejahtera. Edi Suharto (2009:31) menyatakan strategi bertahan hidup dalam menghadapi guncangan dan tekanan perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini masyarakat nelayan dapat melakukan strategi bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Andrianti (1992) dalam Kusnadi (2000:192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tergolong miskin, mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga dimana keluarga dapat saling bekerja sama antara satu dengan lainnya, sehingga pada keluarga yang termasuk dalam kategori miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir atau mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, papan, pendidikan). Menurut Kusnadi (2000) strategi pasif adalah strategi dimana individu maupun keluarga berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk mempertahankan hidupnya. Pola hidup hemat, selektif mengutamakan kebutuhan yang harus dipenuhi dahulu, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Berhubung pekerjaan sebagai buruh nelayan merupakan pekerjaan yang hasilnya tidak menentu karena ditentukan oleh faktor musiman, maka buruh nelayan perlu mengatur pengeluaran yang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lainnya.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, menghutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Dalam hal ini strategi yang dapat dilakukan dengan cara melibatkan kelembagaan baik formal maupun non formal. Biasanya dalam menerapkan strategi ini kekeluargaan, kekerabatan, dan teman-teman juga ikut serta dalam aksi tindakan tersebut.

Cara-cara individu atau keluarga dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam mobilitas

sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, dan motivasi pribadi. Hal ini terlihat bahwa jaringan sosial dan kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan diri dari orang lain untuk membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup. Tujuan dari strategi yang dilakukan ialah agar kebutuhan tetap terpenuhi ketika buruh nelayan tidak dapat bekerja karena musim paceklik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam masalah yang melingkupi hidup keluarga. Seperti halnya kemampuan buruh nelayan ketika musim paceklik menerapkan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui upaya yang dilakukannya demi kelangsungan hidup keluarganya.

2.1.1 Tindakan Ekonomi dan Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

1. Tindakan Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Koentjaraningrat (1993:23) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dapat diukur dengan pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Soekanto dalam Koentjaraningrat (1993:36) bahwa latar belakang sosial ekonomi merupakan kedudukan secara umum dalam masyarakat, yang berhubungan dengan orang lain, dalam pergaulan, prestise serta hak dan kewajibannya. Dengan demikian latar belakang sosial ekonomi merupakan keadaan yang mencerminkan kedudukan seseorang dalam masyarakat dimana mereka berada.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu atau masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang sifatnya ekonomis, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi termasuk dalam soal pemenuhan

kebutuhan hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dapat melanjutkan hidupnya dengan melakukan tindakan ekonomi. Menurut As'ad dalam Sajogyo (1998:23) tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan ekonomi mereka memiliki beberapa pilihan atau alternatif yang tersedia tersebut membuat mereka perlu mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang terbaik. Tindakan ekonomi merupakan tindakan yang harus dikerjakan agar kebutuhan untuk melanjutkan hidup terpenuhi. Maslow (As'ad dalam Sajogyo, 1998:24) membagi tindakan ekonomi menjadi dua, yakni:

- a. Tindakan ekonomi rasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
- b. Tindakan ekonomi irasional, yaitu setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan ternyata tidak demikian.

Melihat pernyataan di atas, bahwa manusia selalu berusaha memberikan yang terbaik dan paling menguntungkan untuk hidupnya, tetapi usaha itu tidak selalu menghasilkan hal yang menguntungkan dan sesuai yang diharapkan seperti tindakan ekonomi irasional. Begitu juga yang terjadi dengan masyarakat buruh nelayan mereka telah memilih dan memutuskan bahwa pilihan perilaku mereka untuk mempertahankan hidup adalah pilihan yang rasional dan terbaik bagi mereka. Tindakan ekonomi yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu mencari penghasilan dengan bekerja seperti berdagang, bekerja serabutan, anggota keluarga bekerja, mencari hutang (pinjaman) dan lain sebagainya.

2. Pilihan Rasional Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Manusia berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya akan menimbulkan sebuah interaksi. Kusnadi (2000:188) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan pengaruh

timbang balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gillin dalam Kusnadi (2000:121) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tindakan seseorang dalam proses interaksi bukan semata-mata merupakan suatu tanggapan yang bersifat langsung terhadap stimulus yang datang dari lingkungan atau dari luar dirinya.

Koentjaraningrat (1993:28) mengatakan orang memasuki sebuah kelompok karena percaya bahwa jika bersama-sama dengan orang lain maka kebutuhannya bisa terpenuhi dibandingkan dengan berusaha sendiri. Pendapat tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Kusnadi (2000:123) kodrat manusia sebagai makhluk sosial menuntut manusia untuk melakukan tindakan sosial, karena dengan melakukan tindakan sosial individu tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dengan sempurna dibanding individu tersebut berusaha sendiri tanpa orang lain atau kelompok lain. Prasyarat terbentuk masyarakat individu tersebut harus melakukan interaksi sosial terlebih dahulu karena tujuannya akan terjalin hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, yang ditandai dengan hubungan timbal balik tersebut akan menjadi tindakan sosial, karena tindakan tersebut diarahkan pada orang lain dengan tujuan tertentu.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh para buruh nelayan merupakan hal yang rasional dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal-hal yang rasional adalah suatu hal yang didalam prosesnya dapat mengerti sesuai dengan kenyataan dan realitas yang ada. Teori pilihan rasional, Coleman dalam Kusnadi (2009:98) menjelaskan bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi. Memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka (Coleman dalam Kusnadi 2009:101).

Perilaku rasional buruh nelayan dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan mempunyai maksud, artinya seseorang tersebut mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuannya. Begitu juga yang terjadi pada buruh nelayan, mereka menjadikan dirinya maupun keluarganya sebagai aktor dalam pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan dirinya dan keluarganya. Segala tindakan yang dilakukan para buruh nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dianggap rasional, karena sesuai dengan hukum alam yaitu tuntutan akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Tindakan pemenuhan tersebut seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu ditekankan pada perilaku manusianya, perilaku tersebut diaplikasikan dalam berbagai bentuk pertahanan diri dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan pilihannya untuk mencapai tujuan tersebut dalam bentuk membuat pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pemilihan jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.

Bentuk dari perilaku rasional yang dilakukan oleh buruh nelayan adalah dengan menerapkan strategi, strategi yang dilakukan berdasarkan rasionalitas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya ketika musim paceklik. Buruh nelayan ketika musim paceklik tidak dapat melakukan penangkapan ikan di laut selama musim paceklik tersebut belum berakhir sehingga harus melakukan upaya atau tindakan ekonomi untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan pokok agar dapat melanjutkan hidupnya, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan lainnya. Apabila kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik dan kebutuhan sekunder juga dapat terpenuhi maka anggota keluarga akan mencapai kesejahteraan. Jika keluarga sudah sejahtera, setiap anggota keluarga akan menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik sebagaimana mestinya.

2.2 Konsep Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan secara geografis merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Menurut Imron (2003) dalam Mulyadi (2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada

hasil laut, baik dengan cara penangkapan ataupun budidaya. Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang bermata pencaharian menangkap ikan di laut serta menggantungkan hidupnya dari proses penangkapan ikan, masyarakat nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau desa-desa pesisir. Akan tetapi studi yang dilakukan oleh Illo dan Polo (1990:117) menyimpulkan bahwa rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan jika hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut, karena sumber daya perikanan terus mengalami penipisan. Konsep yang tidak jauh berbeda juga diberikan oleh Kusnadi (2002:37) masyarakat nelayan juga sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup dikawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan yang berlaku sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau daratan rendah dan perkotaan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang memiliki sistem budaya tersendiri sebagai bentuk dari proses interaksi mereka dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Kusnadi, 2013:12).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004 yang berbunyi:

“Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut, selanjutnya dalam realita sosial nelayan terbagi dalam dua hal, yakni nelayan besar/pemilik dan nelayan kecil/buruh nelayan. Menurut UU Tentang Perikanan No.31 Tahun 2004, nelayan kecil/buruh nelayan adalah orang yang matapencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (*gross ton*)”.

Selain itu, menurut Ditjen Perikanan (2000) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan seperti binatang air lainnya dan tanaman air. Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang menjadikan laut sebagai aktifitas dan mata pencahariannya maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai nelayan dan nelayan

bukan hanya memanfaatkan ikan saja sebagai sumber tangkapan mereka melainkan segala jenis sumberdaya yang ada di laut. Sehingga dapat digaris bawahi hasil laut yang dimanfaatkan nelayan dapat berupa binatang air dan tanaman air yang hidup di laut. Adapun orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring atau mengangkut alat-alat perlengkapan kedalam perahu maka orang tersebut tidak dikategorikan sebagai nelayan. Namun, seorang ahli mesin yang bekerja diatas perahu maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai nelayan meskipun tidak secara langsung melakukan penangkapan ikan.

2.2.1 Jenis-Jenis Nelayan

Menurut Anthony T. Charles (2001) dalam Arif Satria (2015:32), kepentingan nelayan dan latar belakang nelayan diseluruh dunia terbagi menjadi empat jenis yakni, pertama *Subsistence fishers*, nelayan jenis ini adalah nelayan yang menangkap ikan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Nelayan ini masih tergolong kedalam nelayan tradisional karena masih belum memikirkan upaya jangka panjang terhadap hasil tangkapan. Nelayan jenis ini hanya menjadikan hasil tangkapan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan bukan sebagai untuk mencari keuntungan dengan menjual hasil tangkapan di pasar. Kedua *Native/aboriginal fishers*, nelayan jenis ini adalah nelayan yang mempunyai pola aktifitas nelayan tradisional dan hanya sebagai nelayan subsisten, sehingga nelayan jenis ini fokus mencari hasil tangkapan untuk kebutuhan diri sendiri dan kebutuhan keluarganya. Ketiga *Recreational fishers*, nelayan jenis ini merupakan nelayan yang hanya menangkap ikan untuk rekreasi dan kesenangan diri saja sehingga hasil tangkapan bukan upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan sebagai sarana untuk mencari kesenangan pribadi. Keempat *Commercial fishers*, nelayan yang menangkap komoditas perikanan dalam memenuhi pasar domestik maupun ekspor, yang tergolong dalam dua kategori yaitu nelayan artisanal dan nelayan industri. Pemanfaatan hasil tangkapan ini sudah mengarah pada pencarian keuntungan dan bukan sekedar memenuhi kebutuhan pokok saja.

Sementara itu Arif Satria (2015:29-31) membedakan berdasarkan kapasitas teknologi, orientasi pasar, dan karakteristik hubungan produksi menjadi empat yakni, pertama *Peasant fisher* atau nelayan tradisional, alokasi hasil tangkapan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsistensi*) dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha (Satria 2001). Umumnya mereka masih menggunakan alat tangkap tradisional dayung/sampan tidak bermotor dan masih menggunakan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama. Kedua, *Post Peasant fisher* yang dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dari pada *peasant fisher*. Tetapi wilayah jelajah masih berada tidak jauh dari wilayah pesisir. Nelayan jenis ini diusahakan untuk menangkap ikan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk dijual kepasar agar memperoleh keuntungan, karena nelayan jenis ini sudah memikirkan masalah keuntungan. Ketiga *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usaha sudah membesar yang dicirikan dengan besarnya jumlah tenaga kerja dan status yang berbeda mulai dari buruh nelayan hingga manajemen. Nelayan jenis ini sudah termasuk dalam nelayan modern, karena teknologi yang digunakan sudah lebih modern membutuhkan keahlian tersendiri baik dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkap. Dan keempat *Industrial fisher*, nelayan jenis ini sudah termasuk dalam nelayan skala besar berciri besarnya kapasitas teknologi penangkapan dan jumlah armada dengan orientasi lebih pada keuntungan dan melibatkan buruh nelayan sebagai Anak Buah Kapal (ABK) yang berorganisasi kerja lebih kompleks. Ciri nelayan *Industrial fisher* berkaitan dengan pendapat yang mengacu pada Pollnac (1998) dalam Satria Arif (2015:30) yaitu, (a) diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri di negara-negara maju; (b) secara relatif lebih padat modal; (c) memberikan pendapat yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu; (d) menghasilkan ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

Apabila dilihat berdasarkan teknologi peralatan tangkap yang digunakan nelayan dapat dibedakan dalam dua kategori yakni nelayan modern dan nelayan tradisional (Kusnadi, 2002:17). Nelayan modern merupakan nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran *modernitas* bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan *modernitas* teknologi alat tangkap juga akan dipengaruhi pada kemampuan jelajah operasional nelayan. Sedangkan nelayan tradisional merupakan nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai. Dari pengertian tentang nelayan tradisional yang dijelaskan di atas juga diperjelas oleh Kusnadi (2003:86) secara lebih rinci mengenai ciri-ciri usaha nelayan tradisional yaitu : (a) teknologi penangkapan bersifat sederhana dengan ukuran perahu yang kecil, daya jelajah terbatas, daya muat perahu sedikit, daya jangkau alat tangkap terbatas, dan perahu dilajukan dengan layar, dayung, atau mesin ber-PK kecil; (b) besaran modal usaha terbatas; (c) jumlah anggota organisasi penangkapan kecil antara 2-3 orang, dengan pembagian peran bersifat kolektif (non-spesifik), dan umumnya berbasis kerabat, tetangga dekat dan atau teman dekat; (d) orientasi ekonomisnya terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Dari perbedaan teknologi peralatan tangkap yang digunakan nelayan dapat menjadi faktor dan berpengaruh pada modernitas nelayan, dengan menggunakan peralatan teknologi yang modern memudahkan nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan sehingga berpengaruh pula dengan pendapatan nelayan. Berbeda dengan peralatan tangkap yang masih tradisional, minimnya peralatan tangkap nelayan akan berpengaruh pada hasil tangkapan dan berpengaruh pula dengan pendapatan nelayan yang tidak sebanyak nelayan modern.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Pasal 1 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan (LNRI No.97 tahun 1964, TLN No.2690), Klasifikasi kelompok nelayan berdasarkan kepemilikan sarana penangkapan ikan,

nelayan terbagi menjadi dua jenis yakni nelayan pemilik dan nelayan penggarap. Nelayan pemilik merupakan orang atau badan hukum yang dengan hak apapun berkuasa atas sesuatu kapal dan alat-alat penangkapan ikan yang dipergunakan dalam usaha penangkapan ikan, yang dioperasikan oleh orang lain. Jika pemilik tidak melaut maka disebut juragan/pengusaha, tapi jika pemilik sekaligus bekerja melaut menangkap ikan maka dapat disebut sebagai nelayan yang sekaligus pemilik kapal. Dikatakan sebagai juragan darat atau penguasa karena memiliki kedudukan lebih besar, ia memiliki segala sumberdaya yang dibutuhkan untuk menangkap ikan dan akan mendapatkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil melaut nelayan penggarap. Sedangkan nelayan penggarap merupakan orang yang sebagai kesatuan dengan menyediakan jasa tenaganya kepada pemilik perahu untuk turut serta dalam segala usaha aktivitas operasional penangkapan ikan di laut, bekerja dengan sarana penangkapan ikan milik orang lain.

Selain itu klasifikasi nelayan berdasarkan waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan Ditjen Perikanan (2002) membedakan menjadi tiga yakni (1) nelayan ikan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, binatang air dan tanaman air. Nelayan penuh menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian yang utama, sehingga tidak ada pekerjaan lain selain penangkapan ikan di laut. Nelayan ini hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki keahlian lain selain menjadi seorang nelayan; (2) nelayan ikan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, binatang air dan tanaman air. Nelayan sambilan utama memiliki pekerjaan lain selain bermatapencaharian menangkap ikan, tetapi sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari ikan di laut. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan di laut, maka mereka disebut sebagai nelayan (Mubyarto, 2002:18); (3) nelayan ikan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, binatang air dan tanaman air. Nelayan sambilan tambahan sebagian besar waktunya dihabiskan untuk

melakukan pekerjaan di luar sektor nelayan, tetapi tidak menutup kemungkinan nelayan tersebut juga melakukan pekerjaan menangkap ikan di laut hanya untuk menambah penghasilan.

Sementara itu jika dilihat berdasarkan klasifikasi nelayan kelompok kerja terbagi menjadi tiga yaitu nelayan perorangan, nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Nelayan Kelompok Usaha Bersama (KUB), nelayan ini merupakan gabungan dari minimal sepuluh orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok Usaha Bersama non-badan hukum. Nelayan perusahaan, adalah nelayan pekerja atau Pelaut Perikanan yang terikat dengan Perjanjian Kerja Laut (PKL) dengan badan usaha perikanan, serta dapat terbagi pula klasifikasi nelayan berdasarkan aspek keterampilan profesi yaitu nelayan non-formal adalah keterampilan profesi menangkap ikan yang diturunkan atau dilatih dari orang tua atau generasi pendahulu secara non-formal. Dan nelayan formal akademis adalah keterampilan profesi menangkap ikan yang didapat dari belajar dan berlatih secara sistematis akademis dan bersertifikasi atau berijasah.

2.2.2 Karakteristik Masyarakat Pesisir dan Nelayan

Karakteristik masyarakat pesisir memiliki ciri yang khas. Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama yang mendiami suatu wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir dan lautan (Satria, 2004). Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir diberbagai kawasan secara umum ditandai oleh adanya beberapa ciri misalnya : kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduk hanya lulusan sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), kapasitas berorganisasi masyarakat. Hal-hal seperti ini merupakan hambatan potensial bagi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir untuk mendorong dinamikan pembangunan di wilayahnya. Sehingga sering terjadi kelemahan *bargaining position* masyarakat

pesisir dengan pihak-pihak lain diluar kawasan pesisir, dengan demikian mereka kurang memiliki kemampuan mengembangkan kapasitas dirinya dan organisasi sosial yang dimiliki sosial sebagai sarana aktualisasi dalam membangun wilayahnya (Kusnadi, 2006a:91-92). Sementara itu, dilihat dari aspek lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani karena perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumber daya yang terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relatif bisa diprediksi. Karakteristik tersebut sangat berbeda dengan nelayan, nelayan menghadapi sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat akses terbuka (*open acces*). Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah memperoleh hasil maksimal, dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka (Arif Satria, 2015:7). Dari pendapat tersebut dapat kita ketehau bahwa nelayan memiliki karakter yang keras, tegas dan juga terbuka. Sifat tersebut dipengaruhi oleh kondisi geografis yang dekat dengan laut. Banyaknya risiko yang ada di laut membuat mental nelayan kuat karena harus menghadapi banyaknya bahaya yang ada di laut seperti ombak besar, angin kencang dan cuaca yang tidak mendukung. Boelaars (1984:62) menyatakan bahwa :

“Orang pesisir memiliki orientasi yang kuat untuk merebut dan meningkatkan kewibawaan atau status sosial. Mereka sendiri mengakui bahwa mereka cepat marah, mudah tersinggung, lekas menggunakan kekerasan, dan gampang cenderung balas-membalas sampai dengan pembunuhan. Orang pesisir memiliki rasa harga diri yang amat tinggi dan sangat peka. Perasaan itu bersumber pada kesadaran mereka bahwa pola hidup pesisir memang pantas mendapat penghargaan yang tinggi”.

Perbedaan masyarakat nelayan juga terlihat dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Dalam Kusnadi (2009:37) masyarakat nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Ciri-ciri sosial budaya nelayan adalah memiliki struktur relasi patron-klien yang sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan) serta berperilaku konsumtif. Arif Satria (2015:16-26) menjelaskan secara lengkap mengenai karakteristik masyarakat pesisir yakni sebagai berikut:

1. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan tentang teknik penangkapan ikan umumnya didapatkan dari warisan orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman empiris. Kuatnya pengetahuan lokal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjaminnya kelangsungan hidup mereka sebagai nelayan. Adanya teknik pengetahuan tentang penangkapan ikan menjadikan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap generasi penerus ketika hendak menjadi nelayan. Karena dalam melakukan penangkapan ikan dibutuhkan suatu pengetahuan tentang lokasi yang paling banyak dihuni ikan dan waktu yang baik untuk melakukan penangkapan ikan. Hal inilah tidak bisa dipelajari secara teoritis melainkan belajar dari pengalaman orang tua mereka yang telah di salurkan secara turun-temurun.

2. Sistem Kepercayaan

Secara teologis, nelayan masih memiliki kepercayaan cukup kuat bahwa nelayan memiliki kekuatan magis, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan agar keselamatan dan hasil tangkapan semakin terjamin. Bentuk dari kepercayaan ini sebagian besar masyarakat nelayan melakukan ritual-ritual sebelum menangkap ikan, nelayan menyalakan *menyan* (wewangian) di sekitar kapal, pada saat melempar jaring ke laut nelayan menebarkan bunga-bunga di sekitar jaring. Apabila ritual-ritual tidak dilakukan masyarakat nelayan seolah-olah kurang percaya diri untuk melaut.

3. Peran Perempuan

Aktivitas ekonomi perempuan merupakan gejala yang sudah umum bagi kalangan masyarakat strata bawah, tidak terkecuali perempuan yang berstatus sebagai istri nelayan. Istri nelayan umumnya selain banyak bergelut dengan urusan domestik rumah tangga, juga tetap menjalankan fungsi-fungsi ekonomi, baik kegiatan penangkapan di perairan dangkal (seperti *beachseine*), pengolahan ikan, maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Hal ini sebanding dengan pernyataan Pollnac (1998) dalam Arif Satria (2015:20) bahwa pembagian kerja keluarga nelayan adalah pria menangkap ikan dan anggota keluarga yang perempuan menjual ikan hasil tangkapan tersebut. Dalam hal ini peran perempuan pesisir merupakan sebagai faktor penting dalam menstabilkan ekonomi keluarga, terutama pada saat musim *paceklik* dimana masa ini terjadi ombak, angin kencang, hujan deras, dan ikan tidak muncul di permukaan sehingga nelayan tidak bisa melakukan operasi penangkapan ikan. Maka disinilah peran istri mulai mencari upaya-upaya untuk menambah pendapatan keluarga.

4. Posisi Sosial Nelayan

Posisi nelayan dalam masyarakat memiliki status yang relatif rendah. Rendahnya posisi sosial nelayan juga diakibatkan oleh ketersaingan nelayan, dari ketersaingan tersebut menyebabkan masyarakat non

nelayan tidak mengetahui lebih jauh bagaimana kondisi nelayan yang sebenarnya, serta sedikitnya waktu dan kesempatan nelayan untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Tentu hal ini disebabkan banyaknya alokasi waktu nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan dari pada untuk bersosialisasi dengan masyarakat non nelayan yang memang secara geografis relatif jauh dari pantai. Dengan begitu menyebabkan masyarakat nelayan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap dunia luar, sehingga masyarakat non nelayan memandang masyarakat nelayan memiliki status yang rendah. Posisi sosial nelayan juga dapat dilihat secara politik. Menurut Goodwin (1990) dalam Satria (2001) nelayan tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi kebijakan publik. Dalam hal ini masyarakat nelayan cenderung dikesampingkan ketika terdapat suatu kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Faktor tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat nelayan cenderung pasrah terhadap setiap kebijakan yang ditetapkan.

2.3 Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

2.3.1 Konsep Kebutuhan

Setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan moral maupun kebutuhan material, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuannya. Kebutuhan yang sangat penting bagi manusia yaitu kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang sangat penting tersebut baik kebutuhan untuk konsumsi individu (makanan, pakain, rumah) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (transportasi, kesehatan dan pendidikan). Kebutuhan manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga keseimbangan baik secara fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Setaip manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kepentingannya. Menurut Maslow (Hendro Setiwan, 2014:40-

43) kebutuhan-kebutuhan manusia terdapat lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik (*physiological needs*)
Kebutuhan yang utama yaitu kebutuhan yang paling dasar harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum melanjutkan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila kebutuhan dasar ini tidak dapat terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup. Kebutuhan ini terdiri dari oksigen, makanan, minuman, dan lain-lain. Karena kebutuhan ini bersifat biologis, maka manusia juga mempunyai kebutuhan akan tidur, seks dan lain-lain. Kekurangan kebutuhan fisik membuat potensi manusia yang lebih tinggi tenggelam. Orang yang kelaparan dan kehausan berat tidak memungkinkan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan yang kompleks, belajar, berfilsafat, berprestasi, olahraga, merenungkan nilai-nilai dan iman.
- b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)
Kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan biologis terpenuhi. Kebutuhan yang termasuk akan rasa aman yaitu keamanan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktur, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu dan lain sebagainya.
- c. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belongingness and love needs*)
Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dan terpuaskan dengan baik, maka timbul kebutuhan akan kepemilikan dan cinta. Dimana kebutuhan ini merupakan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitar, pada saat individu merasakan kesepian dan terisolasi dari pergaulan, maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang atau teman.
- d. Kebutuhan harga diri (*self esteem needs*)
Kebutuhan yang muncul setelah ketiga tingkat kebutuhan telah terpenuhi dan terpuaskan. Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Pertama, kebutuhan terhadap kekuasaan, pemenuhan diri, kekuatan, mampu mencapai sesuatu, punya keahlian dan berkompetensi, kemampuan untuk memberi keyakinan dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, dianggap penting, martabat, dan penghargaan.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)
Kebutuhan tertinggi yang menjadi tujuan hidup, kebutuhan ini muncul setelah empat kebutuhan lain yang mendasarinya terpenuhi dan terpuaskan. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Aktualisasi diri disini ditempatkan sebagai kebutuhan tertinggi yang menjadi tujuan hidup.

Selain itu, Sumardi dan Evers (1982:2) menyatakan bahwa kebutuhan manusia yaitu:

“Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang dan papan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi”.

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh manusia karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lainnya, seperti kebutuhan primer dan sekunder. Sedangkan manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya akan mengalami permasalahan dalam setiap menjalani kehidupan sehingga membuat manusia tersebut mengalami ketidakberdayaan dalam hidupnya karena untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja mereka sulit untuk memenuhinya sehingga mereka akan terbelenggu dalam permasalahan kesejahteraannya. Menurut Isbandi (2009) kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka tetapi ikut juga memperhatikan sosial, mental, dan kehidupan spritual.

2.3.2 Konsep Pengertian Keluarga

Menurut Suharto (2010:67) keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah dan mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran dan adopsi, karena keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Sedangkan Goode (2004:15) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat, sebagai pranata sosial yang usianya sudah tua dan keluarga hanya dapat berfungsi dengan baik bila mendapatkan dukungan masyarakat. Sehingga hubungan keluarga dengan masyarakat mempunyai hubungan fungsional yang bersifat timbal balik. Dimana pada suatu anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi masing-masing agar tercipta suatu tatanan yang diharapkan.

Pengertian keluarga menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 yang berbunyi:

“Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami-istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya”.

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak yang tinggal dalam satu rumah. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah dan perkawinan. Dimana hubungan sosial diantara setiap anggota keluarga mempunyai peran-peranan sosial dan fungsi masing-masing. Peran suami pada dasarnya adalah sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman. Istri mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, ibu rumah tangga yang siap melayani suami dan anak-anaknya. Sedangkan anak mempunyai peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Hal ini menjadi dasar bahwa suatu hubungan dalam keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Megawangi (2004:7) mengatakan bahwa keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial yang mempunyai tugas atau fungsi agar sistem tersebut berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integritas dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga. Keluarga khususnya orang tua bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota-anggotanya. Ibu pada masa kini di samping mengurus rumah tangga juga bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Tujuan dari terbentuknya keluarga adalah sebagai struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya dan untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.

Terdapat delapan fungsi utama keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 dalam BKKBN tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera yakni sebagai berikut:

- a. Fungsi keagamaan, selain orang tua sebagai guru dalam pendidikan anaknya, orang tua juga merangkap sebagai ahli agama. Orang tua

tempat mengaji dan membaca kitab suci dalam membentuk kepercayaan anak-anak mereka.

- b. Fungsi sosial budaya, dalam perkembangan anak, keluarga memiliki peran penting untuk menanamkan pola tingkah laku berhubungan dengan orang lain. Keluarga juga memberikan warisan budaya, disini terlihat bahwasanya keluarga dianggap masyarakat yang paling primer. Fakta-fakta sosial selalu dapat diterangkan lewat keluarga. Keluarga mengintrodusir anak ke dalam masyarakat luas dan membawanya kepada kegiatan-kegiatan masyarakat.
- c. Fungsi cinta kasih, pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, peran keluarga begitu sentralistik dalam membentuk kepribadiannya, oleh karena itulah salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang.
- d. Fungsi perlindungan, menjadi faktor penting. Perkembangan anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, dan simpati dari orang lain. Keluarga adalah tempat mengadu, mengakui kesalahan-kesalahan, serta menjadi tempat keluh kesah.
- e. Fungsi reproduksi, keluarga merupakan sarana manusia untuk menyalurkan hasrat seksual kepada pasangannya secara legal dimata hukum dan sah secara agama, sehingga manusia tersebut dapat melangsungkan kehidupannya karena dengan fungsi biologi ia akan mempunyai keturunan atau penerusnya.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal lahir sampai ia bertumbuh menjadi dewasa, keluarga berperan penting terhadap upaya terbentuknya kepribadian seperti apa ketika nanti anak tumbuh dewasa.
- g. Fungsi lingkungan, semua bentuk tingkah laku yang dilakukan seorang anggota keluarga awal mulanya dilakukan di dalam keluarga. Anak atau anggota keluarga adalah cerminan ia bisa menerapkan kesesuaiannya terhadap lingkungan yang akan ia hadapi.
- h. Fungsi ekonomi, atau unit produksi, artinya keluarga menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan anggota keluarga didalamnya, dimana dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga.

Soekanto (2009:23) menjelaskan bahwa peranan pada keluarga batin yaitu keluarga menjadi peran sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut. Keluarga batin merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materiil memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota-anggotanya, keluarga batin menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup. Di masyarakat manapun, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga memiliki peran yang sangat penting

dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Apabila mengaitkan peran keluarga dengan upaya pemenuhan kebutuhan, bagi tiap individu yang ada didalamnya maka mereka merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Sesuai dengan peranan-peranan keluarga di atas, menunjukkan bahwa dalam keluarga sendiri memang ada peran untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya. Kebutuhan keluarga merupakan suatu kebutuhan yang mutlak yang harus ada disetiap keluarga. Kesejahteraan sosial digambarkan dalam keadaan ideal, suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan materiil dan spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, tetapi lebih melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Agar dapat menjalankan fungsinya di dalam masyarakat, maka terlebih dahulu keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap anggotanya.

2.3.3 Macam-macam Kebutuhan Keluarga

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan pokok. Dari setiap kelompok keluarga pasti mempunyai anggota keluarga dimana anggota-anggota tersebut menjadi tanggungan kepala keluarga, tanggungan tersebut berupa kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Kebutuhan keluarga merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi di dalam keluarga, setiap keluarga diwajibkan untuk memberi nafkah lahir maupun batin, agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat. Seperti halnya dengan kehidupan buruh nelayan jumlah keluarga yang dibebankan kepada buruh nelayan selaku kepala keluarga dan tulang punggung yang diandalkan. Dimana kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh buruh nelayan tidak seimbang dengan penghasilan mereka yang tidak pasti, terkadang tidak mendapatkan penghasilan sama sekali ditambah dengan kondisi alam ketika musim paceklik yang menyebabkan para buruh nelayan tidak bisa bekerja ke laut karena kondisi cuaca yang membahayakan disisi lain kebutuhan keluarga menuntut harus terpenuhi setiap harinya terutama kebutuhan pokok baik kebutuhan pangan maupun non-pangan.

Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi) Mumtiah dan Sukandi (1997) mengatakan bahwa:

“Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan perbulan seperti beras, lauk-pauk, dan sayuran, minyak goreng, minuman, tembakau atau rokok, dan lain-lain (jajanan). Kebutuhan pangan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dipenuhi sebelum dicukupi kebutuhan lain sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan rumah tangga”.

Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan menurut Mumtiah dan Sukandi (1997) yakni:

“Perumahan (minyak tanah, listrik, dan sebagainya), transportasi, pendidikan (SPP, alat tulis), perawatan pribadi (sabun mandi, pasta gigi, sabun cuci, dan sebagainya), sandang, kesehatan dan iuran tatap atau arisan. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga miskin sangat kecil karena sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan”.

Dari pernyataan di atas kebutuhan manusia yang paling penting untuk melangsungkan kehidupannya adalah kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Selain itu manusia juga membutuhkan pelayanan-pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi. Kebutuhan keluarga merupakan tiang utama bagi kehidupan sebuah keluarga. Pemenuhannya merupakan keharusan sedangkan kekurangannya merupakan awal dari ketidakstabilan sebuah keluarga. Jadi dasar kebutuhan manusia dan kebutuhan keluarga adalah kebutuhan pokok yang paling utama harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar selain itu juga dapat mengukur indikator kesejahteraannya.

2.4 Konsep Kesejahteraan Sosial

Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Dalam pradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial dikatakan sebagai sistem usaha kesejahteraan sosial yang

mengandung pengertian adanya usaha-usaha yang dituju dalam rangka pencapaian kesejahteraan. Di Indonesia kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spritual (Adi, 2008:44). Dari beberapa rumusan di atas menggambarkan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spritual dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material dan spritual. Definisi lain tentang Kesejahteraan Sosial menurut Midgley dalam Adi (2013:35) yakni:

“Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan”

Dari penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan menurut Midgley dalam Huda (2009:72) mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu (1) ketika masalah sosial dapat di menej secara baik, (2) ketika kebutuhan terpenuhi, (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka maksimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap orang belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kesejahteraan tergantung pada kemampuannya dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Secara konsepsi, kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga hal pokok (Suharto, 2014:2) yakni : kondisi kehidupan atau

keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial; institusi, yaitu arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial; dan aktivitas, yaitu suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera, keadaan sejahtera adalah kondisi yang baik dimana individu dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia adalah dengan meningkatkan suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya. Kaitannya dengan strategi bertahan hidup buruh nelayan pada saat musim paceklik adalah dengan adanya musim paceklik yang mengakibatkan buruh nelayan tidak bisa melaut karena kondisi cuaca yang tidak mendukung menyebabkan nelayan tidak mempunyai penghasilan dan berakibat pada kurangnya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya cara dan upaya yang harus dilakukan agar tetap mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya agar tetap sejahtera.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang dilakukan oleh individu. Sedangkan pendapatan Menurut Kusnadi (2000:9) yakni:

“Suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau buka hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai tertentu. Tentunya dengan pendapatan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, sedangkan pendapatan yang didapat antara satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga tingkat perekonomian juga berbeda. Begitu pula dengan kesejahteraan nelayan tingkat pendapatan adalah salah satu

tolak ukur kesejahteraan. Tingkat pendapatan buruh nelayan masih relatif rendah karena usaha buruh nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Buruh nelayan memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada saat musim-musim tertentu saja, sedangkan pada saat musim paceklik buruh nelayan tidak mempunyai pendapatan karena tidak bisa bekerja. Selain itu buruh nelayan harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai macam kebutuhan karena nelayan dikatakan sejahtera apabila kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dapat dikatakan pula bahwa kondisi semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi.

2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji masalah dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi pendukung dalam sebuah penelitian maka perlu menelaah kepustakaan yang termasuk didalamnya adalah tinjauan terdahulu. Selain itu, dengan adanya tinjauan penelitian terdahulu dapat menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, didalam menentukan kajian penelitian terdahulu peneliti harus menentukan penelitian yang memiliki kesesuaian dan keterkaitan dengan fokus penelitian. Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang atau lokasi, dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian terdahulu dapat disajikan sebagai rujukan teoritik bagi peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
Penulis	Syuryani	Tri Joko Sri Haryono	Edwin Agus Lutfi
Tahun Penelitian	2017	2012	2017
Judul Penelitian	Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Bagan Cempedak	Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.	Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik.

	Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.		
Keluaran Lembaga	Universitas Riau	Universitas Malang	Universitas Jember
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional di Desa Bagan Cempedek pada saat sekarang? 2. Bagaimana strategi nelayan tradisional di Desa Bagan Cempedek dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peluang yang ada di desa nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan keluarga nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan tersebut? 3. Ragam pekerjaan apa saja yang dilakukan keluarga nelayan dan siapa saja anggota keluarga yang terlibat dalam pekerjaan tersebut? 	Bagaimana strategi survival yang dilakukan buruh nelayan Desa Kalibuntu pada saat musim paceklik?
Hasil Temuan	Strategi rumah tangga nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu: 1. Strategi aktif - Pekerjaan dan	Dalam kehidupan nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Hal tersebut terutama terlihat pada nelayan tradisional.	Strategi survival yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Kalibuntu yaitu: 1. Diversifikasi usaha - Supir nelayan

	<p>usaha sampingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran anggota keluarga <p>2. Strategi pasif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi pengeluaran sandang dan pangan <p>3. Strategi jaringan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminjam modal usaha 	<p>Ketergantungan dengan alam (musiman) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut. Hal tersebut berakibat lebih jauh pada ketidaksetabilan dan ketidakaturan penghasilan mereka. Untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangga nelayan, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi pekerjaan baik kenelayanan maupun diluarnya dengan adanya peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan diluar kegiatan mencari ikan diantaranya sebagai buruh tani, tukang becak, dan lain-lain. Untuk melakukan diversifikasi pekerjaan sangat ditentukan oleh kemampuan nelayan yang bersangkutan dalam menghadapi tekanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tukang becak - Penjual ikan - Pemulung <p>2. Pemanfaatan jaringan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminjam uang kepada kerabat dan keluarga <p>3. Hidup hemat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghemat uang hasil bekerja tambahan untuk keperluan yang lebih penting
--	---	---	---

		kehidupannya. Dan peran anggota keluarga seperti istri dan anak yang melibatkan kegiatan mencari nafkah untuk terlepas dari kondisi keterbatasan ekonomi rumah tangga mereka.	
Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji strategi yang dilakukan oleh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi kelangsungan hidup nelayan.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh nelayan pada saat musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan hidup.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada lokasi dan alat tangkap yang digunakan. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, masyarakat nelayan ini masih menggunakan sampan dan dayung, memiliki alat tangkap sederhana yang kurang memadai, sedangkan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu yaitu bentuk strategi yang dilakukan dengan melakukan diversifikasi usaha yang bergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di desa nelayan dan menterlibatkan istri dan anak dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam penelitian ini bentuk strategi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian terdahulu di Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksan Kabupaten Probolinggo sedangkan peneliti di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Teknik penentuan informan penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>snowball</i> sedangkan peneliti menggunakan

	berlokasi di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dimana masyarakat nelayan sudah menggunakan perahu bermotor dan alat tangkap yang modern.	yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Bentuk-bentuk strategi tersebut menterlibatkan istri nelayan saja.	teknik <i>purposive</i> . Jenis wawancara yang digunakan penelitian terdahulu yaitu jenis wawancara tidak terstruktur sedangkan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menurut Irawan (2006:76) yang terdapat 7 langkah sedangkan peneliti menggunakan menurut Miles dan Huberman (1992:17) yang menggunakan 3 langkah. Selain itu penelitian terdahulu tidak menggunakan keabsahan data sebagai kevalid-an data sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data untuk memvaliditasi data.
--	---	--	---

Sumber : diolah berdasarkan penelusuran pustaka pada tanggal 1 Oktober 2017

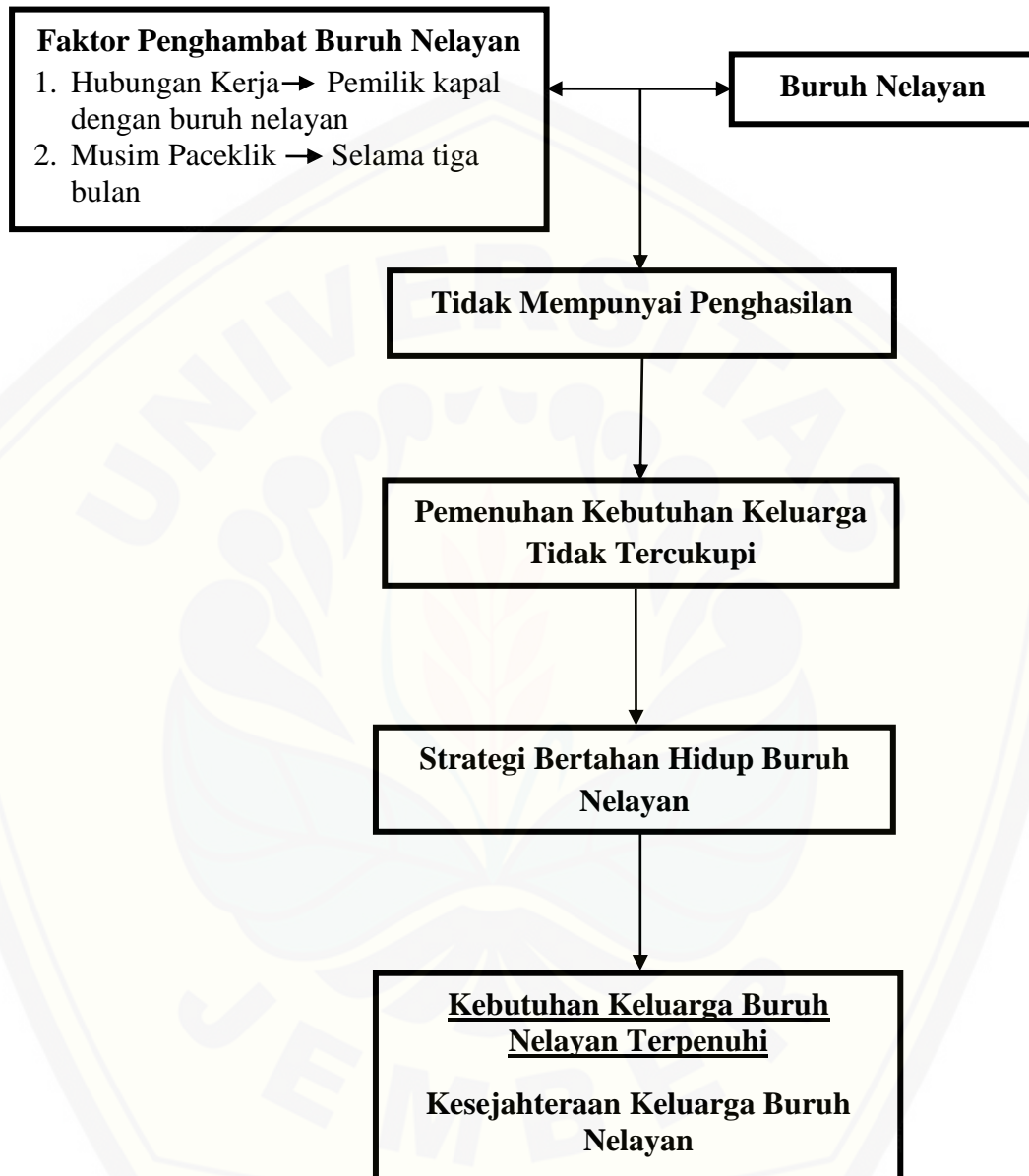
2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Selain itu, alur penelitian juga menjelaskan arah penelitian agar nantinya dapat tergambar tujuan penelitian yang sesuai dengan permasalahan, sehingga memberikan suatu gambaran yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut

Usman (2009:34) Kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Kerangka berfikir mengenai penelitian ini berawal dengan suatu keadaan dimana masyarakat buruh nelayan menggantungkan hidupnya pada hasil menangkap ikan di laut sebagai sumber mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Adanya hubungan kerja antara pemilik kapal dengan buruh nelayan, dimana hubungan tersebut telah terbentuk ketergantungan buruh nelayan kepada pemilik perahu sangat besar bukan hanya dalam peminjaman uang melainkan sampai pada kebutuhan hidup keluarga buruh nelayan. Hal ini juga terjadi dalam sistem pembagian hasil yaitu juragan darat memperoleh bagian lebih besar dari pada buruh nelayan, pemilik kapal mempunyai alat produksi dan menyediakan semua kebutuhan alat penangkapan ikan sedangkan buruh nelayan hanya menyumbangkan tenangnya untuk melakukan penangkapan ikan di laut dan tidak mempunyai alat produksi atau modal, sehingga terjadi ketimpangan pendapatan yang menonjol antara juragan dengan buruh nelayan. Selain itu di dalam kenelayanan telah dikenal dengan adanya empat macam musim yaitu musim barat, musim timur, musim utara dan musim selatan. Musim barat/*beret* ini dikenal sebagai musim paceklik atau *laep* yang biasa ditandai dengan angin kencang, gelombang ombak besar yang disertai hujan deras. Musim paceklik tepatnya terjadi pada bulan Desember sampai Februari kurang lebih selama tiga bulan. Ketika musim paceklik tiba buruh nelayan tidak bisa melakukan penangkapan ikan di laut maka buruh nelayan hanya bisa memperbaiki jaring yang rusak dan memperbaiki perahu. Seorang nelayan yang seharusnya mencari nafkah di laut harus menghentikannya sementara untuk keselamatan mereka sendiri. Faktor penghambat ini menyebabkan buruh nelayan tidak mempunyai pengasilan sehingga akan menjadi kendala juga dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya secara layak. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar kehidupannya sejahtera. Maka dengan permasalahan tersebut buruh nelayan melakukan berbagai strategi bertahan hidup untuk dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya dengan harapan meningkatkan kesejahteraan rumah

tanggaya. Adapun penjelasan di atas akan diringkas dalam bentuk bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian (Sumber: Diolah oleh peneliti)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan oleh peneliti sebagai pedoman saat di lapangan. Metode penelitian yang dimaksud merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab dan menganalisis masalah yang sedang diteliti. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk mempermudah peneliti menjawab rumusan masalah secara sistematis dan mendalam. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Usman & Akbar (2009:41) metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan proses yang sesuai dalam penelitian. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa metode penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian, dengan menggunakan metode penelitian data yang didapatkan dapat dianalisis dan ditemukan makna dibalik fenomena sosial yang diteliti.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pendekatan agar dapat memaknai fenomena yang sudah ditentukan terkait dengan apa yang harus dikaji selanjutnya. Dalam penelitian terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan secara kualitatif dan pendekatan secara kuantitatif. Dua pendekatan ini memiliki perbedaan yang jelas, seperti yang dikatakan Moleong (2012:2-3) bahwa pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuai itu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Berbeda dengan pengamatan kualitatif, Moleong (2012:6) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatannya. Peneliti menganggap pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling sesuai karena penelitian ini sifatnya *in dept* (mendalam), data-data yang diinginkan berupa penjelasan-penjelasan rinci yang hanya dapat dipahami kebenarannya dengan tidak dihitung atau dikuantitaskan, sehingga dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menggali data sesuai dengan metode penelitian kualitatif, menganalisa, menafsirkan, menjabarkan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang terdapat di lapangan secara holistik dan mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan keluarganya pada saat musim paceklik.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014:53). Penelitian kualitatif tipe deskriptif ini menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan kemudian diverifikasi. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis dari penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan alasan jenis tersebut lebih bisa menjelaskan, mendeskripsikan secara mendalam dan menganalisis secara menyeluruh mengenai fenomena sosial masyarakat buruh nelayan yang tidak bisa melakukan penangkapan ikan di laut karena musim paceklik lalu melakukan strategi bertahan hidup agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Tahapan pertama sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti harus menentukan terlebih dahulu wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian sangat penting hal ini untuk memperjelas dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, dengan menentukan lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan tema yang diteliti sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan. Selain itu menentukan lokasi penelitian dapat melancarkan proses kegiatan penelitian yang berlangsung optimal sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subagyo (1997:35) mengemukakan bahwa:

“Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya, lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau obyek penelitian yang sesuai dengan obyek permasalahannya”.

Pada penentuan lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu lokasi penelitian yang sengaja dipilih dari awal berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat Desa Pesisir menurut data profil Desa Pesisir 2017 sebagian besar bekerja sebagai nelayan terhitung sebanyak 4.359 orang dengan jumlah penduduk 9.242 orang, pekerjaan nelayan di Desa Pesisir merupakan mata pencaharian utama yang dilakukan secara turun-temurun sehingga sulit untuk meningkatkan kebutuhan keluarga. Selain itu, Desa Pesisir Kecamatan Besuki salah satu sentral kenelayanan yang mempunyai beberapa potensi seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pelabuhan, pengelolaan ikan untuk dijadikan ikan pindang dan ikan kering dan dipasarkan kembali ke daerah-daerah lain seperti Bondowoso, Lumajang hingga Surabaya. Kemudian dari 13 Kecamatan di Kabupaten Situbondo yang memiliki pantai, Kecamatan Besuki merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu berjumlah 64.655 orang apabila di bandingkan dengan jumlah penduduk di Kecamatan yang sama-sama memiliki

pantai seperti Panarukan berjumlah 56.322 orang. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti memilih Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sebagai lokasi yang dirasa tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Informan merupakan seseorang yang akan dimanfaatkan untuk membantu dan memberikan informasi atau data-data terkait dengan fenomena sosial yang akan diteliti. Informasi tersebut berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atas permasalahan yang diteliti. Informan yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga jika peneliti bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa, fenomena atau kejadian maka peneliti mendapatkan data yang valid. Moleong (2007:132) mengatakan bahwa informan adalah:

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi ia harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informan. Sebagai tim dengan kebajikannya dan dengan sukarelanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut”

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:52) *purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik *purposive* karena didasarkan peneliti sudah mengetahui secara pasti siapa saja buruh nelayan yang masuk dalam kriteria yang telah peneliti buat. Peneliti harus memilih informan yang memiliki kriteria khusus agar nantinya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan peneliti. Sugiyono (2014:56) menyebutkan bahwa untuk menentukan informan sebagai sumber data sebaiknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (mempelajari) sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan atau aktivitas yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi hasil “kemasannya” sendiri, dalam artian informasi yang disampaikan tidak mengada-ngada atau dibuat-buat.
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

1. Informan Pokok (*primary informan*)

Informan pokok merupakan informan yang terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diteliti. Informan pokok berfungsi untuk memberikan informasi yang penting bagi peneliti terutama dalam menentukan informan pokok. Dalam penentuan informan pokok, peneliti memiliki kriteria khusus agar nantinya data yang diperoleh adalah data yang valid. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Buruh nelayan yang bertempat tinggal di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo;
- b) Buruh nelayan yang sampai saat ini masih tetap melakukan aktivitas melaut;
- c) Buruh nelayan yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai keterangan informasi. Hal ini diharapkan penelitian selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli di lapangan;
- d) Buruh nelayan yang sudah berkeluarga;
- e) Buruh nelayan dengan kondisi sehat dan memungkinkan untuk dilakukan proses wawancara;
- f) Buruh nelayan yang sudah bekerja melaut selama lebih dari dua tahun.

Pada penelitian ini peneliti telah menentukan informan pokok berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas agar nantinya dapat memberikan informasi

atau data yang akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut keterangan data dari masing-masing informan pokok:

1. Nama : Sale
Umur : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SMP
2. Nama : Udin
Umur : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : Tidak Tamat SD
3. Nama : Totok
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : Tidak Tamat SD
4. Nama : Miskah
Umur : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SMA
5. Nama : Joko
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : Tidak Tamat SD
6. Nama : Hosnan
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan

- Pendidikan : SMP
7. Nama : Kadir
Umur : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SD
8. Nama : Astro
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SD
9. Nama : Lali
Umur : 56 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SD
10. Nama : Suharto
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Pendidikan : SMA

2. Informan Tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Informan tambahan diperlukan untuk mendukung data yang diberikan oleh informan pokok. Dalam penelitian ini untuk penentuan informan tambahan, peneliti menentukan beberapa pihak yang dirasa sesuai untuk menjadi informan tambahan sehingga nantinya informasi data yang didapatkan dapat melengkapi atau hanya sebagai pembanding dalam pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari informan pokok. Adapun kriteria informan tambahan adalah

informan yang dianggap mengerti tentang fenomena dan masih berhubungan dengan informan pokok, bertempat tinggal di lokasi penelitian Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, kondisi sehat dan memungkinkan untuk dimintai informasi, dan dapat memberikan keterangan mengenai objek penelitian secara jelas dan objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan sebagai berikut:

- a) Kepala Desa Pesisir
- b) Kepala Dusun
- c) Istri buruh nelayan
- d) Pemilik Perahu

Berikut keterangan data dari masing-masing informan tambahan:

1. Nama : Sudarsono
Umur : 51 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Desa Pesisir
2. Nama : Andi
Umur : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Dusun Gudang
3. Nama : Erlinda
Umur : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT dan Pembungkus Krupuk
Pendidikan : SMP
4. Nama : Amina
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT dan Penjual Gorengan
Pendidikan : SMA
5. Nama : Hotimah

- Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT dan Pembungkus Krupuk
Pendidikan : SMP
6. Nama : H. Hasan
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pemilik Perahu
Pendidikan : SMP
7. Nama : Safingi
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pemilik Perahu
Pendidikan : SMP

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian, karena peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dapat memperkuat kebenaran fenomena. Menurut Sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian menggunakan metode observasi sebagai metode pendahuluan artinya metode observasi digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti. Tujuan dari dilakukannya observasi pada suatu penelitian yaitu untuk menangkap fenomena dan mencatat

peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, selain itu untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong, 2014:174). Sarwono (2006:224) mengatakan pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat tersebut, observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari data agar dapat menjelaskan secara rinci mengenai makna dibalik fenomena yang diteliti.

Herdiansyah (2013:145) menjelaskan bahwa teknik observasi terdiri dari dua bentuk yaitu:

1. *Participant observer*

Participant observer adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

2. *Non-participant observer*

Non-participant observer adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-participant*, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan buruh nelayan selama melakukan penangkapan ikan di laut. Alasan peneliti menggunakan observasi *non-participant* dikarenakan peneliti tidak bisa mengikuti secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh buruh nelayan terutama kegiatan proses penangkapan ikan di laut, peneliti hanya mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fenomena dan pada saat-saat tertentu sesuai dengan rumusan masalah yaitu strategi yang dilakukan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, situasi dan kondisi saat musim paceklik,

situasi dan kondisi masyarakat nelayan melaksanakan tradisi petik laut dan aktivitas buruh nelayan saat musim paceklik.

Menurut Sugiyono (2014:68) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yakni: tempat, pelaku dan aktivitas. Berkaitan dengan pendapat tersebut maka tempat penelitian dilakukan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Pelaku yang akan diobservasi adalah buruh nelayan yang bertempat tinggal disekitar pantai Desa Pesisir dengan kriteria yang telah ditetapkan. Aktivitas yang akan diobservasi adalah strategi yang dilakukan buruh nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya ketika saat musim paceklik.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara langsung dengan maksud dan tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dipilih mengenai objek penelitian, sehingga data yang didapat berupa data deskriptif dan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Menurut Moleong (2016:135) wawancara merupakan percakapan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu yang diharapkan pihak yang diwawancarai dapat memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melakukan penelitian wawancara merupakan metode penting dalam proses pengumpulan data. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dan informan dengan melibatkan berbagai pertanyaan yang mendalam mengenai informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara bukan sekedar upaya tanya jawab untuk memperoleh informasi saja, melainkan upaya untuk memperoleh ide dari informan baik dari tutur kata, tingkah laku, memancing jawaban informan dan menilai kebenaran jawaban yang diberikan. Dalam melakukan wawancara secara mendalam diperlukan suatu ketekunan dan kejelian peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara mendalam, pelaksanaannya tidak hanya dilakukan sekali melainkan berulang kali atau intens. Selain itu peneliti tidak mudah begitu saja

percaya kepada informan dan perlu mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan.

Herdiansyah (2013:63-69) membagi wawancara dalam tiga bentuk, yakni:

1. Wawancara Terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guide interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subyek penelitian tinggal menjawab sesuai dengan jawaban yang disediakan sehingga tidak ada jawaban lain selain jawaban yang disediakan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guide interview* sebagai pedoman penggalan data.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan bentuk wawancara semi terstruktur namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara sehingga sangat dimungkinkan pembicaraan akan meluas.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaan mengajukan pertanyaanya lebih bebas, bentuk wawancara ini juga dapat memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan kepada informan untuk mengemukakan pendapat atau jawaban atas permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat menumbuhkan sutau keakraban antara peneliti dengan informan. Namun peneliti tetap berpedoman pada *guide interview* agar informan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang lebih luas atas pertanyaan yang diajukan dan

ide-ide informan ketika melakukan wawancara yang nantinya apabila dirasa kurang menemukan jawaban dari penelitian maka peneliti menambah atau mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam lagi. Selain melakukan wawancara dengan informan pokok peneliti juga melakukan wawancara dengan informan tambahan guna mengecek kebenaran informasi yang dikatakan informan pokok, dan mengecek ulang dalam kenyataan melalui pengamatan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014:81) dalam melakukan wawancara juga membutuhkan alat-alat sebagai alat bantu peneliti saat melakukan wawancara, antara lain:

- a) Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan;
- b) Alat perekam, seperti *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan antara peneliti dengan informan;
- c) Kamera yang berfungsi untuk memotret kondisi wawancara dan memotret peneliti saat melakukan wawancara dengan informan.

Sesuai dengan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan tiga alat dalam melakukan wawancara. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan telepon genggam untuk mengganti *tape recorder* yang digunakan sebagai alat untuk merekam seluruh hasil wawancara peneliti dengan informan. Peneliti memilih telepon genggam agar proses perekaman data akan lebih fleksibel dan lebih mudah untuk diolah oleh peneliti. Selain itu peneliti juga menggunakan buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi penting yang merupakan inti jawaban yang sudah diberikan oleh informan. Kemudian peneliti menggunakan kamera yang ada di dalam telepon genggam, kamera digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian dan sebagai bentuk validitas data ketika peneliti melakukan wawancara seperti mengambil dokumentasi atau gambar pada saat melakukan proses penelitian ataupun setelah melakukan proses wawancara.

Berikut adalah situasi dan kondisi pada saat proses wawancara dengan masing-masing informan:

Sale (33 Tahun) Selasa, 9 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan, informan Sale merupakan informan pokok yang bertempat tinggal di Dusun Gudang RT 003 RW 003 dimana rumah informan tidak jauh dari pantai pesisir. Pada saat itu informan tidak bekerja dikarenakan kondisi cuaca buruk sehingga informan tidak bisa melaut. Ketika peneliti menemui informan yang sedang mencuci motor di depan halaman rumah informan, proses wawancara berlangsung kondusif karena informan tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti. Hal ini bisa dilihat dari keramahan informan yang mempersilahkan peneliti masuk ke dalam ruang tamu dan memanggil istrinya untuk membuat minuman berupa teh hangat yang diberikan kepada peneliti. Informan menekuni pekerjaan sebagai buruh nelayan sejak menikah yaitu kurang lebih sekitar 5 tahun lamanya. Awalnya sebelum menikah pekerjaan utama informan sebagai perantara kayu bangunan dan motor bekas, namun setelah menikah dan bertempat tinggal dirumah istrinya Desa Pesisir yang dekat dengan pantai maka profesi sebagai nelayan menjadi pekerjaan utama, sehingga pekerjaan utama sebagai perantara sebelum menikah saat ini menjadi pekerjaan sampingan ketika informan tidak melaut atau saat musim paceklik. Informan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti seperti menceritakan kondisi ekonomi yang dialami ketika musim paceklik, jam kerja nelayan dan memberikan informasi mengenai pendapatan dari sistem bagi hasil. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan santai, karena peneliti dengan informan berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia, informan menguasai bahasa indonesia karena dengan umurnya yang masih muda, selama proses wawancara informan tidak kaku dan informan lebih terbuka dalam mengungkapkan jawaban. Proses wawancara diakhiri dengan foto bersama dan ucapan terimakasih.

Udin (36 Tahun) Selasa, 9 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan ketika informan pokok sedang santai di gardu yang berada di pinggir pantai, sambil lalu melihat teman-temannya yang memperbaiki jaring. Saat itu informan tidak melaut karena kondisi cuaca kurang mendukung ombak besar dan angin kencang saat itulah peneliti menemui

informan di pinggir pantai dan berbincang-bincang. Proses perbincangan peneliti dengan informan cukup lama karena informan memberikan informasi yang lengkap terutama yang dialami informan sendiri sejak menjadi seorang buruh nelayan baik dari segi pendapatan nelayan, ekonomi keluarga ketika memasuki musim *tera'an* dan memberikan informasi mengenai aktivitas nelayan ketika sudah di tengah laut. Peneliti juga menanyakan ketika apa yang dilihat peneliti di pinggir pantai yang tidak jauh dari fokus penelitian. Informan menjawab dengan ramah dan terus menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Informan mengetahui semua mengenai nelayan berdasarkan pengalaman informan yang sudah lama bekerja sebagai buruh nelayan sekitar 20 tahun lebih semenjak informan masih duduk di bangku Sekolah Dasar, bahkan informan berhenti sekolah hanya untuk membantu orang tua yang bekerja nelayan sehingga sampai saat ini informan tidak mempunyai ijazah Sekolah Dasar. Proses wawancara diakhiri dengan foto bersama serta ucapan terimakasih kepada informan dan peneliti meminta kesempatan lagi dilain waktu kepada informan untuk menemui langsung dikediamannya jika terdapat data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Totok (65 Tahun) Senin, 15 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan pokok. Informan sedang memberikan makan ayam di depan halaman rumahnya. Pada saat kontak awal dengan informan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya proses wawancara. Peneliti menjelaskan bahwa proses wawancara dilakukan untuk mencari data yang akan digunakan di dalam penulisan tugas akhir peneliti. Informan totok merupakan kerabat kerja informan udin, dilihat dari lamanya bekerja sebagai nelayan lebih lama informan totok yang sudah 40 tahun lamanya. Dilihat dari usianya informan sudah cukup tua ia berumur 65 tahun, tetapi informan tersebut masih sehat, gagah dan kekar apalagi dalam hal bekerja informan tersebut sangat tekun. Dalam proses wawancara peneliti berkomunikasi menggunakan bahasa madura karena informan mengakui tidak bisa baca tulis dan kurang mengerti jika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Informan menyambut peneliti dengan baik dan ramah, informan dapat membantu

memberikan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti karena dilihat dari pengalamannya informan cukup lama bekerja sebagai buruh nelayan. Akhir dari proses wawancara peneliti mengajak foto bersama dengan informan sambil lalu mengucapkan terimakasih kepada informan.

Miskah (58 Tahun) Senin, 15 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan pokok, pada saat itu informan sedang duduk santai di teras depan rumahnya. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara sebagai pelengkap data ditugas akhir peneliti, informan menanggapi dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai. Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan memberikan informasi yang terkadang tidak ditanyakan oleh peneliti. Hal ini dapat menambah pengetahuan peneliti untuk dijadikan sebagai pelengkap data. Informan juga menguasai komunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetapi pada saat melakukan komunikasi dengan peneliti informan lebih dominan berkomunikasi menggunakan bahasa Madura. Peneliti mengikuti bahasa yang digunakan oleh informan demi kenyamanan informan dalam mengungkapkan informasi dan menjawab pertanyaan dari peneliti, hal ini juga dapat memunculkan keakraban dan keterbukaan informan kepada peneliti agar data yang dibutuhkan peneliti lebih akurat.

Joko (60 Tahun) Kamis, 18 Januari 2018

Informan pokok merupakan buruh nelayan yang sudah cukup lama, informan bekerja sebagai buruh nelayan sekitar 45 tahunan sejak informan masih duduk di bangku sekolah dasar sudah mulai belajar nelayan membantu orang tua. Peneliti tertarik untuk mewawancarai informan tersebut karena dilihat dari lamanya bekerja sebagai buruh nelayan informan sudah cukup lama, sehingga pengalaman informan bekerja sebagai nelayan juga cukup dalam. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dilakukan wawancara, karena informan yang diwawancarai sudah berusia lanjut sehingga peneliti khawatir dengan diadakannya wawancara informan menganggap akan mendapatkan bantuan ataupun hal lain yang berkaitan dengan bantuan pemerintah. Setelah mendapatkan penjelasan maka informan mengerti dengan

penjelasan tersebut, informan dan peneliti dapat bekerjasama dengan baik. Proses wawancara dilakukan di gardu yang ada di halaman rumah informan. Informan dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kendala yang ditemukan dalam proses wawancara ini adalah informan tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, selain usianya yang sudah berlanjut informan juga tidak bisa membaca dan menulis. Proses wawancara diakhiri dengan ucapan terimakasih dan foro bersama sebagai dokumentasi.

Hosnan (41 Tahun) Kamis, 18 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan pokok, pada saat itu informan terlihat sibuk karena sedang membuat pancingan untuk memancing ketika perahu berlayar mencari ikan. Dari hasil pancingannya dibuat menambah kebutuhan keluarga ketika dari hasil melaut bersama teman-temannya (hasil sebagai buruh nelayan) tidak menghasilkan ikan. Disela-sela kesibukan informan, peneliti meminta izin untuk melakukan proses wawancara meskipun sibuk informan tetap menyetujui dilakukannya proses wawancara namun jawaban yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti walaupun tidak terlalu lengkap. Informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan memberikan informasi yang terkadang tidak peneliti tanyakan.

Kadir (57 Tahun) Rabu, 24 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan pokok, peneliti mendatangi informan ketika informan duduk santai bersama dengan istrinya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara, informan menjawab dengan baik dan ramah. Selama proses wawancara informan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik hingga memberikan keterangan-keterangan yang cukup jelas. Selain itu komunikasi informan dengan peneliti menggunakan bahasa Madura karena informan tidak menguasai bahasa Indonesia. Tidak ditemukan kendala dari proses wawancara ini karena semua berjalan dengan lancar. Peneliti mengakhiri proses wawancara dengan foro bersama dan mengucapkan terimakasih kepada informan.

Astro (53 Tahun) Rabu, 24 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan ketika informan pokok selesai melaut. Lokasi wawancara dilakukan di rumah informan yaitu RT 002 RW 001 Dusun Gudang. Pada saat kontak awal dengan informan peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan dilakukannya proses penelitian karena informan khawatir salah paham akan memberikan bantuan kepada informan. Peneliti menjelaskan bahwa proses wawancara yang dilakukan sebagai data yang akan digunakan di dalam penulisan tugas akhir atau skripsi. Informan merasa asing dengan peneliti, hal ini dibuktikan ketika peneliti merasakan gerak-gerik informan yang terlihat resah ketika peneliti melakukan wawancara. Kendala dari wawancara ini yaitu hasil wawancara yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan peneliti, informan hanya menjawab pertanyaan yang diberikan dengan singkat.

Lali (56 Tahun) Sabtu, 27 Januari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan pokok, pada saat itu informan sedang duduk santai dengan istrinya di teras depan rumahnya. Peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada informan. Informan langsung menyetujui dan siap diwawancarai, hasil wawancara peneliti dengan informan cukup lengkap. Informan memberikan beberapa informasi yang meliputi segala keaktivitasan nelayan saat musim ikan dan saat musim paceklik, serta informan juga memberikan informasi mengenai pendapatan dan sistem bagi hasil. Wawancara dilakukan cukup lama sembari peneliti diberi teh hangat dan kue. Perbincangan tersebut terus berlangsung hingga informan disusul oleh salah satu temannya untuk memperbaiki jaring yang rusak. Dengan kondisi seperti itu peneliti langsung menutup wawancara dengan ucapan terimakasih dan mengajak foto bersama. Tidak lupa peneliti juga meminta wawancara kembali dilain waktu ketika informan tidak melaut atau tidak sibuk, guna untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Suharto (44 Tahun) Sabtu, 27 Januari 2018

Informan pokok merupakan buruh nelayan sekaligus ketua RT 002 RW 001 Dusun Gudang, Informan bekerja nelayan kurang lebih 20 tahun lamanya. Pekerjaan sebagai buruh nelayan menjadi pekerjaan informan sejak masih muda

ketika informan masih belum menikah. Proses wawancara dilakukan di rumah saudara informan, pada saat itu informan sedang sibuk berbincang-bincang dengan tetangga sebelah rumahnya, dengan mengucapkan salam dan kata permissi yang sudah memotong pembicaraan informan dengan kerabat serta saudaranya maka peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan ingin melakukan wawancara kepada informan kemudian informan langsung mempersilahkan peneliti masuk keruangan rumah saudara informan. Proses wawancara berjalan dengan lancar, informan juga sangat menguasai bahasa Indonesia. Proses wawancara terjalin akrab dan terbuka, sehingga dalam mengungkapkan jawaban dan informasi tidak kaku dan malu. Peneliti tertarik melakukan wawancara kepada informan tersebut karena melihat informan selain bekerja sebagai buruh nelayan informan juga menjadi tokoh masyarakat sebagai ketua RT, sehingga informan tersebut dapat mengetahui keluh resah masyarakat Desa Pesisir karena informan merupakan bagian tokoh masyarakat. Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk dapat menambah informasi data mengenai kondisi ekonomi saat musim paceklik dan strategi apa saja yang dilakukan warga pesisir agar tetap bertahan hidup. Proses wawancara berakhir dengan foto bersama dan ucapan terimakasih kepada informan.

H. Hasan (50 Tahun) Kamis, 1 Februari

Wawancara dilakukan di rumah informan, informan tambahan merupakan pemilik perahu yang bernama "Compi". Pada saat proses wawancara informan sedang membetulkan mesin, proses wawancara berlangsung cukup kondusif. Pada saat proses wawancara berjalan tiba-tiba teman informan datang untuk membantu membetulkan mesin tersebut sehingga peneliti harus menunggu cukup lama, akhirnya informan meninggalkan temannya yang memperbaiki mesinnya dan kembali kepada peneliti untuk melanjutkan proses wawancara. Peneliti mengawali proses wawancara dengan meminta izin kepada informan agar bersedia untuk direkam pada saat proses wawancara berlangsung. Hasil wawancara dari informan cukup memuaskan, informan memberi jawaban yang lengkap dan juga jelas mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti. Tidak lupa juga peneliti mengambil dokumentasi foto bersama dengan informan.

Safingi (55 Tahun) Sabtu, 10 Februari 2018

Informan tambahan merupakan pemilik perahu yang bernama “Wangi” proses wawancara dilakukan di rumah informan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan wawancara serta meminta izin untuk merekam semua hasil wawancara yang dilakukan. Informan siap untuk di wawancarai dan kedatangan peneliti juga disambut dengan baik karena disuguhkan berbagai makanan ringan dan juga minuman. Proses wawancara berjalan cukup lama tetapi terdapat kendala pada saat proses wawancara, pada saat itu informan juga kedatangan tamu penting yang merupakan besan dari informan, sehingga peneliti menghentikan sebentar proses wawancara karena harus menunggu cukup lama. Setelah itu informan mendatangi peneliti kembali untuk melanjutkan wawancara hingga selesai. Proses wawancara diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada informan dan melakukan foto bersama sebagai dokumentasi peneliti.

Erlinda (35 Tahun) Rabu, 14 Februari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan tambahan, pada saat itu informan sedang tidak sibuk dan sedang menonton TV bersama anaknya. Informan sangat ramah kepada peneliti dan mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara di rumahnya. Peneliti memilih informan tersebut karena informan merupakan istri dari salah satu buruh nelayan. Kontak awal peneliti dengan informan terjalin dengan akrab sifat dan sikap informan yang ramah membuat peneliti merasa nyaman saat mengajukan pertanyaan begitu juga dengan informan yang memberikan jawaban cukup jelas. Proses wawancara berjalan dengan lancar tidak ada kendala saat wawancara berlangsung, selama proses wawancara antara informan dengan peneliti juga diambil gambar sebagai pelengkap data.

Amina (48 Tahun) Rabu, 14 Februari 2018

Proses wawancara dilakukan di rumah informan tambahan, kontak awal antara peneliti dengan informan terjadi pada saat peneliti melihat informan sedang menjual gorengan di depan rumahnya. Informan juga merupakan istri dari bapak miskah selaku buruh nelayan. Peneliti meminta izin serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan wawancara. Informan menerima peneliti dengan baik dan

ramah, hal ini dibuktikan sebelum proses wawancara berlangsung informan memberikan air minum dan gorengan kepada peneliti. Proses wawancara tetap berjalan dengan lancar, informan tidak merasa terganggu dengan kehadiran peneliti walaupun selama melakukan wawancara informan sambil menjual gorengan. Informan dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi secara lengkap guna melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Hotimah (34 Tahun) Rabu, 14 Februari 2018

Informan tambahan merupakan Ibu rumah tangga dan sekaligus bekerja sebagai pembungkus krupuk diusaha milik orang. Sebelumnya peneliti mendatangi rumah informan tetapi informan sedang tidak berada di rumahnya dan sedang bekerja, lalu anak informan mengantar peneliti ketempat informan bekerja, saat itulah peneliti dengan informan bertemu sehingga proses wawancara dilakukan di rumah saudara informan yang juga merupakan pemilik usaha krupuk tempat informan bekerja. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin kepada informan untuk melakukan wawancara dan merekam seluruh hasil wawancara yang dilakukan. Pada tahap ini, informan bersedia jika hasil wawancara ini direkam dan informan tidak merasa terganggu didatangi peneliti walaupun informan sendiri sedang sibuk. Pada saat wawancara informan menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas dan lengkap, tidak hanya menjawab beberapa kata saja. Walaupun di tempat usaha krupuk tersebut suasananya rame dan banyak orang tetapi proses wawancara berjalan dengan lancar. Peneliti melakukan foto bersama informan diakhir wawancara.

Sudarsono (51 Tahun) Senin, 19 Februari 2018

Proses wawancara dilakukan di Kantor Desa Pesisir, sebelum melakukan wawancara peneliti menyerahkan surat penelitian sebagai syarat administratif agar dapat melakukan penelitian di Desa tersebut. Setelah surat-surat sudah selesai diperiksa oleh pihak pelayanan kantor Desa Pesisir lalu peneliti dipersilahkan masuk keruangan kepala desa dan selaku informan tambahan, sehingga proses wawancara dilakukan di ruangan kepala desa. Peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya wawancara kepada kepala desa pesisir walaupun terdapat perwakilan surat pengantar penelitian sebagai bentuk izin dari

dilakukannya wawancara. Dengan ini informan langsung menerima peneliti dengan baik, selain itu peneliti juga meminta izin untuk merekam semua hasil wawancara yang dilakukan, kemudian peneliti langsung melakukan wawancara mengenai penelitian dan data yang dibutuhkan. Informan menjawab dengan baik, ramah dan lengkap, data-data yang terkait dengan judul penelitian dapat diperoleh dengan mudah. Tidak ada kendala dalam proses wawancara, pihak kepala desa sangat menerima dan menyambut dengan baik kedatangan peneliti. Setelah proses wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk foto bersama sebagai dokumen guna memperkuat data.

Andi (31 Tahun) Senin, 19 Februari 2018

Proses wawancara dilakukan di Kantor Desa Pesisir, informan tambahan menjabat sebagai kepala Dusun Gudang di Desa Pesisir. Sebelumnya peneliti mendatangi informan di rumahnya berhubung pada saat itu informan sedang sibuk dan ada jadwal rapat di Kantor Desa maka informan meminta peneliti melakukan wawancara di kantor desa setelah rapat selesai. Pada waktu yang telah disepakati peneliti mendatangi kantor Desa Pesisir untuk melakukan wawancara, informan menyambut peneliti dengan baik dan ramah. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian serta meminta izin untuk merekam semua hasil wawancara yang dilakukan. Informan menanggapi dengan baik dan siap untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Proses wawancara berjalan dengan lancar, tidak ditemukan kendala pada saat proses wawancara informan memberikan jawaban dan penjelasan secara panjang lebar terhadap pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti. Akhir dari proses wawancara dilakukan dengan foto bersama dan ucapan terimakasih kepada informan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa foto, gambar hidup, sketsa, patung, film, biografi, kebijakan, dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2002:149) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis,

sehingga dalam pelaksanaan metode dokumentasi dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan peristiwa-peristiwa penting dan bersejarah yang berkaitan dengan masalah objek yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih kuat data yang diperoleh dengan dukungan dokumentasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:82) dokumen mempunyai berbagai macam bentuk diantaranya:

1. Berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain;
2. Berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa;
3. Berbentuk karya seperti karya seni yang berupa gambar, film dan lain sebagainya.

Dari berbagai bentuk dokumentasi di atas, peneliti menggunakan berbagai dokumentasi sebagai pelengkap data dalam penelitian yaitu data dari desa, foto-foto selama proses penelitian, foto-foto proses wawancara, surat penelitian dan lain sebagainya. Tujuan penelitian menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mencari data yang valid dan sebagai pembanding dengan data yang sudah didapatkan melalui metode wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data adalah menganalisis data, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak akan berguna apabila tidak dianalisis. Subagyo (1997:104) menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting karena menganalisis data yang ada akan membantu untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2005:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

Peneliti menggunakan metode menurut Miles dan Huberman, (1992:17) dalam idrus (2009:147) analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan tersebut berupa catatan deskriptif yang merupakan data alami yang berisi tentang apa yang diteliti, dirasa, dan didengar peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai (Idrus,2009:148).

Sesuai dengan penjelasan di atas, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan juga data dari berbagai dokumen yang diperoleh di tempat penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti memasukkan data hasil rekaman wawancara tanpa merubah data berdasarkan asumsi peneliti, data yang disajikan pada tahap ini merupakan data murni atau asli yang ditulis ulang oleh peneliti berdasarkan hasil transkrip wawancara yang sudah dilakukan peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan merangkum data yang telah terkumpul, peneliti memilih hal-hal yang pokok saja atau memfokuskan pada hal-hal penting (Miles dan Hubberman, 2009:62). Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan menggunakan transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Usman, 2009:85).

Berdasarkan penjelasan di atas, pada tahap reduksi data peneliti tidak memasukkan semua data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, khususnya pada hasil wawancara peneliti harus melakukan reduksi data karena tidak semua reduksi data yang diperoleh adalah data yang dapat diolah. Proses wawancara yang menggunakan teknik semi terstruktur menjadikan data yang diperoleh tidak semuanya merupakan data yang diharapkan oleh peneliti. Hasil wawancara pada tahap pengumpulan data masih berisi data di luar keperluan peneliti seperti pada saat dilakukan proses wawancara terkadang informan menjawab pertanyaan di luar dari *guide interview* yang dibuat oleh peneliti. Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Proses memilah dan memilih data juga dilakukan dengan teknik triangulasi data, proses triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi ataupun dengan membandingkan dengan data dari hasil dokumen yang didapatkan peneliti. Dengan adanya tahap reduksi ini peneliti mendapatkan data yang valid dan terfokus pada judul penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Dengan mencermati penyajian data, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan

apa yang harus dilakukan, yaitu kembali ke tahap reduksi data atau ketahap verifikasi dan pembuatan kesimpulan. Dalam menyajikan data penelitian kualitatif mengutamakan kualitas bukan kuantitas, peneliti mengolahnya dalam bentuk teks naratif atau beberapa tabel dan gambar. Hal ini bertujuan menyajikan data yang mudah mengerti tanpa bermaksud mengurangi kualitas data yang ada (Idrus, 2009:151)

Tahap penyajian data merupakan tahap dimana peneliti melakukan penyimpulan sementara dari hasil data yang sudah direduksi. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif agar data yang sudah direduksi dapat mudah dipahami. Pada tahap penyajian data, kesimpulan awal yang dilakukan peneliti belum menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Kesimpulan awal yang ditulis pada tahap ini berdasarkan analisis peneliti yang diolah berdasarkan data yang sudah didapatkan dari hasil reduksi data.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:253) adalah temuan dimana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan sementara dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:253).

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa tahap verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan tahap terakhir didalam proses analisis data. Pada tahap ini kesimpulan awal yang sudah ditulis pada tahap penyajian data dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada pada tinjauan pustaka. Data yang ada pada penyimpulan akhir adalah data matang karena sudah dicocokkan dengan teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka, selain itu data yang disajikan pada tahap ini merupakan data yang sudah dilakukan proses triangulasi sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data agar dapat dipertanggung jawabkan. Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan dapat menentukan kebenaran dalam penelitian. Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:273) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuan dari teknik triangulasi tidak hanya pada substansial kebenaran tentang beberapa fenomena atau realitas sosial yang ditangkap, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2014:85). Triangulasi juga berguna menjelaskan alur atau hubungan dari pemberi data sehingga kepastian bahwa data berasal dari sumber yang kompeten tidak dapat diragukan lagi.

Menurut Sugiyono (2005:273) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yakni:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal tersebut dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c) Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teori

Analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk memperjelas pembandingan atau penyaing.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai teknik keabsahan data. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan cara membandingkan data antara informan satu dengan informan lainnya, informan yang dimaksud adalah membandingkan antara informan pokok dengan informan tambahan ataupun membandingkan data antara informan pokok dengan informan pokok lainnya. Membandingkan data dengan cara triangulasi sumber bertujuan untuk mencari keabsahan suatu data karena terkadang data-data yang didapatkan tidak terlepas dari subjektivitas informan. Untuk menambah derajat validitas data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode yang peneliti terapkan di dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data dari berbagai informan dengan data yang sudah didapatkan dari pengumpulan observasi ataupun membandingkan data dengan berbagai dokumen yang didapatkan selama melakukan proses observasi.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi bertahan hidup buruh nelayan pada saat musim paceklik di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Terdapat berbagai strategi yang dilakukan buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya ketika musim paceklik diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi pertama yang dilakukan buruh nelayan yaitu melakukan diversifikasi usaha atau melakukan pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan yaitu dengan menjadi perantara kayu bangunan, perantara jual beli motor dan menjadi tukang pijat. Penerapan strategi tersebut dimaksud untuk menyikapi situasi kemiskinan yang berkaitan dengan kondisi musim paceklik dimana buruh nelayan tidak bisa melakukan aktivitas melaut. Pekerjaan sampingan memiliki makna yang sangat berarti bagi kelangsungan ekonomi keluarga buruh nelayan.
2. Strategi kedua yang dilakukan buruh nelayan yaitu memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja. Pemanfaatan anggota keluarga adalah istri buruh nelayan ikut membantu menambah penghasilan atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari suami ataupun orang lain. Dalam penelitian ini, beberapa istri buruh nelayan membantu bekerja seperti menjual gorengan, menjual ikan kering di pasar, membungkus krupuk dari usaha orang lain, menjual nasi dipagi hari, membuka toko bahan pokok dan menjadi tukang pijat. Penerapan strategi peran serta anggota keluarga pemenuhan kebutuhan yang dibantu oleh istri buruh nelayan sangat membantu perekonomian mereka terutama pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Strategi ketiga yang dilakukan buruh nelayan yaitu memanfaatkan organisasi produktif, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga para istri buruh nelayan ikut aktif dalam kelompok simpan-pinjam hasil akhirnya akan dibagikan pada saat hampir hari raya. Tetapi ketika musim paceklik tiba atau disaat suami tidak melaut hasil dari simpanan tersebut sebagian

dipinjam dengan alasan dikembalikan lagi ketika mulai melaut dan musim ikan.

4. Strategi keempat yang dilakukan buruh nelayan yaitu memanfaatkan jaringan sosial seperti hubungan kekerabatan, hubungan sosial tetangga dan hubungan patron-klien sangat membantu dalam proses strategi bertahan hidup masyarakat buruh nelayan. Dalam penelitian ini, bantuan tersebut berupa pinjam uang baik dari saudara, tetangga yang dianggap mampu dan fungsi penggadaian bagi buruh nelayan untuk menggadaikan barang-barang berharga yang dapat menghasilkan uang. Hubungan patron klien, apabila buruh nelayan meminjam uang kepada pemilik perahu dengan syarat ikatan kontrak kerja untuk bekerja di perahu milik juragan tersebut.
5. Strategi kelima yang dilakukan buruh nelayan yaitu perilaku hidup hemat. Dalam melakukan perilaku hidup hemat, dengan cara mengatur pengeluaran seminimal mungkin dan hidup seadanya. Kebutuhan pokok memang tidak dapat dihilangkan begitu saja ketika pendapatan yang biasanya didapatkan berkurang, melainkan dapat dikurangi seperti mengurangi menu makan, mengurangi kebutuhan sekunder yang tidak penting seperti jalan-jalan dan membeli makanan di luar rumah atau di toko.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh buruh nelayan relevan dengan pendapat Edi Suharto (2009:31) yang mengungkapkan strategi terdapat 3 cara yakni: 1) strategi aktif, 2) strategi pasif, 3) strategi jaringan. Strategi aktif yaitu termasuk diversifikasi usaha dan pemanfaatan anggota keluarga. Strategi pasif yaitu berperilaku hidup hemat. Strategi jaringan yaitu pemanfaatan organisasi produktif dan pemanfaatan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada keluarga dan tetangga. Perilaku atau tindakan yang dilakukan buruh nelayan untuk melakukan strategi dalam memenuhi kebutuhan keluarga dianggap rasional, karena pilihan untuk melanjutkan hidup yaitu dengan melakukan strategi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk masyarakat nelayan agar tidak selalu bergantung pada sumber daya laut dengan cara melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu pemenuhan kebutuhan pada saat tidak musim ikan (*paceklik*). Dan apabila mendapat rezeki lebih tidak mempergunakan secara boros melainkan sesuai dengan apa yang menjadi prioritas kebutuhan pokok yang utama sehingga dapat terlepas dari kemiskinan.
2. Pemberian pelatihan kepada masyarakat nelayan agar dapat menciptakan pekerjaan sampingan disaat musim paceklik seperti bidang pembudidaya perikanan, potensi kelautan seperti kerajinan kerang sehingga perlunya pelatihan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah hasil laut, seperti cangkang kerang dan lain sebagainya sebagai sumber ekonomi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adi, I. R. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bagong, S dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Boelaars, Y. 1984. *Kepribadian Indonesia Modern: Suatu Penelitian Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal, S. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Goode, W. J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Ke-empat UPP STIM YKPN 2006.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan (Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial)*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- _____. 2002. *Konflik Sosial Nelayan : Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta.
- _____. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.

- _____. 2003. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan.
- _____. 2006. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKiS
- _____. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember
- _____. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember : Pusat enelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Lembaga Penelitian UNEJ & Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: IHF.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, L.S, Michael Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta: CV Rajawali.
- Resmi, S. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Sajogyo. 1998. *Dimensi Kemiskinan: Agenda Pemikiran Sajogyo; Kumpulan Pemikiran Sajogyo*. Pusat P3R-YAE.
- Satria, A. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: HUP
- _____. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Setiawan, H. 2014. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Jakarta: Kanisius.

- Situmorang, C. 2008. *Penanganan Masalah Kemiskinan di Sumatera Utara*.
Jurnal Pembangunan
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi, E. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
Bandung:Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, J. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto, S. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada
- Usman. Husaini & Akbar, P.S. 2009 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal :

- Liony W. Ihsanuddin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. Jurnal Agriekonomika Volume 2 (2) Oktober 2013
- Syuryani. 2017. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan. Jom FISIP Volume 4 (2) Oktober 2017
- Tri Joko, S.H. 2012. Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan. Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan Volume 7 (2) Juli 2005

Skripsi :

Maqunatul, W. 2017. Upaya Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Saat Musim Paceklik Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo: Universitas Jember.

Edwin Agus, Lutfi. 2017. Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik: Universitas Jember.

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Keluarga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 dalam BKKBN Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Internet :

<http://dikti.go.id/ikan-melimpah-di-laut-kemana-nelayan>

[kita/#VS910lwUDXtRrgzx.99](http://dikti.go.id/ikan-melimpah-di-laut-kemana-nelayan)Prasetyono, A.P. 2016. Ikan Melimpah di Laut, Kemana Nelayan Kita? (diakses pada tanggal 26 September 2017)

[http://mukhtar-api-blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-](http://mukhtar-api-blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1)

[nelayan.html?m=1](http://mukhtar-api-blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html?m=1)Mukhtar, A.Pi, M.Si. 2014. Klasifikasi Jenis Nelayan (diakses pada tanggal 4 Oktober 2017)

<http://nasional.kompas.com/read/2014/11/19/21243231/Nelayan.Kita>Harmadi, S. H. 2014 Nelayan Kita (diakses pada tanggal 30 September 2017)

<http://sanibo.wordpress.com/2012/07/07/kemiskinan-pada-masyarakat-nelayan-di-indonesia/>(diakses pada tanggal 13 Oktober 2017)

<https://situbondokab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/284> (diakses pada tanggal 15 September 2017)

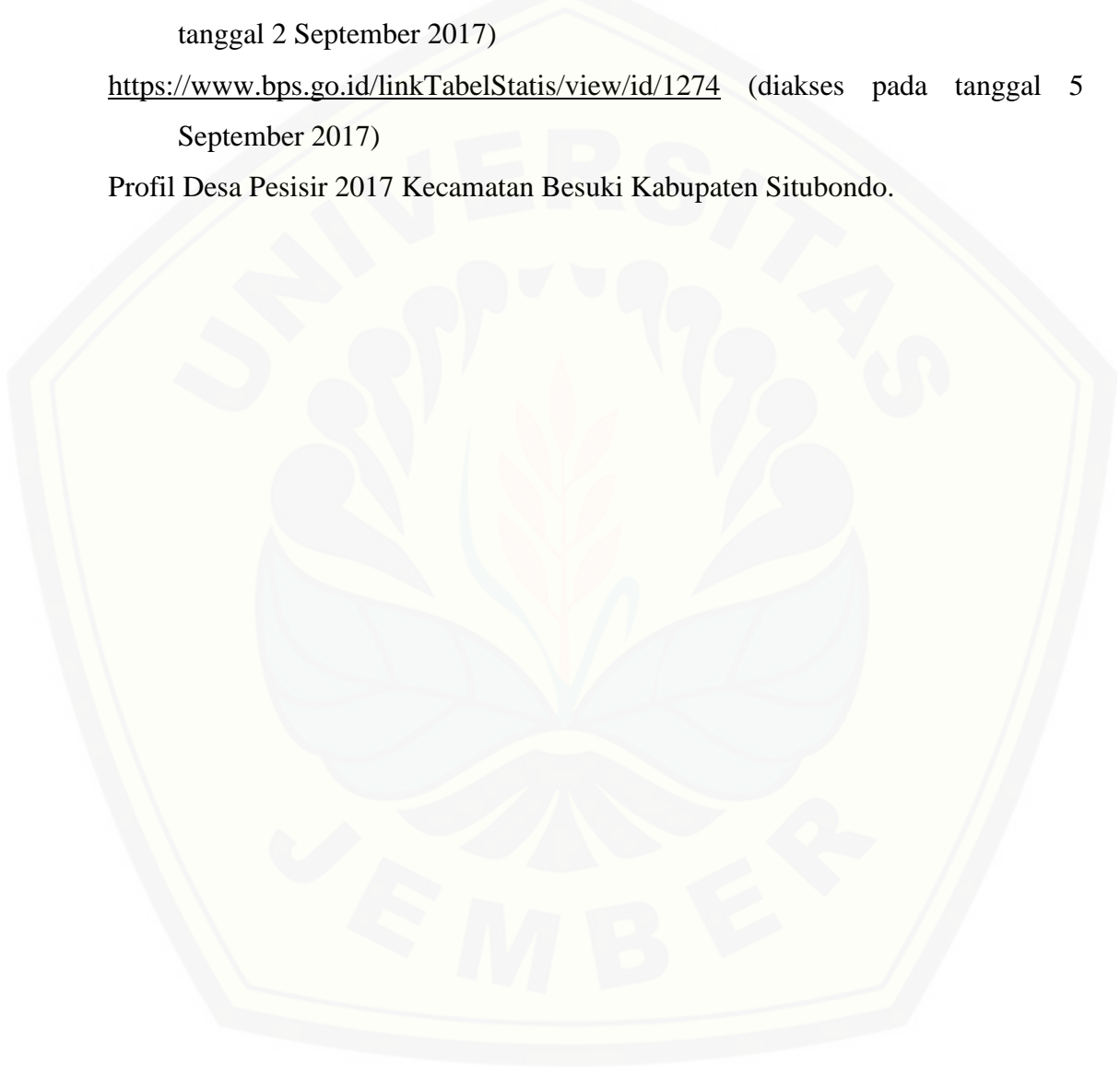
(<http://statmisker.wordpress.com/2010/08/13/definisi-kemiskinan-poverty/>)(diakses pada tanggal 8 Oktober 2017)

<https://www.eastjava.com/tourism/situbondo/ina/about.html> (diakses pada tanggal 11 September 2017)

<http://www.mgi.esdm.go.id/content/dinamika-pesisir-jawa-timur> (diakses pada tanggal 2 September 2017)

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274> (diakses pada tanggal 5 September 2017)

Profil Desa Pesisir 2017 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.



Lampiran 1: Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah		
Penulis	Syuryani	Tri Joko Sri Haryono	Edwin Agus Lutfi
Tahun Penelitian	2017	2012	2017
Judul Penelitian	Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.	Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.	Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik.
Keluaran Lembaga	Universitas Riau	Universitas Malang	Universitas Jember
Rumusan Masalah	<p>3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi nelayan tradisional di Desa Bagan Cempedak pada saat sekarang?</p> <p>4. Bagaimana strategi nelayan tradisional di Desa Bagan Cempedak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya?</p>	<p>4. Bagaimana peluang yang ada di desa nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang dilakukan keluarga nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan tersebut?</p> <p>6. Ragam pekerjaan apa</p>	<p>Bagaimana strategi survival yang dilakukan buruh nelayan Desa Kalibuntu pada saat musim paceklik?</p>

		saja yang dilakukan keluarga nelayan dan siapa saja anggota keluarga yang terlibat dalam pekerjaan tersebut?	
Hasil Temuan	<p>Strategi rumah tangga nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Strategi aktif <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan dan usaha sampingan - Peran anggota keluarga 5. Strategi pasif <ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi pengeluaran sandang dan pangan 6. Strategi jaringan <ul style="list-style-type: none"> - Meminjam modal usaha 	<p>Dalam kehidupan nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Hal tersebut terutama terlihat pada nelayan tradisional. Ketergantungan dengan alam (musiman) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut. Hal tersebut berakibat lebih jauh pada ketidakstabilan dan ketidakaturan penghasilan mereka. Untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangga nelayan, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi pekerjaan baik kenelayanan maupun diluarnya dengan adanya peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan</p>	<p>Strategi survival yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Kalibuntu yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Diversifikasi usaha <ul style="list-style-type: none"> - Supir nelayan - Tukang becak - Penjual ikan - Pemulung 5. Pemanfaatan jaringan sosial <ul style="list-style-type: none"> - Meminjam uang kepada kerabat dan keluarga 6. Hidup hemat <ul style="list-style-type: none"> - Menghemat uang hasil bekerja tambahan untuk keperluan yang lebih penting

		<p>untuk memperoleh penghasilan tambahan diluar kegiatan mencari ikan diantaranya sebagai buruh tani, tukang becak, dan lain-lain. Untuk melakukan diversifikasi pekerjaan sangat ditentukan oleh kemampuan nelayan yang bersangkutan dalam menghadapi tekanan kehidupannya. Dan peran anggota keluarga seperti istri dan anak yang melibatkan kegiatan mencari nafkah untuk terlepas dari kondisi keterbatasan ekonomi rumah tangga mereka.</p>	
Persamaan Penelitian	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji strategi yang dilakukan oleh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mendeskripsikan strategi kelangsungan hidup nelayan.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti karena mengkaji tentang strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh nelayan pada saat musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan hidup.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada lokasi</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian</p>

	<p>dan alat tangkap yang digunakan. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, masyarakat nelayan ini masih menggunakan sampan dan dayung, memiliki alat tangkap sederhana yang kurang memadai, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dimana masyarakat nelayan sudah menggunakan perahu bermotor dan alat tangkap yang modern.</p>	<p>terdahulu yaitu bentuk strategi yang dilakukan dengan melakukan diversifikasi usaha yang bergantung pada sumber-sumber daya yang tersedia di desa nelayan dan menterlibatkan istri dan anak dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam penelitian ini bentuk strategi yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Bentuk-bentuk strategi tersebut menterlibatkan istri nelayan saja.</p>	<p>terdahulu di Desa Kalibuntu Kecamatan Kraksan Kabupaten Probolinggo sedangkan peneliti di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Teknik penentuan informan penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>snowball</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive</i>. Jenis wawancara yang digunakan penelitian terdahulu yaitu jenis wawancara tidak terstruktur sedangkan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menurut Irawan (2006:76) yang terdapat 7 langkah sedangkan peneliti menggunakan menurut Miles dan Huberman (1992:17) yang menggunakan 3 langkah. Selain itu penelitian terdahulu tidak menggunakan keabsahan data</p>
--	--	--	---

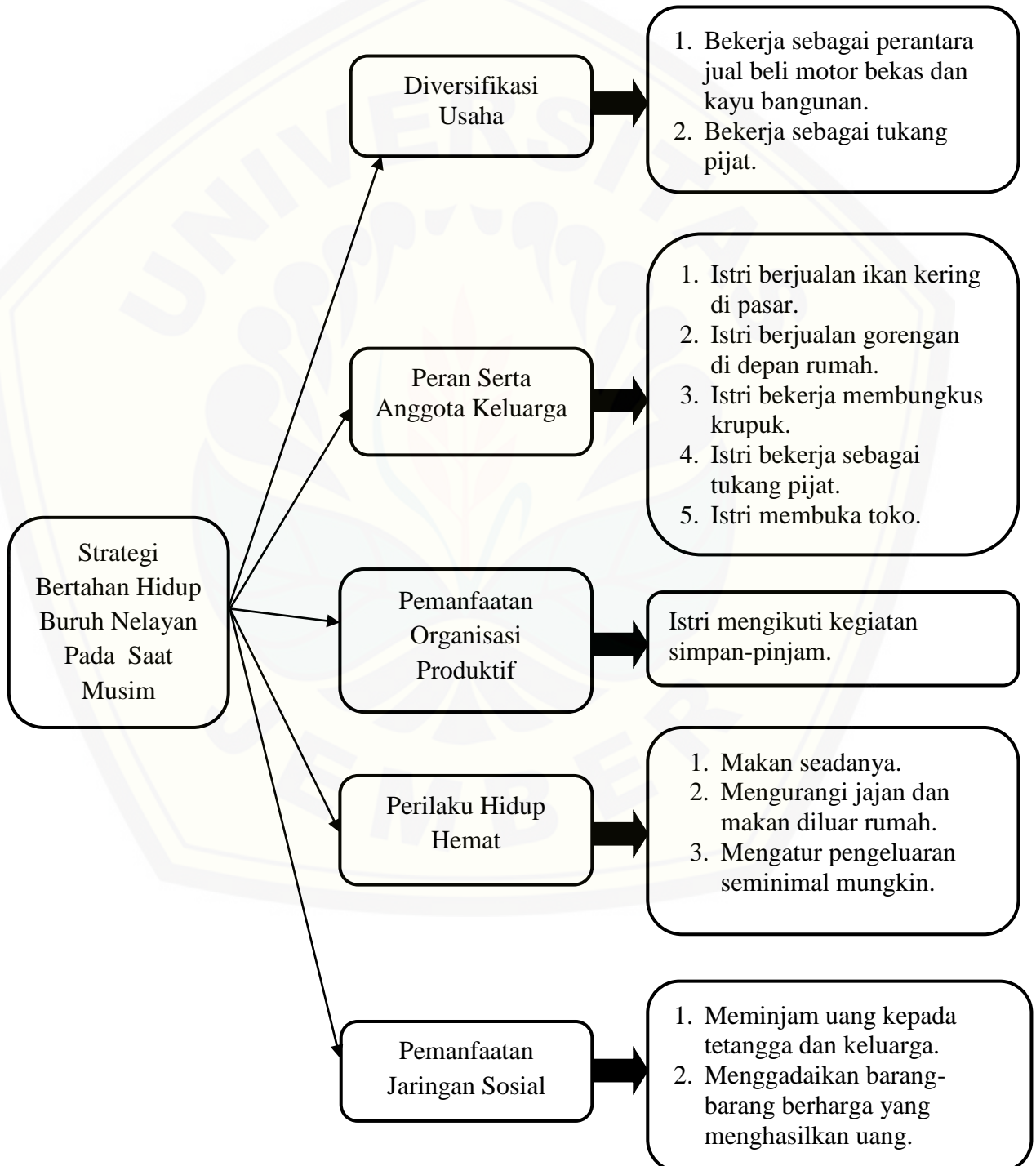
			sebagai kevalid-an data sedangkan peneliti menggunakan keabsahan data untuk memvaliditasi data.
--	--	--	---

Sumber : diolah berdasarkan penelusuran pustaka pada tanggal 1 Oktober 2017



Lampiran 2 : Taksonomi Penelitian

**TAKSONOMI PENELITIAN
STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH NELAYAN PADA SAAT
MUSIM PACEKLIK**



Lampiran 3: Transkrip Reduksi Data

Aspek	Transkrip Data	Reduksi Data	Triangulasi	Kesimpulan Awal
Jam Kerja Nelayan	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Saya kalau berangkat nelayan itu dari jam 14.00-15.00 dek, kalau pulang pada pagi hari sekitar jam 06.00-07.00 an</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Tergantung jeunah jukok nak, kadheng mon osom jukok pas kebede'nah jukok aruah jeu buruh engkok mangkat majeng pokol 13.00 ben mole kelagu'nah pokol 06.00</i> (Tergantung jauhnya ikan nak, kadang kalau musim ikan pas keberadaannya ikan itu jauh baru saya berangkat nelayan jam 13.00 dan pulang keesokan harinya jam 06.00).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Jelen pokol 15.00 ben mole kebungkoh pokol 06.00</i> (Jalan jam 15.00 dan pulang kerumah jam 06.00).</p> <p>Miskah (58 Tahun)</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Saya kalau berangkat nelayan itu dari jam 14.00-15.00 dek, kalau pulang pada pagi hari sekitar jam 06.00-07.00.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Tergantung jeunah jukok nak, kadheng mon osom jukok pas kebede'nah jukok aruah jeu buruh engkok mangkat majeng pokol 13.00 ben mole kelagu'nah pokol 06.00</i> (Tergantung jauhnya ikan nak, kadang kalau musim ikan pas keberadaannya ikan itu jauh baru saya berangkat nelayan jam 13.00 dan pulang keesokan harinya pada jam 06.00)</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Jelen pokol 15.00 ben mole kebungkoh pokol 06.00</i> (Jalan jam 15.00 dan pulang kerumah jam 06.00).</p> <p>Miskah (58 Tahun)</p>	<p>Terdapat perbedaan pada jam kerja nelayan, secara umum nelayan rata-rata pergi melaut pada jam 3 sore ba'da asyar, dan pulang kerumah keesokan harinya pada jam 6 pagi atau jam 7 pagi, terkadang nelayan juga sampai dirumah sekitar jam 1-2 pagi. Terdapat juga nelayan yang berangkat pada jam 1-2 siang sampai didarat pada keekokan harinya jam 6 pagi atau jam 7 pagi. Namun ada juga nelayan</p>	<p>Jika dilihat berdasarkan keberadaan jauhnya ikan, masyarakat nelayan di Desa Pesisir yang akan mencari ikan rata-rata berangkat melaut pada sore hari jam 3 sore, apabila keberadaan ikan jauh para nelayan pergi melaut pada jam 1 atau jam 2 siang, pulang keesokan harinya pada jam 6 atau jam 7 pagi. Jam kerja nelayan juga dipengaruhi oleh jarak tempuh antara tempat tinggal nelayan dengan lokasi penangkapan ikan, jika nelayan ingin melaut ditempat yang jauh maka diperlukan waktu tempuh yang lebih lama. Nelayan yang memilih jarak tempuh yang jauh dikarenakan mengetahui keberadaannya ikan dan ingin mendapat hasil tangkapan yang lebih banyak serta mendapatkan</p>

	<p>(Senin, 15 Januari 2018) <i>Mangkat pokol 3 sore ben mole ke bungkoh kelagu'nah pokol 06.00-07.00 lagguh. Kadheng mon anyerapah neng onjem (bungkonah jukok gebeyen) aruah baru mangkat pokol 09.00 ben mole pokol 07.00-08.00 lagguh tapeh ruah mon bektoh sorean meloloh.</i> (Berangkat jam 3 sore pulang kerumah keesokan harinya jam 6-7 pagi. Kadang kalau mau <i>nyerap</i> di <i>onjem</i> (rumah ikan buatan) atau lepas jaring di rumpun itu baru berangkat jam 9 malam dan pulang jam 7-8 pagi tapi itu pada saat musim <i>sorean</i> saja)</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Mon jelen pokol 15.00 ben mole kebungkoh pokol 06.00 kadheng mon sorean jelen pokol 15.00 depak bungkoh pokol 02.00-03.00 mon sonar bulen laah terang buru mole.</i> (Kalau berangkat jam 15.00 dan pulang kerumah jam 06.00 kadang kalau <i>sorean</i> berangkat jam 15.00 sampai rumah jam 02.00-03.00 kalau sinar bulan sudah muncul baru pulang).</p>	<p>(Senin, 15 Januari 2018) <i>Mangkat pokol 3 sore ben mole ke bungkoh kelagu'nah pokol 06.00-07.00 lagguh. Kadheng mon anyerapah neng onjem (bungkonah jukok gebeyen) aruah baru mangkat pokol 09.00 ben mole pokol 07.00-08.00 lagguh ruah mon bektoh sorean meloloh.</i> (Berangkat jam 3 sore pulang kerumah keesokan harinya jam 6-7 pagi. Kadang kalau mau <i>nyerap</i> di rumpun atau lepas jaring di rumpun itu baru berangkat jam 9 malam dan pulang jam 7-8 pagi tapi itu pada saat musim <i>sorean</i> saja)</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Mon jelen pokol 15.00 ben mole kebungkoh pokol 06.00 kadheng mon sorean jelen pokol 15.00 depak bungkoh pokol 02.00-03.00 mon sonar bulen laah terang buru mole.</i> (Kalau berangkat jam 15.00 dan pulang kerumah jam 06.00 kadang kalau <i>sorean</i> berangkat jam 15.00 sampai rumah jam 02.00-03.00 kalau sinar bulan sudah muncul baru pulang).</p> <p>Hosnan (41 Tahun)</p>	<p>yang berangkat melaut pada jam 9-10 malam dan pulang kerumah keesokan harinya pada jam 7-8 pagi. Setelah dilakukan proses triangulasi maka perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh buruh nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keberadaan jauhnya ikan, jarak tempuh yang dilalui oleh buruh nelayan dan melakukan penangkapan ikan dirumpun/di <i>onjem</i>.</p>	<p>ikan yang berkualitas tinggi dengan harga jual lcukup mahal. Apabila perbedaan jam berangkat nelayan yang pergi melaut pada jam 9-10 malam maka nelayan akan melakukan penangkapan ikan dirumpun/<i>onjem</i> yang dimiliki perahu tersebut. Tetapi melakukan penangkapan ikan dirumpun/<i>onjem</i> yaitu pada saat musiman saja tidak bisa dilakukan setiap kali melaut, namun mempunyai harapan besar untuk mendapatkan ikan lebih banyak dari hasil nelayan sebelumnya. Rumpun/<i>onjem</i> yaitu tempat perkumpulan ikan atau rumah yang dihuni ikan yang sudah lama tidak dilakukan penangkapan oleh nelayan selama 1-2 bulan. Pada saat jam untuk pulang kerumah lebih siang dari sebelumnya yaitu pada jam 7-8 pagi.</p>
--	--	--	---	---

<p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Engak biasanah jelen pokol 03.00 sore ben mole pokol 06.00 pagi, tapeh monlah sorean jelen pokol 15.00 ben mole ke bungkoh bektoh sonar bulen la keluar aruah la mole, polanah se etangkep aruah jukok se keneng sonar deri lampu peraoh benni se deri sinarah bulen.</i> (Seperti biasa jalan jam 3 sore dan pulang jam 6 pagi, tapi kalau <i>sorean</i> jalan jam 3 sore dan pulang kerumah pada saat sinar bulan sudah muncul itu sudah pulang kan yang di tangkap itu ikan yang terkena sinar dari lampu perahu bukan dari sinar bulan).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Jelen pokol 15.00, mole depak bungkoh pokol 06.00 lagguh.</i> (Jalan jam 3 sore kalau pulang sampai rumah jam 6 pagi)</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Jelen sore sekitar pokol 15.00 aruah lah, molenah ruah kelaggu'nah pokol 06.00</i> (Jelen sore sekitar jam 15.00 itu dah,</p>	<p>(Kamis, 18 Januari 2018) <i>Engak biasanah jelen pokol 03.00 sore ben mole pokol 06.00 pagi, tapeh monlah sorean jelen pokol 15.00 ben mole ke bungkoh bektoh sonar bulen la keluar aruah la mole, polanah se etangkep aruah jukok se keneng sonar deri lampu peraoh benni se deri sinarah bulen.</i> (Seperti biasa jalan jam 3 sore dan pulang jam 6 pagi, tapi kalau <i>sorean</i> jalan jam 3 sore dan pulang kerumah pada saat sinar bulan sudah muncul itu sudah pulang kan yang di tangkap itu ikan yang terkena sinar dari lampu perahu bukan dari sinar bulan)</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Jelen pokol 15.00, mole depak bungkoh pokol 06.00 lagguh.</i> (Jalan jam 3 sore kalau pulang sampai rumah jam 6 pagi)</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Jelen sore sekitar pokol 15.00 aruah lah, molenah ruah kelaggu'nah pokol 06.00</i> (Jalan sore sekitar jam 15.00 itu dah, pulanginya itu baru keesokan harinya</p>		
---	--	--	--

	<p>pulanginya itu baru keesokan harinya pagi jam 06.00)</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Tergantung jeunah jukok, mon kebede'nah jeu yeh mangkat siang sekitar pokol 13.00-14.00 ben molenah kelagu'nah sekitar pokol 06.00-07.00</i> (Tergantung jauhnya ikan, kalau keberadaannya jauh itu berangkat siang hari sekitar jam 13.00-14.00 dan pulanginya keesokan harinya sekitar jam 06.00-07.00)</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Kalau saya berangkat kerja nelayan jam 15.00, kalau musim ikannya jauh otomatis kan perjalanannya jauh jadi para nelayan mengusahakan berangkat lebih siang seperti jam 14.00 sampai didarat atau dirumah lagi jam 7 pagi.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Jelen sore sekitar pokol 14.00-15.00 bing, molenah kelagu'nah pokol 06.00 lagguh. Kadheng mon anyerapah neng onjem aruah</i></p>	<p>pagi jam 06.00)</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Tergantung jeunah jukok, mon kebede'nah jeu yeh mangkat siang sekitar pokol 13.00-14.00 ben molenah kelagu'nah sekitar pokol 06.00-07.00</i> (Tergantung jauhnya ikan, kalau keberadaannya jauh itu berangkat siang hari sekitar jam 13.00-14.00 dan pulanginya keesokan harinya sekitar jam 06.00-07.00)</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Kalau saya berangkat kerja nelayan jam 15.00, kalau musim ikannya jauh otomatis kan perjalanannya jauh jadi para nelayan mengusahakan berangkat lebih siang seperti jam 14.00 sampai didarat atau dirumah lagi jam 7 pagi.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Jelen sore sekitar pokol 14.00-15.00 bing, molenah kelagu'nah pokol 06.00 lagguh. Kadheng mon anyerapah neng onjem aruah mangkat pokol 21.00-22.00 ben mole</i></p>		
--	---	---	--	--

	<p><i>mangkat pokol 21.00-22.00 ben mole ka bungkoh pole pokol 07.00-08.00, paling siang yeh pokol 09.00 aruah la nak.</i></p> <p>(Jalan sore sekitar jam 2-3 nak, baru pulang keesokan harinya jam 6 pagi. Kadang kalau mau <i>nyerap</i> (lepas jaring) di rumpun/<i>onjem</i> itu baru berangkat jam 9-10 malam dan pulang kerumah lagi jam 7-8 pagi paling siang ya jam jam 9 pagi itu dah nak)</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Tergantung jeuna jukho', mon jheu ajhelen lebbi siang pokol 13.00-14.00, mon jukho' tak pateh jeu perak mak semmak ye ajhelen enggak biasanah pokol 15.00, mole ka lagguknah pokok 07.00.</i> (Tergantung jauhnya ikan, kalau jauh berangkatnya lebih siang jam 13.00-14.00 kalau ikan gak terlalu jauh hanya dekat sini-sini saja ya berangkat seperti biasa jam 15.00, pulang keesokannya jam 07.00)</p>	<p><i>ka bungkoh pole pokol 07.00-08.00, paling siang yeh pokol 09.00 aruah la nak.</i></p> <p>(Jalan sore sekitar jam 2-3 nak, baru pulang keesokan harinya jam 6 pagi. Kadang kalau mau <i>nyerap</i> (lepas jaring) di rumpun/<i>onjem</i> itu baru berangkat jam 9-10 malam dan pulang kerumah lagi jam 7-8 pagi paling siang ya jam jam 9 pagi itu dah nak)</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Tergantung jeuna jukho', mon jheu ajhelen lebbi siang pokol 13.00-14.00, mon jukho' tak pateh jeu perak mak semmak ye ajhelen enggak biasanah pokol 15.00, mole ka lagguknah pokok 07.00.</i> Tergantung jauhnya ikan, kalau jauh berangkatnya lebih siang jam 13.00-14.00 kalau ikan gak terlalu jauh hanya dekat sini-sini saja ya berangkat seperti biasa jam 15.00, pulang keesokannya jam 07.00</p>		
<p>Sistem Bagi Hasil Nelayan</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Dibagi 2 sama yang punya perahu dek, kalau misal dapat 1 Ton berarti 5 Kw bagian pemilik perahu dan 5 Kw</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Dibagi 2 sama yang punya perahu dek, kalau misal dapat 1 Ton berarti 5 Kw bagian pemilik perahu dan 5</p>	<p>Sistem bagi hasil nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki</p>	<p>Sistem pembagian hasil nelayan rata-rata menggunakan sistem hasil dibagi 2 hal ini di Desa Pesisir terkenal dengan</p>

	<p>nya lagi milik jumlah nelayan yang ikut bekerja, dari setiap buruh nelayan pembagiannya juga berbeda-beda tergantung pekerjaan khusus yang dilakukan ketika perahu melaut.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Misalah olle 1 Ton begien se endhi' praoh 40% dheri total pengaselan ben sisanah 60% bagien pandhige se norok majheng.</i> (Misalkan dapat 1 Ton bagian pemilik perahu 40% dari total penghasilan dan sisanya 60% milik nelayan yang ikut bekerja).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Pembegi'nah ngangguy sistem maroon, sabegien endi'en se endik praoh ben sabegi'nah pole endi'en pandhige, tapeh begi'nah pandhige ebegi pole sesuai bik benyaen pandhige se norok majheng.</i> (Pembagiannya menggunakan sistem <i>maroon</i>, satu bagian untuk pemilik perahu dan satu bagian untuk buruh nelayan, bagiannya buruh nelayan dibagi lagi sesuai dengan jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja).</p>	<p>Kw nya lagi milik jumlah nelayan yang ikut bekerja.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Misalah olle 1 Ton begien se endhi' praoh 40% dheri total pengaselan ben sisanah 60% bagien pandhige se norok majheng.</i> (Misalkan dapat 1 Ton bagian pemilik perahu 40% dan sisanya 60% milik nelayan yang ikut bekerja).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Pembegi'nah ngangguy sistem maroon, sabegien endi'en se endik praoh ben sabegi'nah pole endi'en pandhige, tapeh begi'nah pandhige ebegi pole sesuai bik benyaen pandhige se norok majheng.</i> (Pembagiannya menggunakan sistem <i>maroon</i>, satu bagian untuk pemilik perahu dan satu bagian untuk buruh nelayan, bagiannya buruh nelayan dibagi lagi sesuai dengan jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon pembegien asel ruah cem-</i></p>	<p>Kabupaten Situbondo memiliki perbedaan diantara masing-masing nelayan. Setelah dilakukan proses triangulasi maka perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tergantung jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja dalam satu perahu, hasil terbagi 2 dengan pemilik perahu, tergantung pekerjaan khusus yang dilakukan saat melaut (seperti juragan laut, tukang nyelam, penjaga mesin, bagian nyusul <i>pandhiga</i>, memperbaiki jaring dll). Rata-</p>	<p>istilah <i>maroon</i>, maksud dari sistem bagi hasil <i>maroon</i> ini adalah ketika nelayan mendapatkan penghasilan 10 juta maka 5 juta adalah hak pemilik perahu atau pemilik juragan darat tetapi tanggungan bahan bakar, perbaikan jaring, perbaikan peralatan mesin dan lain sebagainya menjadi tanggungan pemilik perahu. 5 jutanya lagi menjadi hak buruh nelayan tetapi hasilnya tidak bisa dinikmati sendiri oleh buruh nelayan melainkan dibagi lagi sesuai dengan jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja dalam satu perahu. Selain itu buruh nelayan yang membantu malakukan pekerjaan lain disaat melaut akan mendapatkan bonus atau tambahan <i>sara'an</i> sesuai dengan ketentuannya. Selain itu terdapat pula sistem bagi hasil misal nelayan mendapatkan</p>
--	--	--	---	--

	<p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon pembegien asel ruah cem-macam bedhe se ngangguy sistem marron bedhe kiyah se ngangguy sistem tellon. Tapeh rata-rata praoh dinna'an ngangguy sistem maroon, aselah ebegi 2 antara se endhi' praoh ben pandhige. Tapeh mon bedeh karosakan mesin, melleh kabutoan praoh, melleh bahan bakar solar ben ngente'eh pajeng se tanggung jawab se endi' praoh.</i> (Kalau pembagian hasil itu beda-beda ada yang menggunakan sistem <i>maroon</i> ada juga yang menggunakan sistem <i>tellon</i>. Rata-rata perahu disini menggunakan sistem <i>maroon</i>, hasilnya dibagi 2 antara pemilik perahu dengan buruh nelayan. Tapi kalau ada kerusakan mesin, membeli kebutuhan perahu, pembelian bahan bakar dan mengganti jaring menjadi tanggung jawab pemilik perahu. Jadi kalau sudah tidak dapat penghasilan dan terdapat peralatan yang rusak pemilik perahu pusing karena rugi).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Pembegien ollenah tak padeh, mon endik kalakoan khusus enggak tokang</i></p>	<p><i>macam bedhe se ngangguy sistem marron bedhe kiyah se ngangguy sistem tellon. Tapeh rata-rata praoh dinna'an ngangguy sistem maroon, aselah ebegi 2 antara se endhi' praoh ben pandhige. Tapeh mon bedeh karosakan mesin, melleh kabutoan praoh, melleh bahan bakar solar ben ngente'eh pajeng se tanggung jawab se endi' praoh.</i> (Kalau pembagian hasil itu beda-beda ada yang menggunakan sistem <i>maroon</i> ada juga yang menggunakan sistem <i>tellon</i>. Rata-rata perahu disini menggunakan sistem <i>maroon</i>, hasilnya dibagi 2 antara pemilik perahu dengan buruh nelayan. Tapi kalau ada kerusakan mesin, membeli kebutuhan perahu, pembelian bahan bakar dan mengganti jaring menjadi tanggung jawab pemilik perahu).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Pembegien ollenah tak padeh, mon endik kalakoan khusus enggak tokang nyelem aruah 1 begien, jregen 5 begien, tokang jege'en 1 begien, madherek 3 begien, jegeh mesen 1 begien, se tokang ngajumin 1 begien, pandhigeh biasa gun 1 bagian cem-macam ollenah sara'an</i></p>	<p>rata pembagian hasil tangkap nelayan yang ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki adalah menggunakan sistem bagi hasil <i>maroon</i> dibagi 2 dengan pemilik perahu, 100 dibagi 2 bagian pemilik perahu 50% bagian pandhiga 50%. Terdapat juga yang menggunakan sistem bagi hasil dengan perhitungan 40% bagian pemilik perahu dan 60% bagian buruh nelayan.</p>	<p>penghasilan 10 juta maka 4 juta bagian pemilik perahu dan 6 juta bagian buruh nelayan yang dibagi sesuai dengan jumlah buruh nelayan yang ikut melaut, tetapi hal yang membedakan adalah biaya bahan bakar dan biaya tukang memperbaiki mesin mengambil uang tengah dari hasil pendapatan sebelum di bagi. Keputusan untuk menetapkan pembagian hasil <i>maroon</i> atau dibagi 2 sepenuhnya ada ditangan juragan. Para pandhiga tidak bisa menawar ataupun menolak pembagian tersebut karena sifatnya sudah mengikat antara nelayan dengan juragan.</p>
--	---	---	--	---

	<p><i>nyelem aruah 1 begien, jregen 5 begien, tokang jege'en 1 begien, madherek 3 begien, jegah mesen 1 begien,se tokang ngajumin 1 begien cem-macam ollenah sara'an tak padeh nak. Ye begien se paleng banyak ye seendi' peraoh ruah lah.</i></p> <p>(Pembagian hasilnya tidak sama, kalau punya kerjaan khusus seperti tukang nyelam itu 1 bagian, juragan laut 5 bagian, tukang nyusul 1 bagian, membersihkan perahu 3 bagian, penjaga mesin 1 bagian, pembagian hasilnya macam-macam nak tidak sama. Ya bagian paling banyak ya yang punya perahu itu dah).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Mon olle pengaselan sekitar 10 jutah, 4 jutah endi'en se endi' praoh ben 6 jutahan endi'en pandhige. Tapeh 6 jutah ruah ebegi pole sesuai bik benyaen pandhige se norok majheng.</i></p> <p>(Kalau dapat penghasilan sekitar 10 juta, 4 juta punya pemilik perahu dan 6 jutanya milik buruh nelayan. Tapi 6 juta itu masih dibagi lagi sesuai jumlah buruh nelayan yang bekerja).</p> <p>Kadir (57 Tahun)</p>	<p><i>tak padeh nak. Ye begien se paleng banyak ye seendi' peraoh ruah lah</i></p> <p>(Pembagian hasilnya tidak sama, kalau punya kerjaan khusus seperti tukang nyelam itu 1 bagian, juragan laut 5 bagian, tukang nyusul 1 bagian, membersihkan perahu 3 bagian, penjaga mesin 1 bagian, memperbaiki jaring 1 bagian, pandhiga biasa cuma 1 bagian pembagian hasilnya macam-macam nak tidak sama. Ya bagian paling banyak ya yang punya perahu itu dah).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Mon olle pengaselan sekitar 10 jutah, 4 jutah endi'en se endi' praoh ben 6 jutahan endi'en pandhige. Tapeh 6 jutah ruah ebegi pole sesuai bik benyaen pandhige se norok majheng.</i></p> <p>(Kalau dapat penghasilan sekitar 10 juta, 4 juta punya pemilik perahu dan 6 jutanya milik buruh nelayan. Tapi 6 juta itu masih dibagi lagi sesuai jumlah buruh nelayan yang bekerja).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>(Rabu, 24 Januari 2018) <i>Dhelem 10 jutah ruah begien se endi' praoh 4 juta ben begien pandhige 6 juta, begien se endi' pandhige ebegi pole sesuai bik benyaen jumlah pandhige se norok majheng. Engak pesse solar, pesse karosakan mesien ben selaenah ngala'tengan bektoh gi' ta'ebegi, tapeh mon tak olle paggun orengah se nanggung. Kadheng mon bedhe karosakan apa-apa kondisi tak alakoh otabe alakoh tapeh tak olle aruah nginjem ka oreng lain kadek otabe ka pengamba' kenik atas namah saberengan.</i> (Dalam 10 juta itu bagian pemilik perahu 4 juta dan bagian buruh nelayan 6 juta, bagian milik buruh nelayan dibagi lagi sesuai dengan jumlah nelayan yang bekerja. Seperti uang solar, uang kerusakan mesin dan lainnya motong motong terlebih dahulu sebelum dibagi, tapi kalau tidak dapat ikan tetap pemilik yang nanggung. Kadang kalau ada kerusakan kondisi tidak melaut atau ketika melaut tapi tidak dapat ikan itu pinjam ke orang lain dulu atau ke pengepul kecil atas nama bersama).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018)</p>	<p><i>Dhelem 10 jutah ruah begien se endi' praoh 4 juta ben begien pandhige 6 juta, begien se endi' pandhige ebegi pole sesuai bik benyaen jumlah pandhige se norok majheng. Engak pesse solar, pesse karosakan mesien ben selaenah ngala'tengan bektoh gi' ta'ebegi, tapeh mon tak olle paggun orengah se nanggung.</i> (Dalam 10 juta itu bagian pemilik perahu 4 juta dan bagian buruh nelayan 6 juta, bagian milik buruh nelayan dibagi lagi sesuai dengan jumlah nelayan yang bekerja. Seperti uang solar, uang kerusakan mesin dan lainnya motong terlebih dahulu sebelum dibagi, tapi kalau tidak dapat ikan tetap pemilik yang nanggung).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Engko' endi' 4 begien, 3 begien opanah madherek praoh ben 1 begien dedhi pandhige.</i> (Saya punya 4 bagian, 3 bagian upahnya membersihkan perahu dan 1 bagian jadi pandhiga).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018)</p>		
--	--	--	--	--

	<p><i>Engko' endi' 4 begien, 3 begien opanah madherek praoh ben 1 begien dedhi pandhige, dedhi totalah 4 begien.</i> (Saya punya 4 bagian, 3 bagian upahnya membersihkan perahu dan 1 bagian jadi pandhiga, jadi totalnya 4 bagian).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Engko' begien jregen mon alakoh, endhi' 5 sarah lebbi benyaan dheri pada pandhige biasa. Se jegeh mesin 3 sara'an, se jege'en/se nyosol 1 sara'an, tokang nyobeng 2 sara'an, se madherek 3 sara'an. Cem macem begi'nah sabben pandhige tak padeh, mon negguk kalakoan khusus begi'nah sajen banyak.</i> (Saya bagian juragan laut kalau kerja, punya 5 bagian lebih banyak dari pada nelayan biasa. Yang jaga mesin 1 bagian, tukang nyusul pandhiga 1 bagian, tukang nyelam 1 bagian, tukang membersihkan perahu 3 bagian. Macam-macam pembagiannya setiap pandhiga tidak sama, kalau megang pekerjaan khusus banyak maka bagian hasilnya tambah banyak).</p>	<p><i>Engko' begien jregen mon alakoh, endhi' 5 sarah lebbi benyaan dheri pada pandhige biasa. Se jegeh mesin 3 sara'an, se jege'en/se nyosol 1 sara'an, tokang nyobeng 2 sara'an, se madherek 3 sara'an.</i> (Saya bagian juragan laut kalau kerja, punya 5 bagian lebih banyak dari pada nelayan biasa. Yang jaga mesin 1 bagian, tukang nyusul pandhiga 1 bagian, tukang nyelam 1 bagian, tukang membersihkan perahu 3 bagian).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Menggunakan sistem maroon nak dibagi 2, antara yang punya perahu dan pandhige</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Mon praonah engko' sistem begi asel ruah nak ebegi due', 50% endi'en se endi' praoh 50% pole endi'en pandhige saberengan. Tapeh biaya bahan bakar bik perbaikan peralatan perahu otabe karosakan mesin eengko' se nanggung. Mon osom jukho' praonah engko' kelar olle 1-5 Ton keng mon tak pateh osom jukho' paleng sakonik ye 1</i></p>		
--	--	---	--	--

	<p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Menggunakan sistem maroon nak dibagi 2, antara yang punya perahu dan pandhiga. Saya cuma punya 1 bagian tidak memegang pekerjaan lain di saat melaut</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Mon praonah engko' sistem begi asel ruah nak ebegi due', 50% endi'en se endi' praoh 50% pole endi'en pandhige saberengan. Tapeh biaya bahan bakar bik perbaikan peralatan perahu otabe karosakan mesin eengko' se nanggung. Mon osom jukho' praonah engko' kelar olle 1-5 Ton keng mon tak pateh osom jukho' paleng sakonik ye 1 Kw. Sara'nah engko' cokop kabelli solar jieh lah.</i> (Kalau perahunya saya sistem bagi hasil itu nak dibagi 2, 50% bagian yang punya perahu dan 50% lagi punya buruh nelayan. Tapi biaya bahan bakar dan perbaikan peralatan perahu atau mesin saya yang nanggung. Kalau musim ikan perahunya saya bisa dapat 5-8 Ton tapi kalau tidak begitu musim ikan paling sedikit ya 1 Kw. Bagiannya saya cuma cukup dibeli solar itu</p>	<p><i>Kw. Sara'nah engko' cokop kabelli solar jieh lah.</i> (Kalau perahunya saya sistem bagi hasil itu nak dibagi 2, 50% bagian yang punya perahu dan 50% lagi punya buruh nelayan. Tapi biaya bahan bakar dan perbaikan peralatan perahu atau mesin saya yang nanggung. Kalau musim ikan perahunya saya bisa dapat 1-5 Ton tapi kalau tidak begitu musim ikan paling sedikit ya 1 Kw. Bagiannya saya cuma cukup dibeli solar itu dah).</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Eparooh 2 nak, mon mitong sistem bagi asel bersenah kapan tang endi' olle pesse 3 jutah pandhige olle pesse 100-150 ruah lah laen etambe sara'an se endhi' kalakoan wajib otabe khusus.</i> (Dibagi 2 nak, kalau hitung sistem bagi hasil bersihnya kalau punya saya dapat uang 3 juta pandhiga dapat uang 100-150 lain ditambah bagian yang punya kerjaan wajib atau khusus).</p>		
--	---	--	--	--

	<p>dah).</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Eparooh 2 nak, mon mitong sistem bagi asel bersenah kapan tang endi' olle pesse 3 jutah pandhige olle pesse 100-150 ruah lah laen etambe sara'an se endhi' kalakoan wajib otobe khusus. Pandhigenah praonah engko' polanah benyak nak sekitar 18 oreng.</i> (Dibagi 2 nak, kalau hitung sistem bagi hasil bersihnya kalau punya saya dapat uang 3 juta pandhiga dapat uang 100-150 lain ditambah bagian yang punya kerjaan wajib atau khusus. Pandhiga perahunya saya soalnya banyak nak sekitar 18-20 orang).</p>			
<p>Hasil Pendapatan Nelayan</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Penghasilan setiap harinya tidak pasti, paling sedikit ya 50.000 kadang sehari bisa dapat 100.000 bahkan lebih, tapi dapat penghasilan segitu jarang apalagi seperti saat ini ikan jarang muncul.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Rata-rata pengaselnah sabben</i></p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Penghasilan setiap harinya tidak pasti, paling sedikit ya 50.000 kadang sehari bisa dapat 100.000 bahkan lebih, tapi dapat penghasilan segitu jarang apalagi seperti saat ini ikan jarang muncul.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Rata-rata pengaselnah sabben</i></p>	<p>Hasil pendapatan nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki setiap harinya tidak dapat dipastikan, karena setiap buruh nelayan memiliki perbedaan dari</p>	<p>Pendapatan yang dihasilkan nelayan setiap harinya tidak menentu, penghasilan yang didapatkan juga dipengaruhi oleh cuaca dan jumlah hasil tangkapan. Jika faktor cuaca mendukung nelayan bisa melakukan aktivitas melaut dan menghasilkan ikan. apabila kondisi cuaca</p>

	<p><i>arenah tak nentoh, tergantung kondisi cuaca ben jukho'. Kadheng sabben arenah olle 50.000 bisa kiyah sampek 150.000 kadheng tak olle pengaselan sakaleh, kabbi tergantung rajekkeh kiyah.</i></p> <p>(Rata-rata penghasilan setiap harinya tidak menentu, tergantung kondisi cuaca dan ikan. Terkadang setiap hari dapat 50.000 bahkan sampai mencapai 150.000 kadang tidak dapat penghasilan sama sekali, semua tergantung rezeki juga).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018)</p> <p><i>Pengaselnah ben areh paleng enjek ye olle 80.000 aruah gi' jarang olle pengaselan sengk ruh, kadheng saareh olle pesse 50.000 ben 3 areh tak olle pengaselan sakaleh, sakabbinah serba tak nentoh. Neng e tenga tasek engko' sambih amanceng makle pengaselnah atambe. Kadheng kan dheri asel mejheng tak olle jukho' sakaleh, dedhi engko' gik ngarep olle jukho' dheri ollenah manceng.</i></p> <p>(Penghasilan tiap hari paling tidak ya dapat 80.000 itu sangat jarang dapat penghasilan segitu, kadang sehari dapat uang 50.000 dan 3 hari gak</p>	<p><i>arenah tak nentoh, tergantung kondisi cuaca ben jukho'. Kadheng sabben arenah olle 50.000 bisa kiyah sampek 150.000 kadheng tak olle pengaselan sakaleh, kabbi tergantung rajekkeh kiyah.</i></p> <p>(Rata-rata penghasilan setiap harinya tidak menentu, tergantung kondisi cuaca dan ikan. Terkadang setiap hari dapat 50.000 bahkan sampai mencapai 150.000 kadang tidak dapat penghasilan sama sekali, semua tergantung rezeki juga).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018)</p> <p><i>Pengaselnah ben areh paleng enjek ye olle 80.000 aruah gi' jarang olle pengaselan sengk ruh, kadheng saareh olle pesse 50.000 ben 3 areh tak olle pengaselan sakaleh, sakabbinah serba tak nentoh. Neng e tenga tasek engko' sambih amanceng makle pengaselnah atambe. Kadheng kan dheri asel mejheng tak olle jukho' sakaleh, dedhi engko' gik ngarep olle jukho' dheri ollenah manceng.</i></p> <p>(Penghasilan tiap hari paling tidak ya dapat 80.000 itu sangat jarang dapat penghasilan segitu, kadang sehari dapat uang 50.000 dan 3 hari</p>	<p>masing-masing. Setelah dilakukan proses triangulasi maka perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama tergantung pembagian jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja dalam satu perahu, kedua jumlah ikan yang diperoleh, ketiga kualitas ikan yang dihasilkan, terakhir harga pemasaran atau harga ikan yang ditentukan oleh pengepul dipasaran.</p>	<p>tidak mendukung seperti musim paceklik dan angin barat maka nelayan tidak bisa melaut dan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Penghasilan rata-rata nelayan di Desa Pesisir Besuki kurang lebih 50.000 setiap hari, jumlah tersebut merupakan jumlah minimal yang didapatkan nelayan dalam waktu sekali melaut. Berbeda pendapatannya apabila nelayan mendapatkan ikan banyak yang harganya cukup mahal maka pendapatan maksimal nelayan bisa mencapai 500.000- 1.000.000 dalam sekali melaut. Penghasilan nelayan yang didapatkan semua tergantung rezeki, faktor cuaca, hasil tangkapan yang diperoleh, jenis ikan yang diperoleh, pembagian jumlah buruh nelayan yang ikut bekerja dalam satu perahu dan pemasaran harga ikan.</p>
--	---	---	---	---

	<p>dapat penghasilan sama sekali, semuanya serba tidak menentu. Di tengah laut saya juga sambil lalu memancing biar penghasilannya bertambah, kadangkala dari hasil nelayan gak dapat ikan sama sekali, jadi saya masih berharap dapat ikan dari hasil pancingan).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Sabben areh pengaselan tak nentoh, polanah ben areh ollenah jukho' cem-macem ben argenah kiyah tak padeh toron ongge. Ollenah jukho' kan tergantung musiman kiyah jek engak setiyah osom jukoen apah ollenah apah tak temmoh keyah, apah pole satayah mon lah banyak praoh olle argenah jukho' toron keng mon banyak se tak olle ongge argenah, apah can ambe'en mon masalah toronah ongge jukho'.</i> (Setiap hari penghasilan tidak menentu, karena tiap hari ikan yang didapatkan macam-macam dan harganya juga tidak sama naik turun. Dapatnya ikan kan juga tergantung musiman kayak sekarang ini musim ikan apa dapatnya ikan apa tidak menentu juga, apalagi sekarang kalau sudah banyak perahu dapat</p>	<p>gak dapat penghasilan sama sekali, semuanya serba tidak menentu. Di tengah laut saya juga sambil lalu memancing biar penghasilannya bertambah, kadangkala dari hasil nelayan gak dapat ikan sama sekali, jadi saya masih berharap dapat ikan dari hasil pancingan).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Sabben areh pengaselan tak nentoh, polanah ben areh ollenah jukho' cem-macem ben argenah kiyah tak padeh toron ongge. Ollenah jukho' kan tergantung musiman kiyah jek engak setiyah osom jukoen apah ollenah apah tak temmoh keyah, apah pole satayah mon lah banyak praoh olle argenah jukho' toron keng mon banyak se tak olle ongge argenah, apah can ambe'en mon masalah toronah ongge jukho'.</i> (Setiap hari penghasilan tidak menentu, karena tiap hari ikan yang didapatkan macam-macam dan harganya juga tidak sama naik turun. Dapatnya ikan kan juga tergantung musiman kayak sekarang ini musim ikan apa dapatnya ikan apa tidak menentu juga, apalagi sekarang kalau sudah banyak perahu dapat</p>		
--	--	--	--	--

	<p>harganya turun tapi kalau banyak perahu yang tidak dapat harganya mahal, apa kata <i>pengamba'</i> kalau masalah turun naiknya harga ikan).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Tak nentoh mon masalah pengaselan, rata-rata ye 30.000 sabben areh tapeh benyak tak ollenah dheri pada ollenah. Engak sateya laepah lanjeng (angin beret) lah parak 3 mingguh engko' tak alakoh ben tak olle pengaselan pah-apah.</i> (Tidak menentu kalau masalah penghasilan, rata-rata ya 30.000 setiap hari tapi banyak gak dapatnya dari pada dapatnya. Kayak sekarang musim paceklik panjang (angin barat) sudah hampir 3 minggu saya tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan apa-apa).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Tak nentoh tergantung ollenah jukho', mon olle jukho' benyak ye pengaselnah benyak, mon olle jukho' sakonik ye pengaselnah sakonik, mon tak olle jukho' sakaleh ye angos tak olle pengaselan sama sakaleh. Engko' olle pengaselan rata-rata</i></p>	<p>ikan harganya turun tapi kalau banyak perahu yang tidak dapat harganya mahal, apa kata <i>pengamba'</i> kalau masalah turun naiknya harga ikan).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Tak nentoh mon masalah pengaselan, rata-rata ye 30.000 sabben areh tapeh benyak tak ollenah dheri pada ollenah. Engak sateya laepah lanjeng (angin beret) lah parak 3 mingguh engko' tak alakoh ben tak olle pengaselan pah-apah.</i> (Tidak menentu kalau masalah penghasilan, rata-rata ya 30.000 setiap hari tapi banyak gak dapatnya dari pada dapatnya. Kayak sekarang musim paceklik panjang (angin barat) sudah hampir 3 minggu saya tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan apa-apa).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Tak nentoh tergantung ollenah jukho', mon olle jukho' benyak ye pengaselnah benyak, mon olle jukho' sakonik ye pengaselnah sakonik, mon tak olle jukho' sakaleh</i></p>		
--	--	---	--	--

	<p><i>40.000 sabben arenah, mon ebitong lebbi banyak tak ollenah dheri pada ollenah.</i></p> <p>(Tidak menentu tergantung ikan yang dihasilkan, kalau dapat ikan banyak ya penghasilannya banyak, kalau dapat ikan sedikit ya penghasilannya sedikit, kalau gak dapat ikan sama sekali ya hangus gak dapat penghasilan sama sekali. Saya dapat penghasilan rata-rata 40.000 tiap harinya, kalau dihitung lebih banyak gak dapatnya dari pada dapatnya).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018)</p> <p><i>Tak nentoh, kadheng olle kadheng tak olle. Rata-rata sabben arenah mon lah olle jukho' pengaselnah 70.000 kadheng 50.000, mon endhi' rejekah rajeh saareh bisa olle 300.000 tapeh oreng majheng jarang sarah se olleah pengaselan sengk ruah. Saareh olle banyak duareh tak olle jukho' sakaleh.</i></p> <p>(Tidak menentu, kadang dapat kadang tidak dapat. Rata-rata setiap hari kalau sudah dapat ikan penghasilannya 70.000 kadang 50.000, kalo punya rezeki besar sehari bisa dapat 300.000 tapi ini penghasilan yang jarang sekali di</p>	<p><i>ye angos tak olle pengaselan sama sakaleh. Engko' olle pengaselan rata-rata 40.000 sabben arenah, mon ebitong lebbi banyak tak ollenah dheri pada ollenah.</i></p> <p>(Tidak menentu tergantung ikan yang dihasilkan, kalau dapat ikan banyak ya penghasilannya banyak, kalau dapat ikan sedikit ya penghasilannya sedikit, kalau gak dapat ikan sama sekali ya hangus gak dapat penghasilan sama sekali. Saya dapat penghasilan rata-rata 40.000 tiap harinya, kalau dihitung lebih banyak gak dapatnya dari pada dapatnya).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018)</p> <p><i>Tak nentoh, kadheng olle kadheng tak olle. Rata-rata sabben arenah mon lah olle jukho' pengaselnah 70.000 kadheng 50.000, mon endhi' rejekah rajeh saareh bisa olle 300.000 tapeh oreng majheng jarang sarah se olleah pengaselan sengk ruah. Saareh olle banyak duareh tak olle jukho' sakaleh.</i></p> <p>(Tidak menentu, kadang dapat kadang tidak dapat. Rata-rata setiap hari kalau sudah dapat ikan penghasilannya 70.000 kadang</p>		
--	---	--	--	--

	<p>dapatkan orang nelayan. Sehari dapat banyak dua hari gak dapat ikan sama sekali).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Pengaselan sabben arenah coma cokop egebey ngakan meloloh, sabben areh kadheng 50.000 kadheng 30.000 tak nentoh. Mon osom jukho' banyak bisa olle atosan ebuh tapeh mon enggak satayah cuaca tak nentoh ye coma cokop gebey ngakan meloloh ben jarang se alakoah soallah kondisi cuaca tak ngedukung.</i> (Penghasilan setiap harinya hanya cukup di buat makan saja, setiap hari kadang 50.000 kadang 30.000 tidak menentu. Kalau musim ikan banyak bisa mencapai ratusan ribu tapi kalau kayak sekarang ini cuaca tidak menentu ya cuma cukup buat makan saja dan jarang bekerjanya soalnya kondisi cuaca tidak mendukung).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Pengaselan sabben arenah tergantung ollenah jukho' kadheng olle kadheng tak olle. Rata-rata saareh olle 70.000 ben bisa olle</i></p>	<p>50.000, kalo punya rezeki besar sehari bisa dapat 300.000 tapi ini penghasilan yang jarang sekali di dapatkan orang nelayan. Sehari dapat banyak dua hari gak dapat ikan sama sekali).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Pengaselan sabben arenah coma cokop egebey ngakan meloloh, sabben areh kadheng 50.000 kadheng 30.000 tak nentoh. Mon osom jukho' banyak bisa olle atosan ebuh tapeh mon enggak satayah cuaca tak nentoh ye coma cokop gebey ngakan meloloh ben jarang se alakoah soallah kondisi cuaca tak ngedukung.</i> (Penghasilan setiap harinya hanya cukup di buat makan saja, setiap hari kadang 50.000 kadang 30.000 tidak menentu. Kalau musim ikan banyak bisa mencapai ratusan ribu tapi kalau kayak sekarang ini cuaca tidak menentu ya cuma cukup buat makan saja dan jarang bekerjanya soalnya kondisi cuaca tidak mendukung).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Pengaselan sabben arenah</i></p>		
--	---	--	--	--

<p><i>50.000 kiyah kadheng tak olle sama sakaleh.</i> (Penghasilan setiap harinya tergantung hasil ikan yang di dapatkan kadang dapat kadang tidak dapat. Rata-rata sehari dapat 70.000 dan bisa dapat 50.000 juga kadang tidak mendapatkan sama sekali).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Bekerja jadi nelayan penghasilan setiap harinya tidak menentu, kalau sudah musim ikan sangat melimpah untuk mencari uang 500.000 dalam sehari gampang, tapi penghasilan segitu sangat jarang didapatkan. Kalau musim ikan, cuaca baik minimal dapat penghasilan 50.000 dah.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Masalah pengaselan tak pasteh, kadheng olle kadheng tak olle sakaleh. Apah pole cuaca engak sateyah se olleah jukho' melarat, padahal bahan bakar gebey sabben kaleh melaut sekitar 400.000 mon praohnah engko' alakoh kadheng olle 2-5 ton jukho' sabben melaut, paling banyak 5 ton paleng sakonik</i></p>	<p><i>tergantung ollenah jukho' kadheng olle kadheng tak olle. Rata-rata saareh olle 70.000 ben bisa olle 50.000 kiyah kadheng tak olle sama sakaleh.</i> (Penghasilan setiap harinya tergantung hasil ikan yang di dapatkan kadang dapat kadang tidak dapat. Rata-rata sehari dapat 70.000 dan bisa dapat 50.000 juga kadang tidak mendapatkan sama sekali).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Bekerja jadi nelayan penghasilan setiap harinya tidak menentu, kalau sudah musim ikan sangat melimpah untuk mencari uang 500.000 dalam sehari gampang, tapi penghasilan segitu sangat jarang didapatkan. Kalau musim ikan, cuaca baik minimal dapat penghasilan 50.000 dah.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Masalah pengaselan tak pasteh, kadheng olle kadheng tak olle sakaleh. Apah pole cuaca engak sateyah se olleah jukho' melarat, padahal bahan bakar gebey sabben kaleh melaut sekitar 400.000 mon</i></p>		
---	--	--	--

	<p><i>ye 1 kwintal atau 50 kg kadheng hangus tak olle jukho' sama sakaleh. Pengaselan 1 kwintal coma cokop gebey genttenah bahan bakar, mon tak osom jukho' ben alakoh teros pas tak olle jukho' ye engko' rogi se endik praoh.</i></p> <p>(Masalah penghasilan tidak pasti, kadang dapat kadang juga tidak dapat sama sekali. Apalagi cuaca seperti sekarang ini mau dapat ikan susah, padahal bahan bakar untuk tiap kali melaut sekitar 400.000 kalau perahu saya bekerja kadang dapat 2-5ton ikan setiap melaut, paling banyak 5 ton paling sedikit ya 1 kwintal atau 50 kg kadang hangus tidak dapat ikan sama sekali. Penghasilan 1 kwintal itu hanya cukup sebagai pengganti bahan bakar saja, kalau tidak musim ikan dan terus melaut tidak dapat ikan ya saya rugi sebagai pemiliki perahu).</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Gi' tak tentoh, rata-rata sabben arenah kadheng 500.000 kadheng 350.000 kadheng olle lebbi 1 juta kadheng tak olle sama sakaleh. Saareh olle jukho' 1 ton duareh tak olle jukho', sakebbinah tergantung</i></p>	<p><i>praohnah engko' alakoh kadheng olle 2-5 ton jukho' sabben melaut, paling banyak 5 ton paleng sakonik ye 1 kwintal atau 50 kg kadheng hangus tak olle jukho' sama sakaleh. Pengaselan 1 kwintal coma cokop gebey genttenah bahan bakar, mon tak osom jukho' ben alakoh teros pas tak olle jukho' ye engko' rogi se endik praoh.</i></p> <p>(Masalah penghasilan tidak pasti, kadang dapat kadang juga tidak dapat sama sekali. Apalagi cuaca seperti sekarang ini mau dapat ikan susah, padahal bahan bakar untuk tiap kali melaut sekitar 400.000 kalau perahu saya bekerja kadang dapat 2-5 ton ikan setiap melaut, paling banyak 5 ton paling sedikit ya 1 kwintal atau 50 kg kadang hangus tidak dapat ikan sama sekali. Penghasilan 1 kwintal itu hanya cukup sebagai pengganti bahan bakar saja, kalau tidak musim ikan dan terus melaut tidak dapat ikan ya saya rugi sebagai pemiliki perahu).</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Gi' tak tentoh, rata-rata sabben arenah kadheng 500.000 kadheng 350.000 kadheng olle lebbi 1 juta</i></p>		
--	--	--	--	--

<p><i>rejekeh tak bisa ekeraagih.</i> (Belum tentu, rata-rata tiap hari kadang 500.000 kadang 350.000 kadang juga lebih 1 juta kadang gak dapat sama sekali. Sehari dapat ikan 1 ton dua hari gak dapat ikan, semua tergantung rezeki tidak bisa diperkirakan).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Setiap harinya kadang dapat 50.000 kadang kurang kadang juga lebih. Rata-rata setiap hari sering dapat 100.000 itu dah.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Pendapatan suami saya rata-rata setiap hari 50.000 tapi kadang lebih 100.000 kadang kurang dari 50.000 jadi tidak menentu.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Tak tentoh nak, mon sabben areh 50.000 pasteh bedeh tapeh mon cuacannah adukung ben osom jukho' ollenah bisa lebbi banyak, sakabbinah tergantung kondisi cuaca ben rejekeh nak.</i> (Tidak tentu nak, kalau setiap hari</p>	<p><i>kadheng tak olle sama sakaleh. Saareh olle jukho' 1 ton duareh tak olle jukho', sakebbinah tergantung rejekeh tak bisa ekeraagih.</i> (Belum tentu, rata-rata tiap hari kadang 500.000 kadang 350.000 kadang juga lebih 1 juta kadang gak dapat sama sekali. Sehari dapat ikan 1 ton dua hari gak dapat ikan, semua tergantung rezeki tidak bisa diperkirakan).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Setiap harinya kadang dapat 50.000 kadang kurang kadang juga lebih. Rata-rata setiap hari sering dapat 100.000 itu dah.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Pendapatan suami saya rata-rata setiap hari 50.000 tapi kadang lebih 100.000 kadang kurang dari 50.000 jadi tidak menentu.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Tak tentoh nak, mon sabben areh 50.000 pasteh bedeh tapeh mon cuacannah adukung ben osom jukho' ollenah bisa lebbi banyak,</i></p>		
--	---	--	--

	<p>50.000 pasti ada tapi kalo cuaca mendukung dan musim ikan bahkan dapatnya lebih dari itu, semuanya tergantung kondisi cuaca dan rezeki nak).</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Kalau dilihat dari penghasilan buruh nelayan itu tidak tetap, kadang kalau ada rezeki dapatnya lumayan kadang-kadang sama sekali tidak dapat apa-apa, jika diminimalkan setiap harinya pendapatan 20.000-50.000 itu pasti ada dek, kadang juga lebih dari itu jadi bisa dikatakan tidak menentu semua tergantung rezeki namanya juga mencari rezeki di alam dek ya tidak bisa dipastikan.</p> <p>Andi (31 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Pendapatan nelayan setiap harinya tidak menentu dek sehari maksimal bisa dapat 1.000.000 bagi yang dapat ikan banyak dan harganya mahal, kalau gak dapat ikan banyak ya minimal 50.000 ke bawah dah, pendapatan nelayan tidak bisa di target semuanya serba teka-teki.</p>	<p><i>sakabbinah tergantung kondisi cuaca ben rejekih nak.</i> (Tidak tentu nak, kalo setiap hari 50.000 pasti ada tapi kalau cuaca mendukung dan musim ikan bahkan dapatnya lebih dari itu, semuanya tergantung kondisi cuaca dan rezeki nak).</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Kalau dilihat dari penghasilan buruh nelayan itu tidak tetap, kadang kalau ada rezeki dapatnya lumayan kadang-kadang sama sekali tidak dapat apa-apa, jika diminimalkan setiap harinya pendapatan 20.000-50.000 itu pasti ada dek, kadang juga lebih dari itu jadi bisa dikatakan tidak menentu semua tergantung rezeki namanya juga mencari rezeki di alam dek ya tidak bisa dipastikan.</p> <p>Andi (31 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Pendapatan nelayan setiap harinya tidak menentu dek sehari maksimal bisa dapat 1.000.000 bagi yang dapat ikan banyak dan harganya mahal, kalau gak dapat ikan banyak ya minimal 50.000 ke bawah dah, pendapatan nelayan tidak bisa di</p>		
--	---	--	--	--

		target semuanya serba teka-teki.		
Pemenuhan Kebutuhan Nelayan	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Kebutuhan setiap harinya selalu ada dek, yang paling penting ya kebutuhan hidup kayak beli beras, sayuran dan ikan. Selain itu kebutuhan pendidikan anak sekarang anak saya yang pertama SMA kelas 1 yang kedua masih TK tidak terlalu banyak biaya. Kalau yang pertama bayar uang SPP setiap bulan 70.000 dan suang sakunnya setiap hari 8.000.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Kabutoan sabbenarenah kelar ka 80 ribu bik sempennah lah nak, gebey ngakan melleh beres, jukho, ghenang, rokok bik sangona nak kanak sekitar ruah lah nak. Laen mon bede kabutoan nyapot keluarga sakek, tretan tadek omor tambe pole pangluarnah nak.</i> (Kebutuhan setiap harinya bisa 80 ribu dengan simpanannya, buat makan beli beras, ikan, sayur, rokok dan uang sakunya anak-anak sakitar itu dah nak. Lain kalau ada kebutuhan jenguk keluarga sakit, ada saudara meninggal tambah lagi</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Kebutuhan setiap harinya selalu ada dek, yang terpenting kebutuhan hidup kayak beli beras, sayuran dan ikan. Selain itu kebutuhan pendidikan anak sekarang anak saya yang pertama SMA kelas 1 yang kedua masih TK tidak terlalu banyak biaya. Yang pertama bayar SPP 70.000 setiap bulan dan uang sakunya 8.000 setiap hari.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Kabutoan sabbenarenah kelar ka 80 ribu bik sempennah lah nak, gebey ngakan melleh beres, jukho, ghenang, rokok bik sangona nak kanak sekitar ruah lah nak. Laen mon bede kabutoan nyapot keluarga sakek, tretan tadek omor tambe pole pangluarnah nak.</i> (Kebutuhan setiap harinya bisa 80 ribu dengan simpanannya, buat makan beli beras, ikan, sayur, rokok dan uang sakunya anak-anak sakitar itu dah nak. Lain kalau ada kebutuhan jenguk keluarga sakit, ada saudara meninggal tambah lagi pengeluarannya nak).</p>	<p>Jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh setiap buruh nelayan berbeda-beda karena jumlah pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan setiap hari dan jumlah tanggungan keluarga. Buruh nelayan banyak yang mengutamakan kebutuhan pokok, pendidikan anak dan kesehatan.</p>	<p>Jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh setiap buruh nelayan disesuaikan dengan kebutuhan setiap hari dan jumlah tanggungan keluarga. Kebutuhan pokok sehari-hari seperti beli beras, ikan, sayur, minyak goreng, minuman, peralatan mandi, bayar uang listrik, beli gas kompor, dll. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga seperti jumlah anak, semakin banyak anak maka semakin bertambah pula pengeluarannya, karena porsi makan dan minum serta pendidikannya juga bertambah, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi pengeluaran. Kebutuhan pokok setiap hari harus terpenuhi, pendidikan anak untuk uang saku setiap hari juga harus terpenuhi selain itu harus membayar uang SPP tiap</p>

	<p>pengeluarannya nak).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Pangluaran sabben arenah tergantung kabutoan, kabutoan se kodhu' bedhe ye gebey ngakan, sangonah kompoy, melleh rokok mon ebitong ye sekitar 50.000 lah mon tak lakoh saareh kan pas ngaklengaan nak gebey kabutoan.</i> (Pengeluaran setiap hari tergantung kebutuhan, kebutuhan yang harus ada ya buat makan, uang sakunya cucu sekolah, beli roko kalau dihitung-hitung ya sekitar 50.000 dah kalau tidak bekerja sehari saja kan pas tolah-toleh nak buat kebutuhan).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon abenta masalah kabutoan reah cem-macem nak, tak usa entar ka se bereng rajeh kabutoan gebey ngakan sabbenarenah beih lah buto sarah nak. seotamah sakolanah ana'en engko' kan mondhuk sabben minggu ngerem ngakan bik ngusangonah, iyeh mon tadek kabutoan laen mon bedhe kabutoan laen engak melleh ketab, melleh buku ben saberengah atambe pole lah nak pangloarnah.</i></p>	<p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Pangluaran sabben arenah tergantung kabutoan, kabutoan se kodhu' bedhe ye gebey ngakan, sangonah kompoy, melleh rokok mon ebitong ye sekitar 50.000 lah mon tak lakoh saareh kan pas ngaklengaan nak gebey kabutoan.</i> (Pengeluaran setiap hari tergantung kebutuhan, kebutuhan yang harus ada ya buat makan, uang sakunya cucu sekolah, beli roko kalau dihitung-hitung ya sekitar 50.000 dah kalau tidak bekerja sehari saja kan pas tolah-toleh nak buat kebutuhan).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon abenta masalah kabutoan reah cem-macem nak, tak usa entar ka se bereng rajeh kabutoan gebey ngakan sabbenarenah beih lah buto sarah nak. Selaen ruah pessenah sekolanah ana'en engko' deddi kabutoan keyah, apah pole ana'en engko' kan mondhuk sabben minggu ngerem ngakan bik ngusangonah, laen pole mon bedeh tambe'en sangoh gebey kabutoan melleh peralatannah sekola.</i></p>	<p>bulan, sedangkan kebutuhan kesehatan harus terpenuhi jika terdapat anggota keluarga yang sakit. Beberapa faktor ini berdampak terhadap pengeluaran yang harus dikeluarkan karena semakin banyak kebutuhan yang harus terpenuhi maka pengeluaran juga semakin bertambah. Jadi pengeluaran dominan yang dikeluarkan oleh para buruh nelayan lebih banyak mengeluarkan pengeluaran untuk kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan sosial seperti pendidikan dan kesehatan dari pada kebutuhan yang lainnya.</p>
--	--	--	---

	<p>(Kalau bicara masalah kebutuhan itu macam-macam nak, jangankan kebutuhan yang besar kebutuhan buat makan setiap harinya aja sudah butuh sekali nak. Terutama pendidikan anak juga anak saya kan mondok setiap minggu harus ngirim makan dan sangunya, iya kalau tidak ada kebutuhan lain kalau ada kebutuhan lain seperti beli kitab, beli buku dan lainnya nambah lagi pengeluarannya).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Pangluaran kurang lebih 30.000 sabben arenah, gebey blenjeh orosan depor lah. Engko' kan gun odhi' we'duween bik binih dedhi tadek pangluaran pah apah pole. Anak lah endik keluarga kebbi tak roknorok mlenjein lah.</i> (Pengeluaran kurang lebih 30.000 setiap hari, buat belanja urusan dapur dah. Saya kan hanya hidup berdua dengan istri jadi tidak ada pengeluaran apa-apa lagi. Anak sudah punya keluarga semua sudah tidak ikut campur menafkahi).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018)</p>	<p>(Kalau bicara masalah kebutuhan itu macam-macam nak, jangankan kebutuhan yang besar kebutuhan buat makan setiap harinya aja sudah butuh sekali nak. Selain itu uang pendidikan anak juga menjadi kebutuhan, apalagi anak saya mondok setiap minggu harus ngirim makan dan sangunya lain lagi kalau ada tambahan sangan untuk kebutuhan membeli peralatan sekolahnya).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Pangluaran kurang lebih 30.000 sabben arenah, gebey blenjeh orosan depor lah. Engko' kan gun odhi' we'duween bik binih dedhi tadek pangluaran pah apah pole.</i> (Pengeluaran kurang lebih 30.000 setiap hari, buat belanja urusan dapur dah. Saya kan hanya hidup berdua dengan istri jadi tidak ada pengeluaran apa-apa lagi).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Mon kabutoan benyak gebey kaparloan resaarenah nyamanah oreng odhi' nak bedeh beih kabutoknah, tapeh se paleng otamah</i></p>		
--	---	---	--	--

	<p><i>Mon kabutoan benyak gebey kaparloan resaarenah nyamanah oreng odhi' nak bedeh beih kabutoknah, tapeh se paleng otamah nomer settong ye buto beres slamet tak ke sake'an kebbi sekeluarga sehat. Mon bheden sehat gebey nyareh pesse resaarenah gebey mennuin kabutoan resaarenah insallah bisa.</i></p> <p>(Kalau kebutuhan banyak buat keperluan sehari-hari namanya orang hidup nak ada saja kebutuhannya, tapi yang paling utama nomer satu ya butuh sehat selamat tidak sakit-sakitan semua keluarga sehat. Kalau badan sehat buat cari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari insallah bisa).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Sepaleng kabuto ye gebey ngakan, majer listrik gebey sangunah anak sakolah ontongah gik SD tak majer SPP, mon majer SPP pangluaran sajen atambe.</i></p> <p>(Yang paling dibutuhkan ya buat makan, bayar listrik, buat sakunya anak sekolah untungya masih SD tidak bayar SPP, kalau bayar SPP pengeluaran semakin tambah).</p>	<p><i>nomer settong ye buto beres slamet tak ke sake'an kebbi sekeluarga sehat. Mon bheden sehat gebey nyareh pesse resaarenah gebey mennuin kabutoan resaarenah insallah bisa.</i></p> <p>(Kalau kebutuhan banyak buat keperluan sehari-hari namanya orang hidup nak ada saja kebutuhannya, tapi yang paling utama nomer satu ya butuh sehat selamat tidak sakit-sakitan semua keluarga sehat. Kalau badan sehat buat cari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari insallah bisa).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Sepaleng kabuto ye gebey ngakan, majer listrik gebey sangunah anak sakolah ontongah gik SD tak majer SPP, mon majer SPP pangluaran sajen atambe.</i></p> <p>(Yang paling dibutuhkan ya buat makan, bayar listrik, buat sakunya anak sekolah untungya masih SD tidak bayar SPP, kalau bayar SPP pengeluaran semakin tambah).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Kabutoan benyak nak mon noroten</i></p>		
--	--	---	--	--

	<p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Kabutoan banyak nak mon noroten kabutoan tadek benya'en pesse, sepeenting kabutoan ngakan sabbenarenah bedeh. Mon pangluaran sabbenarenah korang lebbi 50.000 bhereng bik melleh bensin, rokok, sangunah kompoy sekola, melleh gu'gengguk, keng mon pulsanahe listrik tadhek, gas kompor tadhek lebbi ka 50.000 sabbenarenah.</i> (Kebutuhan banyak nak kalau nuruti kebutuhan tidak pernah ada habisnya, yang terpenting kabutuhan makan setiap harinya tercukupi. Kalau pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 itu sudah termasuk beli bensin, rokok, uang saku cucu sekolah, beli jajan camilan, tapi kalau pulsa listrik habis, gas kompor habis pengeuaran lebih dari 50.000).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Kabutoknah ye paling gebey ngakan bik kabutoknah anak. Ana'en engko' se pertama lah kabin, sekaduwek gi' SMA kelas 3 je'gik lah parak lulusah majher SPP-nah 120.000 sabben bulen. Mon gebey ngakan melleh bheres, jukho', sayoran, minyak guring, guleh, kopi, rokok sabben</i></p>	<p><i>kabutoan tadek benya'en pesse, sepeenting kabutoan ngakan sabbenarenah bedeh. Mon pangluaran sabbenarenah korang lebbi 50.000 bhereng bik melleh bensin, rokok, sangunah kompoy sekola, melleh gu'gengguk, keng mon pulsanahe listrik tadhek, gas kompor tadhek lebbi ka 50.000 sabbenarenah.</i> (Kebutuhan banyak nak kalau nuruti kebutuhan tidak pernah ada habisnya, yang terpenting kabutuhan makan setiap harinya tercukupi. Kalau pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 itu sudah termasuk beli bensin, rokok, uang saku cucu sekolah, beli jajan camilan, tapi kalau pulsa listrik habis, gas kompor habis pengeuaran lebih dari 50.000).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Kabutoknah ye paling gebey ngakan bik kabutoknah anak. Ana'en engko' se pertama lah kabin, sekaduwek gi' SMA kelas 3 je'gik lah parak lulusah majher SPP-nah 120.000 sabben bulen. Mon gebey ngakan melleh bheres, jukho', sayoran, minyak guring, guleh, kopi, rokok sabben</i></p>		
--	---	--	--	--

	<p><i>bheres, jukho', sayoran, minyak guring, guleh, kopi, rokok sabben arenah korang lebbi 50.000 laen sangunah anak sakola ben arenah 10.000.</i></p> <p>(Kebutuhannya ya paling untuk makan dan kebutuhan anak. Anak saya yang pertama sudah menikah, yang kedua masih SMA kelas 3 sebentar lagi mau lulus bayar SPP-nya 120.000 tiap bulan. Kalau buat makan beli beras, ikan, sayur, minyak goreng, gula, kopi, rokok setiap harinya kurang lebih 50.000 lain sakunya anak sekolah setiap hari 10.000).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018)</p> <p>Setiap hari ya hanya kebutuhan makan nak, saya menanggung 4 orang, istri, anak 2, dan ibu. Anak yang pertama sudah lulus sekolah tapi masih belum bekerja dan anak kedua masih sekolah SD kelas 5. Kebutuhan makan setiap hari kurang lebih 30.000 hanya beli bahan makan soalnya saya sendiri tidak merokok dan ngopi, selain itu kebutuhan uang saku anak sekolah 5.000 setiap hari, kadang kalau tidak dikasik saku tidak mau sekolah.</p>	<p><i>arenah korang lebbi 50.000 laen sangunah anak sakola ben arenah 10.000.</i></p> <p>(Kebutuhannya ya paling untuk makan dan kebutuhan anak. Anak saya yang pertama sudah menikah, yang kedua masih SMA kelas 3 sebentar lagi mau lulus bayar SPP-nya 120.000 tiap bulan. Kalau buat makan beli beras, ikan, sayur, minyak goreng, gula, kopi, rokok setiap harinya kurang lebih 50.000 lain sakunya anak sekolah setiap hari 10.000).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018)</p> <p>Setiap hari ya hanya kebutuhan makan nak, saya menanggung 4 orang, istri, anak 2, dan ibu. Anak yang pertama sudah lulus sekolah tapi masih belum bekerja dan anak kedua masih sekolah SD kelas 5. Kebutuhan makan setiap hari kurang lebih 30.000 hanya beli bahan makan soalnya saya sendiri tidak merokok dan ngopi, selain itu kebutuhan uang saku anak sekolah 5.000 setiap hari.</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018)</p>		
--	--	---	--	--

	<p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Cem-macam sabben arenah se paling penting kabutoan gebey ngakan kadhe' ben kesehatannah keluarga. Kabutoan ngakan sabben arenah se kodhuh bedeh engak melleh beres, jukho', sayuran, guleh, kopi, rokok. Tapeh kabutoan sehat kan kodhuh ejege kiyah makle bisa alkoha gebey mennuin kabutoan.</i> (Macam-macam setiap harinya yang paling penting kebutuhan buat makan dulu dan kesehatan sekeluarga. Kebutuhan makan setiap hari yang harus ada seperti beli beras, ikan, sayuran, gula, kopi, rokok tapi kebutuhan sehat kan juga harus dijaga biyar bisa mencari kerja dan bisa memenuhi kebutuhan).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 itu dibuat belanja beras, ikan, sayuran, gula-kopi, rokok, uang saku anak. Itu kebutuhan pokok yang harus ada setiap harinya lain lagi kalau pulsa listrik habis, sabun mandi, pasta gigi, rinso, gas kompor dan lainnya uang 50.000 itu tidak cukup dek, kadang anak saya urunan</p>	<p><i>Cem-macam sabben arenah se paling penting kabutoan gebey ngakan ben kesehatannah keluarga. Kabutoan ngakan sabben arenah se kodhuh bedeh engak melleh beres, jukho', sayuran, guleh, kopi, rokok. Tapeh kabutoan sehat kan kodhuh ejege kiyah makle bisa alkoha gebey mennuin kabutoan.</i> (Macam-macam setiap harinya yang paling penting kebutuhan buat makan dan kesehatan sekeluarga. Kebutuhan makan setiap hari seperti beli beras, ikan, sayuran, gula, kopi, rokok tapi kebutuhan sehat kan juga harus dijaga biyar bisa mencari kerja dan bisa memenuhi kebutuhan).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 itu dibuat belanja beras, ikan, sayuran, gula-kopi, rokok, uang saku anak. Itu kebutuhan pokok yang harus ada setiap harinya lain lagi kalau pulsa listrik habis, sabun mandi, pasta gigi, rinso, gas kompor dan lainnya uang 50.000 itu tidak cukup.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>disekolahnya uang sakunya ditambah buat bayar urunannya. Kalau pengeluaran setiap harinya lebih 50.000 saya tidak bayar simpanan dah uangnya sudah dibuat kebutuhan yang lebih penting.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Pengeluaran yang utama untuk kebutuhan makan setiap harinya tidak terlalu dijatah soalnya kebutuhannya macam-macam setiap hari. Kalau uang saku anak itu pasti dijatah, anak saya yang kedua 1 minggu 80.000 itu dikirim ke tempat pondoknya, yang ketiga masih SMP sakunya 7.000 setiap hari dan yang terakhir masih TK sakunya 5.000 kadang sepulang sekolah masih beli jajanan disekitar rumah sini. Itu jatahnya anak sekolah setiap hari harus ada, kalau ada kebutuhan lain yang mendesak ya pengeluarannya bertambah.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Namanah kabutoan areah benyak, kabutoan gebey ngakan, gebey sangonah anak sakola, gebey majer sempenan sabben arenah kadheng kellar ka 80.000. Mon alakoh</i></p>	<p>Pengeluaran yang utama untuk kebutuhan makan setiap harinya tidak terlalu dijatah soalnya kebutuhannya macam-macam. Kalau uang saku anak setiap hari pasti dijatah, anak saya yang kedua ada dipesatren kalau dikirim 1 minggu 80.000, yang ketiga masih SMP sakunya 7.000 dan yang terakhir masih TK sakunya 5.000 lain beli jajanan sekitar rumah sini. Kalau ada kebutuhan lain yang mendesak ya pengeluarannya bertambah.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Namanah kabutoan areah benyak, kabutoan gebey ngakan, gebey sangonah anak sakola, gebey majer sempenan sabben arenah pangluaran kadheng kellar ka 80.000. Mon alakoh majheng tak olle kan tak nengguk pesse plengen lah nak. Anaen engko' telloan gi' sakola kebbi, ontongah tak usa majher SPP gun sangoh benarenah. Mon lakoh tak olle ngakan sabedenah tahu-tempe, sangunah nak-kanak ekorangeh bik engko' nak makle cokop ruah. (Namanya kebutuhan itu banyak, kebutuhan buat makan, buat sakunya</p>		
--	--	---	--	--

	<p><i>majheng tak olle kan tak nengguk pesse plengen lah nak. Anaen engko' telloan gi' sakola kebbi, ontongah tak usa majher SPP gun sangoh benarenah. Mon lakoh tak olle ngakan sabedenah tahu-tempe, sangunah nak-kanak ekorangeh bik engko' nak makle cokop ruah.</i></p> <p>(Namanya kebutuhan itu banyak, kebutuhan buat makan, buat sakunya anak sekolah, buat bayar simpanan setiap harinya bisa mencapai 80.000. kalau melaut tidak dapat ikan kan tidak punya uang pusing dah nak. anak saya tiga masih sekolah semua, untungnya tidak bayar SPP cuma saku setiap hari. Kalau melaut tidak dapat ikan makan seadanya tahu-tempe, sakunya anak dikurangi sama saya nak biyar cukup itu).</p>	<p>anak sekolah, buat bayar simpanan, pengeluaran setiap harinya bisa mencapai 80.000. Kalau melaut tidak dapat ikan kan tidak punya uang pusing dah nak. Apalagi anak saya tiga masih sekolah semua, untungnya tidak bayar SPP cuma saku setiap hari. Kalau melaut tidak dapat ikan makan seadanya tahu-tempe, sakunya anak dikurangi biyar cukup).</p>		
<p>Kondisi Ekonomi Nelayan Saat Musim Paceklik</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Seperti biasanya dek, masalah keuangan dibilang tidak ada ya masih ada, soalnya saya sendiri tidak hanya bekerja nelayan saja, melainkan ada pekerjaan lain kalau sudah musim paceklik.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Mon tak osom jukho' laep engak</i></p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Seperti biasanya dek, masalah keuangan dibilang tidak ada ya masih ada, soalnya saya sendiri tidak hanya bekerja nelayan saja, melainkan ada pekerjaan lain kalau sudah musim paceklik.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Mon tak osom jukho' laep engak</i></p>	<p>Kondisi ekonomi buruh nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki saat musim paceklik memiliki perbedaan diantara masing-masing buruh nelayan. Setelah</p>	<p>Buruh nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki ketika musim paceklik atau musim <i>laep</i> dimana kondisi cuaca tidak mendukung karena terjadinya angin kencang dan ombak besar membuat buruh nelayan tidak bisa melakukan penangkapan ikan, sehingga tidak mempunyai penghasilan,</p>

<p><i>sateyah reah lek tak endik pamasukan nak, mon pangeluaran sabben arenah ruah pasteh, dedhi mon laep keluarganah lek kekorangan posang seegebeyeh belenjeh kaangguy kabutoan resaarenah.</i></p> <p>(Kalau musim paceklik seperti sekarang ini lek tidak punya pamasukan nak, pengeluaran setiap hari itu pasti, jadi kalau musim paceklik keluarga saya kekurangan bingung yang mau dibuat belanja untuk kebutuhan sehari-hari).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon laep engko' posang nyareh pesse.</i> (Kalau <i>laep</i> saya bingung cari uang).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Kondisi ekonominah engko' mon lah laep merosot tadek pamasukan.</i> (Kondisi ekonomi saya kalau sudah musim paceklik merosot tidak ada pamasukan).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Angos tadek pamasukan sakaleh,</i></p>	<p><i>sateyah reah lek tak endik pamasukan nak, mon pangeluaran sabben arenah ruah pasteh, dedhi mon laep keluarganah lek kekorangan posang seegebeyeh belenjeh kaangguy kabutoan resaarenah.</i></p> <p>(Kalau musim paceklik seperti sekarang ini lek tidak punya pamasukan nak, pengeluaran setiap hari itu pasti, jadi kalau musim paceklik keluarga saya kekurangan bingung yang mau dibuat belanja untuk kebutuhan sehari-hari).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Kondisi ekonominah engko' mon lah laep merosot tadek pamasukan.</i> (Kondisi ekonomi saya kalau sudah musim paceklik merosot tidak ada pamasukan).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Angos tadek pamasukan sakaleh, engak sateyah reah anginah santak ombe'en rajeh lah 3 minggu tak bisa alakoh otomatis pamasukan tadek sedangkan pangeluaran gebey menuin kebutoan sarearenah koduh epenuin, se alakoah tak bisa karnah</i></p>	<p>dilakukan proses triangulasi maka perbedaan yang diungkapkan buruh nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti buruh nelayan yang melkukan usaha lain ketika tidak melaut dan buruh nelayan yang tidak melakukan usaha ketika tidak melaut. Buruh nelayan yang tidak mempunyai pamasukan saat musim paceklik termasuk buruh nelayan yang tidak mempunyai pekerjaan lain saat tidak melaut, karena tidak mempunyai usaha</p>	<p>hal ini mengakibatkan ekonomi buruh nelayan juga merosot. Buruh nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki mempunyai perbedaan dalam kondisi ekonominya. Terdapat buruh nelayan yang mempunyai ekonomi stabil atau mempunyai pamasukan dan terdapat pula buruh nelayan yang mempunyai ekonomi merosot bahkan tidak ada pamasukan sama sekali. Hal ini ditentukan oleh faktor seperti buruh nelayan yang melakukan usaha dengan beralih pekerjaan lain saat musim paceklik dan buruh nelayan yang tidak melaukan usaha saat musim paceklik, ia lebih banyak mengangur dirumah dari pada beralih kepekerjaan lain. Buruh nelayan yang melakukan usaha bekerja sampingan saat musim paceklik tidak merasa kebingungan untuk</p>
---	---	--	---

	<p><i>engak satayah reah anginah santak ombe'en rajeh lah 3 mingguh tak bisa alakoh otomatis pamasukan tadek sedangkan pangeluaran gebey menuin kebutoan sarearenah koduh epenuin, se alakoah tak bisa karnah cuaca tak nyaman tapeh mon maksa alakoh bahaya ka keselamatan kiyah.</i> (Hangus tidak ada pemasukan sama sekali, kayak sekarang ini anginnya kencang ombaknya besar sudah 3 minggu tidak bisa bekerja otomatis pemasukan tidak ada sedangkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi, yang mau bekerja tidak bisa karena cuaca tidak enak tapi jika memaksa bekerja bahaya keselamatan juga).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Tadek pengaselan sakaleh. Gebey memenui kabutoan resaarenah ye ngangguy pesse sempenan bektoh endik rejekoh banyak, kan tak sakalanah epatadek kebbi tapeh sisanah esempen gebey kabutoan mon lah laep engak satayah reah. Mon dheri pesse sempenan gi' tak cokop ye engko' nyareh enjeman pesse.</i></p>	<p><i>cuaca tak nyaman tapeh mon maksa alakoh bahaya ka keselamatan kiyah.</i> (Hangus tidak ada pemasukan sama sekali, kayak sekarang ini anginnya kencang ombaknya besar sudah 3 minggu tidak bisa bekerja otomatis pemasukan tidak ada sedangkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi, yang mau bekerja tidak bisa karena cuaca tidak enak tapi jika memaksa bekerja bahaya keselamatan juga).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis. 18 Januari 2018) <i>Tadek pengaselan sakaleh. Gebey memenui kabutoan resaarenah ye ngangguy pesse sempenan bektoh endik rejekoh banyak, kan tak sakalanah epatadek kebbi tapeh sisanah esempen gebey kabutoan mon lah laep engak satayah reah. Mon dheri pesse sempenan gi' tak cokop ye engko' nyareh enjeman pesse.</i> (Tidak ada penghasilan sama sekali. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ya menggunakan uang simpanan disaat punya rezeki banyak, kan tidak semua dihabiskan saat itu juga</p>	<p>penghasilan mereka lebih banyak mengganggu dan berdiam diri dirumah. Hal ini berbeda dengan buruh nelayan yang mempunyai pendapatan saat musim paceklik, buruh nelayan ini mempunyai pekerjaan sampingan saat tidak melaut.</p>	<p>memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ia tidak mau mengambil resiko meminjam uang kepada tetangga maupun keluarga, selain mempunyai pekerjaan sampingan terdapat juga yang dibantu oleh istri, istri membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga jadi istri tidak hanya mengurus urusan domestik melainkan ikut bekerja membantu suami saat tidak melaut. Berbeda dengan buruh nelayan yang tidak melakukan usaha pekerjaan sampingan saat musim paceklik mereka tidak ada pemasukan sedangkan pengeluaran sangat menuntut, perbedaan ini sangat mencolok dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka merasa kebingungan mencari pinjaman uang, tidak jarang pula barang-barang berharga yang ada didalam</p>
--	--	---	--	--

	<p>(Tidak ada penghasilan sama sekali. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ya menggunakan uang simpanan disaat punya rezeki banyak, kan tidak semua dihabiskan saat itu juga tapi sisanya disimpan buat kebutuhan kalau sudah musim paceklik kayak sekarang ini. Kalau dari uang simpanan masih tidak cukup ya saya cari pinjaman uang).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Tadek pengaselnah soallah engko' coma alakoh majheng, pendapatan ben pamasukan noro'en arosah angin. Mon laep ye tadek pamasukan mon osom jukho' ye pengaselnah tak nentoh kiyah.</i> (Tidak ada penghasilan soalnya saya hanya bekerja nelayan, pendapatan dan pemasukan mengikuti arus angin. Kalau musim <i>laep</i> ya gak ada pemasukan kalau musim ikan ya pendapatan juga tidak menentu).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Posang nyareh enjeman gebey kabutoan se koduh epunuin. Sedangkan pemasukan mon lah laep tadek.</i></p>	<p>tapi sisanya disimpan buat kebutuhan kalau sudah musim paceklik kayak sekarang ini. Kalau dari uang simpanan masih tidak cukup ya saya cari pinjaman uang).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Tadek pengaselnah soallah engko' coma alakoh majheng, pendapatan ben pamasukan noro'en arosah angin. Mon laep ye tadek pamasukan mon osom jukho' ye pengaselnah tak nentoh kiyah.</i> (Tidak ada penghasilan soalnya saya hanya bekerja nelayan, pendapatan dan pemasukan mengikuti arus angin. Kalau musim <i>laep</i> ya gak ada pemasukan kalau musim ikan ya pendapatan juga tidak menentu).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Posang nyareh enjeman gebey kabutoan se koduh epunuin. Sedangkan pemasukan mon lah laep tadek.</i> (Bingung cari pinjaman buat kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan pemasukan kalau sudah musim paceklik tidak ada)</p>		<p>rumah dijual atau digadaikan.</p>
--	---	---	--	--------------------------------------

	<p>(Bingung cari pinjaman buat kebutuhan yang harus dipenuhi. Sedangkan pemasukan kalau sudah musim paceklik tidak ada)</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Engak biasanah nak, gi' bedeh pemasukan maskeyah sakonik kareneh engko' gi' ebentoh binih juel jukho' kerreng. Mon tak ebentoh posang keyah nak engak satayah reah tak alakoh kareneh kondisi cuaca, pengaselan tadek sedangkan pangeluaran benyak.</i> (Seperti biasanya nak, masih ada pemasukan walaupun sedikit karena saya juga masih dibantu istri jual ikan kering. Kalau gak dibantu bingung juga nak kayak sekarang ini tidak bekerja karena kondisi cuaca, penghasilan tidak ada sedangkan pengeluaran banyak).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Kalau sudah musim paceklik itu sudah bingung, bingung cari kerjaan lain bingung cari pinjaman uang, ekonomi merosot tidak ada pemasukan. Kadang barang berharga yang ada di rumah dijualin atau di</p>	<p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Engak biasanah nak, gi' bedeh pemasukan maskeyah sakonik kareneh engko' gi' ebentoh binih juel jukho' kerreng. Mon tak ebentoh posang keyah nak engak satayah reah tak alakoh kareneh kondisi cuaca, pengaselan tadek sedangkan pangeluaran benyak.</i> (Seperti biasanya nak, masih ada pemasukan walaupun sedikit karena saya juga masih dibantu istri jual ikan kering. Kalau gak dibantu bingung juga nak kayak sekarang ini tidak bekerja karena kondisi cuaca, penghasilan tidak ada sedangkan pengeluaran banyak).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Kalau sudah musim paceklik itu sudah bingung, bingung cari kerjaan lain bingung cari pinjaman uang, ekonomi merosot tidak ada pemasukan. Kadang barang berharga yang ada di rumah dijualin atau di gadaikan semua.</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Kondisi ekonomi toron tadek</i></p>		
--	--	---	--	--

	<p>gadaikan semua.</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Kondisi ekonomi toron tadek pengaselan karenah tak lakoh, posang nyareh pesse gebey ngakan resaareh.</i> (Kondisi ekonomi menurun tidak ada penghasilan karena sudah tidak bekerja, bingung cari uang buat makan sehari-hari).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Kalau musim paceklik saya masih ada pemasukan dek tidak terlalu kekurangan, soalnya suami masih ada pekerjaan sampingan dan dibantu saya juga buat nambah kebutuhan sehari-hari. Jadi kalau masalah kondisi ekonomi walaupun sedikit masih ada pemasukan.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Yang namanya musim paceklik pemasukannya sudah kering, tidak ada pemasukan sedangkan untuk pengeluaran buat kebutuhan sehari-hari banyak, bingung cari pinjaman uang.</p>	<p><i>pengaselan karenah tak lakoh, posang nyareh pesse gebey ngakan resaareh.</i> (Kondisi ekonomi menurun tidak ada penghasilan karena sudah tidak bekerja, bingung cari uang buat makan sehari-hari).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Kalau musim paceklik saya masih ada pemasukan dek tidak terlalu kekurangan, soalnya suami masih ada pekerjaan sampingan dan dibantu saya juga buat nambah kebutuhan sehari-hari. Jadi kalau masalah kondisi ekonomi walaupun sedikit masih ada pemasukan.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Disini kalau sudah musim paceklik tidak ada pemasukan sedangkan untuk pengeluaran buat kebutuhan sehari-hari banyak, bingung cari pinjaman uang.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Pemasukan dheri lakenah engko' tadek mon lah laep, tapeh engko' bisa ngabentoh gebey menuin</i></p>		
--	---	--	--	--

	<p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Pemasukan dheri lakenah engko' tadek mon lah laep, tapeh engko' bisa ngabentoh gebey menuin kabutoan resaarenah dheri asel alakoh mondruk kropok tekkaah lah aselah sakonik tapeh cokop ollenah sakonik sapenteng serak bherkat nak.</i> (Pemasukan dari suami saya tidak ada kalau musim paceklik, tapi saya masih bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil bekerja membungkus krupuk walaupun hasilnya sedikit tapi cukup sedikit yang penting berkah nak).</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Dengan cuaca seperti sekarang ini angin kencang dan ombak besar, sebagian besar masyarakat pesisir ekonominya agak merosot pendapatannya juga merosot tergantung cuaca buruk ini kan tidak bisa melaut jadi ekonominya menurun karena masyarakat pesisir sebagian besar matapencahariannya sebagai nelayan yaitu mencari rezeki dilaut.</p> <p>Andi (31 Tahun)</p>	<p><i>kabutoan resaarenah dheri asel alakoh mondruk kropok tekkaah lah aselah sakonik tapeh cokop ollenah sakonik sapenteng serak bherkat nak.</i> (Pemasukan dari suami saya tidak ada kalau musim paceklik, tapi saya masih bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil bekerja membungkus krupuk walaupun hasilnya sedikit tapi cukup sedikit yang penting berkah nak).</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Dengan cuaca seperti sekarang ini angin kencang dan ombak besar, sebagian besar masyarakat pesisir ekonominya agak merosot pendapatannya juga merosot tergantung cuaca buruk ini kan tidak bisa melaut jadi ekonominya menurun.</p> <p>Andi (31 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Jadi disini kalo sudah musim paceklik ya sudah tidak ada dalam artian untuk pemasukan dan penghasilan sudah tidak ada karena sebagian besar penduduk sini mata</p>		
--	---	---	--	--

	<p>(Senin, 19 Februari 2018) Kondisi masyarakat disini kalau musim paceklik masih belum ada jalan keluarnya, jika dibandingkan dengan pesisir-pesisir lainnya yang terdapat tempat wisata. Jadi disini kalau sudah musim paceklik ya sudah tidak ada dalam artian untuk pemasukan dan penghasilan sudah tidak ada karena sebagian besar penduduk sini mata pencahariannya dari laut. Kalau di desa-desa lain kan masih ada tempat wisata jadi selain para nelayan bekerja dilaut, nelayan juga memanfaatkan tempat wisata tersebut.</p>	<p>pencahariannya dari laut.</p>		
<p>Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Kalau sudah musim paceklik dan angin <i>barat</i> untuk mendapatkan uang sehari-hari saya bekerja sampingan sebagai perantara tapi kalau kerjaan sampingan saya tidak berjalan/sepi cara lainnya ya ambil uang simpanan dari hasil pendapatan yang kemaren-kemaren soalnya sebagian sisa penghasilan kan di simpan tidak langsung di habiskan pada saat itu juga. Namun jika uang simpanan sudah habis/tidak cukup saya pinjam sama pemilik perahu atau keluarga, terkadang saya juga menjual atau</p>	<p>Sale (33 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) Kalau sudah musim paceklik dan angin <i>barat</i> untuk mendapatkan uang sehari-hari saya bekerja sampingan sebagai perantara dek jual beli kayu khusus bangunan dan perantara jual beli motor bekas, kalau ada orang yang mau jual kayu/sepeda dan saya cari orang yang mau membeli itu tugas saya dek nanti saya di kasik upah. Alhamdulillah dek penghasilnya cukup buat belanja sehari-hari dibuat telaten aja pekerjaan sampingan dari pada bingung cari uang nunggu</p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh setiap para buruh nelayan berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Buruh nelayan melakukan diverifikasi usaha, pemanfaatan anggota keluarga,</p>	<p>Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Masyarakat buruh nelayan ketika musim paceklik tidak dapat melakukan aktifitas melaut dikarenakan kondisi alam yang tidak stabil (angin kencang dan gelombang ombak tinggi). Hal ini berdampak terhadap penurunan ekonomi keluarga buruh nelayan, sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga tidak</p>

	<p>menggadaikan perhiasaan istri dan barang-barang berharga yang ada didalam rumah.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Osom laep engak sateyah reah tak endik pengaselan kerenah tak lakoh, kalakoan sampingan tak endik kiyah, sedangkan pengeluaran sabben arenah korang lebbi 50.000 dedhi cara gebey memenui kabutoan resaarenah nginjem pesse sempenan nak, bininah engko' kan norok sempenan sabben areh majher 5.000 dheri asel sempenan ruah bisa ekalak mon lah parak tellasan, tapeh engko' nginjem kadhe' gebey kabutoan resaarenah mon lah laep dengan alasan mon lah alakoh pole ben olle rejekeh lebbi baru pesse seenjem bektoh laep epabelih nak. Selaen ruah mon pesse enjeman lah tak cokop, cara terakher terpaksa ajuel ben maghedih reng-bereng seargeh se bedeh neng e bungkoh.</i> (Musim paceklik kayak sekarang ini saya tidak punya penghasilan karena tidak melaut, pekerjaan sampingan juga tidak punya, sedangkan pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 jadi cara untuk</p>	<p>musim paceklik berakhir ya tidak makan anak istri saya dek.</p> <p>Udin (36 Tahun) (Selasa, 9 Januari 2018) <i>Osom laep engak sateyah reah tak endik pengaselan kerenah tak lakoh, kalakoan sampingan tak endik kiyah, sedangkan pengeluaran sabben arenah korang lebbi 50.000 dedhi cara gebey memenui kabutoan resaarenah nginjem pesse sempenan nak, bininah engko' kan norok sempenan sabben areh majher 5.000 dheri asel sempenan ruah bisa ekalak mon lah parak tellasan, tapeh engko' nginjem kadhe' gebey kabutoan resaarenah mon lah laep dengan alasan mon lah alakoh pole ben olle rejekeh lebbi baru pesse seenjem bektoh laep epabelih nak deggik mon lah tellasan bisa epentah gebey melleh klambinah anak.</i> (Musim paceklik kayak sekarang ini saya tidak punya penghasilan karena tidak melaut, pekerjaan sampingan juga tidak punya, sedangkan pengeluaran setiap harinya kurang lebih 50.000 jadi cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meminjam uang simpanan nak, istri</p>	<p>pemanfaatan organisasi produktif, perilaku hemat dan pemanfaatan jaringan sosial. Perbedaan jenis penelitian tersebut dilakukan ketika musim paceklik atau disaat buruh nelayan tidak melaut. Usaha yang dilakukan oleh buruh nelayan guna untuk mendapatkan penghasilan ketika tidak melaut, dari hasil usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.</p>	<p>tercukupi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari buruh nelayan melakukan usaha yang dapat memperoleh penghasilan. Usaha yang dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai strategi bertahan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu diverifikasi usaha, pemanfaatan anggota keluarga, pemanfaatan organisasi produktif, perilaku hidup hemat dan pemanfaatan jaringan sosial. Dari berbagai strategi tersebut buruh nelayan lebih dominan menerapkan stratgi pemanfaatan anggota keluarga dimana para buruh nelayan dibantu oleh istri sebagai anggota keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, dari penerapan startegi-strategi diatas pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sehari-hari.</p>
--	---	--	--	--

	<p>memenuhi kebutuhan sehari-hari meminjam uang simpanan nak, istri saya kan ikut simpanan setiap hari sebesar 5.000 dari hasil simpanan itu bisa di minta pada saat hampir hari raya nanti, tapi saya meminjamnya terlebih dahulu untuk kebutuhan sehari-hari saat musim paceklik dengan alasan kalau sudah bekerja lagi dan dapat rezeki lebih baru uang yang dipinjam pada saat musim paceklik saya kembalikan nak. Selain itu kalau uang pinjaman sudah tidak cukup, cara terakhir saya terpaksa menjual dan menggadaikan barang-barang berharga yang ada didalam rumah).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mengandalkan kalakoan sampingan dedhi tokang pecet, ebentoh binih kiyah dedhi tokang mecet. Pengaselan dheri alakoh mecet bik engko' eguna'agih gebey memenui kabutoan resaarenah, selaen mengandalkan kalakoan sampingan ben ebentoh binih, engko' ngaguna'agih pesse sempenan se bektoh osom jukho', sebegien pesse e sempen gebey kabutoan mon laep engak sateyah.</i></p>	<p>saya kan ikut simpanan setiap hari sebesar 5.000 dari hasil simpanan itu bisa di minta pada saat hampir hari raya nanti, tapi saya meminjamnya terlebih dahulu untuk kebutuhan sehari-hari saat musim paceklik dengan alasan kalau sudah bekerja lagi dan dapat rezeki lebih baru uang yang dipinjam pada saat musim paceklik saya kembalikan nak nantik kalau sudah hari raya bisa diminta buat beli bajunya anak).</p> <p>Totok (65 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Ngandalagih kalakoan dedhi tokang pecet ruah lah nak,tapeh kan dheng-kadheng tak saaben areh kiyah bedeh se mintah pecet. Tapeh mon engko' alakoh majheng engko' tak ngelayanin oreng se mintaah pecet, tapeh mon tak alakoh majheng buru engko' bisa mecet. Ollenah mecet pendenan gebey ngakan, mon lah endi' rejekeh rammeh se mintah pecet ollenah bisa ekkasempen.</i> (Mengandalkan pekerjaan menjadi tukang pijat itu dah nak, tapi kadang-kadang kan tidak setiap hari juga ada yang pijet. Tapi kalau saya lagi kerja melaut saya tidak melayani orang yang mau pijet, tapi kalau</p>		
--	---	--	--	--

	<p>(Mengandalkan pekerjaan sampingan menjadi tukang pijat, dibantu istri juga yang bekerja sebagai tukang pijat. Dari hasil pendapatan pijat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain mengandalkan pekerjaan sampingan dan dibantu istri, saya juga menggunakan tabungan dari hasil kerja pada saat musim ikan, sebagian uang saya simpan untuk kebutuhan saat musim paceklik seperti saat ini).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Nginjem pesse ka Bank Kredit, ngaguna'agih pengaselnah binih dheri ollenah ajuel ghuringan, kadheng nginjem pesse ka se endhi' praoh.</i> (Meminjam uang kepada Bank kredit, menggunakan pendapatan istri dari hasil menjual gorengan, kadang meminjam uang kepada pemilik perahu).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Mon laep gebey mennuin kabutoan resaarenah ngangguy pengaselnah bini ajuel nasek. Mon pas bedeh kapentingan se mendesak otabe</i></p>	<p>tidak melaut baru saya mau mijet. Hasilnya mijet lumayan buat makan, kalau punya rezeki rame orang yang mau minta pijet hasilnya sampai bisa disipen).</p> <p>Miskah (58 Tahun) (Senin, 15 Januari 2018) <i>Mon lah tak osom jukho' pas angin beret engak sateyah reah ye engko' nginjem pesse ka seendik praoh, saonggunah otangah engko' lah banyak ka jregen sekitar 3 jutah tapeh dekremmaah pole mon lah posang nyareh pesse ye engko' burunah ka jregen sepenting abek dhibi' paggun norok lakoh praonah jregen tak olle norok praoh selaen.</i> (Kalau sudah tidak musim ikan karena angin barat seperti sekarang ini ya saya pinjam uang kepada pemilik perahu, sebenarnya hutang saya sudah banyak sama juragan sekitar 3 juta tapi mau gimana lagi kalau sudah bingung cari uang ya saya larinya kepada juragan yang penting saya sendiri tetap ikut bekerja perahunya juragan tidak boleh pindah ke perahu lain).</p> <p>Joko (60 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018)</p>		
--	---	---	--	--

	<p><i>bedeh taretan se sakek engko' maghedih reng-bereng seargeh..</i> (Kalau musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan pendapatan istri jual nasi. Kalau ada kepentingan yang sangat mendesak atau ada keluarga yang sakit saya menggadaikan barang-barang berharga yang ada).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Mon bektoh osom jukho' karehah pesse belenjeh bik engko' esempen gebey mennuin kabutoan mon lah tak alakoh otabe gebey kabutoan se mendesak, dedhi se to-bektoh bisa ngangguy pesse sempenan ruah gebey mennuin kabutoan mon lah laep engak sateyah. Tapeh pesse sempenan mon tak cokop bininah engko' aotang bahan pokok engak (beres, telur, gule, minyak dll) ka toko tetanggeh, mon lah osom jukho' otabe endhi' rejekeh lebbi elunaseh ben olle aotang pole.</i> (Pada saat musim ikan sisa uang belanja saya simpan untuk memenuhi kebutuhan saat tidak melaut atau kebutuhan yang sangat mendesak, jadi sewaktu-waktu saya bisa menggunakan uang simpanan itu</p>	<p><i>Mon laep gebey mennuin kabutoan resaarenah ngangguy pengaselnah bini ajuel nasek. Mon pas bedeh kapentingan se mendesak otabe bedeh taretan se sakek engko' maghedih reng-bereng seargeh.</i> (Kalau musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan pendapatan istri jual nasi. Kalau ada kepentingan yang sangat mendesak atau ada keluarga yang sakit saya menggadaikan barang-barang berharga yang ada).</p> <p>Hosnan (41 Tahun) (Kamis, 18 Januari 2018) <i>Mon bektoh osom jukho' karehah pesse belenjeh bik engko' esempen gebey mennuin kabutoan mon lah tak alakoh otabe gebey kabutoan se mendesak, dedhi se to-bektoh bisa ngangguy pesse sempenan ruah gebey mennuin kabutoan mon lah laep engak sateyah. Tapeh pesse sempenan mon tak cokop bininah engko' aotang bahan pokok engak (beres, telur, gule, minyak dll) ka toko tetanggeh, mon lah osom jukho' otabe endhi' rejekeh lebbi elunaseh ben olle aotang pole.</i> (Pada saat musim ikan sisa uang belanja saya simpan untuk</p>		
--	---	---	--	--

	<p>untuk memenuhi kebutuhan pada saat musim paceklik seperti sekarang. Jika uang simpanan tidak cukup istri saya hutang bahan pokok ke toko tetangga, kalau sudah musim ikan atau ada rezeki baru dilunasi dan bisa hutang lagi).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Mon engko' tak majheng dhelem keluarga se abentoh ye bininah engko' nak mukak toko ajuel perancangan enggak bahan pokok ruah nak. Mon laep enggak satayah reah engko' olleah tak majheng cuaca nah tak nyaman angin barat cokop abit olleah dimmah pengaselan gebey kabutoan resaarenah ye ontongah gi' ebentoh binih gi' bisa memenuhi kabutoan resaarenah.</i> (Kalau saya tidak melaut dalam keluarga yang membantu ya istri saya nak buka toko menjual perancangan seperti bahan pokok itu dah nak. Kayak musim paceklik seperti sekarang ini saya tidak bisa melaut karena cuaca angin barat pacekliknya lumayan lama mau dapat mana penghasilan buat kebutuhan sehari-hari ya untungnya masih dibantu istri masih bisa memenuhi kebutuhan</p>	<p>memenuhi kebutuhan saat tidak melaut atau kebutuhan yang sangat mendesak, jadi sewaktu-waktu saya bisa menggunakan uang simpanan itu untuk memenuhi kebutuhan pada saat musim paceklik seperti sekarang. Jika uang simpanan tidak cukup istri saya hutang bahan pokok ke toko tetangga, kalo sudah musim ikan atau ada rezeki baru dilunasi dan bisa hutang lagi).</p> <p>Kadir (57 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Mon engko' tak majheng dhelem keluarga se abentoh ye bininah engko' nak mukak toko ajuel perancangan enggak bahan pokok ruah nak. Mon laep enggak satayah reah engko' olleah tak majheng cuaca nah tak nyaman angin barat cokop abit olleah dimmah pengaselan gebey kabutoan resaarenah ye ontongah gi' ebentoh binih gi' bisa memenuhi kabutoan resaarenah.</i> (Kalau saya tidak melaut dalam keluarga yang membantu ya istri saya nak buka toko menjual perancangan seperti bahan pokok itu dah nak. Kayak musim paceklik seperti sekarang ini saya tidak bisa</p>		
--	--	--	--	--

	<p>sehari-hari).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Maghedih perhiasannah binih ben reng-bereng seargeh nak, pesse dheri olleh maghedih egebey ngakan resaareh mon laep otabe mon tak alakoh. Selaen ruah eimbangin odhi' ngirit pole nak, biasanah ngakan nyaman ye sementara ngakan secokoppah pesse se bedeh.</i> (Menggadaikan perhiasan istri dan barang-barang berharga yang ada nak, uang dari hasil menggadaikan saya buat makan sehari-hari kalau sudah musim paceklik atau tidak melaut. Selain itu diimbangi dengan hidup hemat lagi nak, biasanya makan enak ya sementara makan secukupnya uang yang ada).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Sabben arenah gebey mennuin kabutoan odhi' engko' ngeguna'agih pendapatnah binih dheri ollenah ajuel jukho' kerreng. Binih engko' kan resaarenah abentoh engko' nyareh nafkah ajuel jukho' kerreng neng pasar, pangaselnah gebey nambe memenui kabutoan nak,</i></p>	<p>melaut karena cuaca angin barat pacekliknya lumayan lama mau dapat mana penghasilan buat kebutuhan sehari-hari ya untungnya masih dibantu istri masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari).</p> <p>Astro (53 Tahun) (Rabu, 24 Januari 2018) <i>Maghedih perhiasannah binih ben reng-bereng seargeh nak, pesse dheri olleh maghedih egebey ngakan resaareh mon laep otabe mon tak alakoh. Selaen ruah eimbangin odhi' ngirit pole nak, biasanah ngakan nyaman ye sementara ngakan secokoppah pesse se bedeh.</i> (Menggadaikan perhiasan istri dan barang-barang berharga yang ada nak, uang dari hasil menggadaikan saya buat makan sehari-hari kalau sudah musim paceklik atau tidak melaut. Selain itu diimbangi dengan hidup hemat lagi nak, biasanya makan enak ya sementara makan secukupnya uang yang ada).</p> <p>Lali (56 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) <i>Sabben arenah gebey mennuin kabutoan odhi' engko' ngeguna'agih pendapatnah binih dheri ollenah</i></p>		
--	---	---	--	--

	<p><i>Alhamdulillah ebentoh binih se alakoh kiyah dedhi kabutoan resaarenah cokop, mon gik adentek ollenah alakoh majheng aruah tak cokop bisa-bisa tak ngakan nak apah pole engak satayah riyah laep anginah selabung tak bisa alakoh, ontongah ebentoh binih ajuelen jukho'. Engko' benyak nganggurah neng bungkoh mon lah tak majheng kadheng norok abentoh binih makerreng jukho' neng bungko</i></p> <p>(Setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya menggunakan pendapatan istri dari hasil menjual ikan kering. Istri saya kan kesehariannya membantu saya mencari nafkah dengan berjualan ikan kering dipasar, penghasilannya buat nambah memenuhi kebutuhan nak, Alhamdulillah dengan dibantu istri yang juga bekerja kebutuhan sehari-hari tercukupi, kalau masih nunggu dari hasil bekerja nelayan itu tidak cukup bisa-bisa tidak makan nak apalagi kayak sekarang ini <i>laep</i> anginnya besar tidak bisa bekerja, untungnya dibantu istri jualan ikan. Saya banyak menganggurnya dirumah kalau sudah tidak melaut kadang ikut bantu istri mengeringkan ikan dirumah).</p>	<p><i>ajuel jukho' kerreng. Binih engko' kan resaarenah abentoh engko' nyareh nafkah ajuel jukho' kerreng neng pasar, pangaselnah gebey nambe memenui kabutoan nak, Alhamdulillah ebentoh binih se alakoh kiyah dedhi kabutoan resaarenah cokop, mon gik adentek ollenah alakoh majheng aruah tak cokop bisa-bisa tak ngakan nak apah pole engak satayah riyah laep anginah selabung tak bisa alakoh, ontongah ebentoh binih ajuelen jukho'. Engko' benyak nganggurah neng bungkoh mon lah tak majheng kadheng norok abentoh binih makerreng jukho' neng bungko</i></p> <p>(Setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya menggunakan pendapatan istri dari hasil menjual ikan kering. Istri saya kan kesehariannya membantu saya mencari nafkah dengan berjualan ikan kering dipasar, penghasilannya buat nambah memenuhi kebutuhan nak, Alhamdulillah dengan dibantu istri yang juga bekerja kebutuhan sehari-hari tercukupi, kalau masih nunggu dari hasil bekerja nelayan itu tidak cukup bisa-bisa tidak makan nak apalagi kayak sekarang ini <i>laep</i> anginnya besar tidak bisa bekerja,</p>		
--	--	--	--	--

<p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Mencari pinjaman uang, kalau sudah melaut uang yang dipinjam itu dikembalikan, nanti kalau sudah musim paceklik lagi ya saya pinjam lagi, sama halnya tutup lubang gali lubang nak. Terkadang kalau sudah bingung gak nemu pinjaman ya menjual/menggadaikan barang-barang berharga yang ada dirumah.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Mon laep otabe angin beret gebey mennuin kabutoan engko' nginjem pesse budhu' otabe pesse asel. Mon pesse se nginjem lah tak cokop engko' juel emasah binih.</i> (Kalu musim paceklik/angin barat untuk memenuhi kebutuhan saya pinjam uang hasil (berbunga). Kalau uang pinjaman sudah tidak cukup saya menjual perhiasan istri).</p> <p>Safingi (55 Tahun) (Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Maghedih perhiasannah binih ben reng-bereng seargeh nak, pesse dheri olleh maghedih egebey ngakan resaareh mon laep otabe mon tak alakoh. Selaen ruah eimbangin odhi'</i></p>	<p>untungnya dibantu istri jualan ikan. Saya banyak menganggurnya dirumah kalau sudah tidak melaut kadang ikut bantu istri mengeringkan ikan dirumah).</p> <p>Suharto (44 Tahun) (Sabtu, 27 Januari 2018) Mencari pinjaman uang, kalo sudah melaut uang yang dipinjam itu dikembalikan, nanti kalau sudah musim paceklik lagi ya saya pinjam lagi, sama halnya tutup lubang gali lubang nak. Terkadang kalau sudah bingung gak nemu pinjaman ya menjual/menggadaikan barang-barang berharga yang ada dirumah.</p> <p>H. Hasan (50 Tahun) (Kamis, 1 Februari) <i>Mon laep otabe angin beret gebey mennuin kabutoan engko' nginjem pesse budhu' otabe pesse asel. Mon pesse se nginjem lah tak cokop engko' juel emasah binih.</i> (Kalo musim paceklik/angin barat untuk memenuhi kebutuhan saya pinjam uang hasil (berbunga). Kalo uang pinjaman sudah tidak cukup saya menjual perhiasan istri).</p> <p>Safingi (55 Tahun)</p>		
---	--	--	--

	<p><i>ngirit pole nak, biasanah ngakan nyaman ye sementara ngakan secokoppah pesse se bedeh.</i> (Menggadaikan perhiasan istri dan barang-barang berharga yang ada nak, uang dari hasil menggadaikan saya buat makan sehari-hari kalau sudah musim paceklik atau tidak melaut. Selain itu diimbangi dengan hidup hemat lagi nak, biasanya makan enak ya sementara makan secukupnya uang yang ada).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Mengandalkan pekerjaan sampingan suami, kalau pekerjaan sampingan tidak berjalan ya saya ambil uang simpanan dek saya kan ikut simpanan setiap harinya dari hasil pendapatan yang kemaren-kemaren waktu melaut dapat ikan banyak sebagian sisa belanja kan di simpan tidak langsung di habiskan pada saat itu juga. Jadi kalau musim paceklik dan suami tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ya pinjam uang simpanan itu dah. Saya setiap hari juga bekerja pendapatannya lumayan buat nambah kebutuhan kadang dibuat bayar simpanan setiap harinya itu, juga dibuat sangunya</p>	<p>(Sabtu, 10 Februari 2018) <i>Maghedih perhiasannah binih ben reng-bereng seargeh nak, pesse dheri olleh maghedih egebey ngakan resaareh mon laep otabe mon tak alakoh. Selaen ruah eimbangin odhi' ngirit pole nak, biasanah ngakan nyaman ye sementara ngakan secokoppah pesse se bedeh.</i> (Menggadaikan perhiasan istri dan barang-barang berharga yang ada nak, uang dari hasil menggadaikan saya buat makan sehari-hari kalau sudah musim paceklik atau tidak melaut. Selain itu diimbangi dengan hidup hemat lagi nak, biasanya makan enak ya sementara makan secukupnya uang yang ada).</p> <p>Erlinda (35 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Mengandalkan pekerjaan sampingan suami, kalau pekerjaan sampingan tidak berjalan ya saya ambil uang simpanan dek saya kan ikut simpanan setiap harinya dari hasil pendapatan yang kemaren-kemaren waktu melaut dapat ikan banyak sebagian sisa belanja kan di simpan tidak langsung di habiskan pada saat itu juga. Jadi kalau musim paceklik dan suami tidak bekerja untuk</p>		
--	---	--	--	--

	<p>anak sekolah dek.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Iya saya juga ikut bekerja membantu suami kalau pagi hari jual gorengan keliling, kalau sore hari jualannya dirumah saja. Pendapatannya Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu suami memenuhi kebutuhan pada saat tidak melaut, soalnya kalau paceklik suami tidak bekerja dan sampingan tidak punya hidup hemat dicukup-cukupin nak makan seadanya biar cukup.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Ngalak pesse sempenan, engko' kan norok sempenan sabben arenah mon osom jukho' bedeh pemasukan lebbi ye ekasempen, mon tadek pemasukan engak sateyah laep ye engko' nginjem nak gebey kabutoan resaarenah. Engko' kan alakoh kiyah mondhu' kropok nak lumayan pendapatnah gebey be-nambe kabutoan resaareh ben kadheng egebey bajer pesse sempenan sabben arenah.</i> (Ambil uang simpanan, saya kan ikut</p>	<p>memenuhi kebutuhan sehari-harinya ya pinjam uang simpanan itu dah. Saya setiap hari juga bekerja pendapatannya lumayan buat nambah kebutuhan kadang dibuat bayar simpanan setiap harinya itu, juga dibuat sangunya anak sekolah dek.</p> <p>Amina (48 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) Iya saya juga ikut bekerja membantu suami kalo pagi hari jual gorengan keliling, kalau sore hari jualannya dirumah saja. Pendapatannya Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu suami memenuhi kebutuhan pada saat tidak melaut, soalnya kalau paceklik suami tidak bekerja dan sampingan tidak punya hidup hemat dicukup-cukupin nak makan seadanya biar cukup.</p> <p>Hotimah (34 Tahun) (Rabu, 14 Februari 2018) <i>Ngalak pesse sempenan, engko' kan norok sempenan sabben arenah mon osom jukho' bedeh pemasukan lebbi ye ekasempen, mon tadek pemasukan engak sateyah laep ye engko' nginjem nak gebey kabutoan</i></p>		
--	---	--	--	--

	<p>simpanan setiap hari kalo musim ikan ada pemasukan lebih ya di simpan, kalau gak ada pemasukan kayak sekarang musim paceklik ya saya pinjam nak buat kebutuhan sehari-harinya. Saya kan juga kerja membungkus krupuk nak lumayan pendapatannya buat nambah-nambah kebutuhan sehari-hari dan kadang juga dibayar uang simpanan setiap harinya itu)</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018)</p> <p>Masyarakat pesisir kan sebagian besar mencari rezekinya itu dilaut, tapi kalau sudah musim paceklik kayak sekarang ini banyak yang tidak bekerja menganggur dirumah dan sebagian ada juga yang mempunyai pekerjaan sampingan, ada juga yang dibantu para istri bekerja seperti membuka toko peracangan, bekerja di pemindangan ikan, menjual ikan di pasar, membuka usaha home industri (krupuk, rengginang dan kotel), tapi itu sebagian saja. Selain itu ada juga yang meminjam uang sama pemilik perahu, rentenir dan Bank kredit. Kalau sudah musim paceklik masyarakat pesisir terutama yang penghasilannya mengandalkan hasil</p>	<p><i>resaarenah. Engko' kan alakoh kiyah mondhu' kropok nak lumayan pendapatnah gebey be-nambe kabutoan resaareh ben kadheng egebey bajer pesse sempenan sabben arenah.</i></p> <p>(Ambil uang simpanan, saya kan ikut simpanan setiap hari kalo musim ikan ada pemasukan lebih ya di simpan, kalau gak ada pemasukan kayak sekarang musim paceklik ya saya pinjam nak buat kebutuhan sehari-harinya. Saya kan juga kerja membungkus krupuk nak lumayan pendapatannya buat nambah-nambah kebutuhan sehari-hari dan kadang juga dibayar uang simpanan setiap harinya itu)</p> <p>Sudarsono (51 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018)</p> <p>Kalau sudah musim paceklik kayak sekarang ini banyak yang tidak bekerja menganggur dirumah dan sebagian ada juga yang mempunyai pekerjaan sampingan, ada juga yang dibantu para istri bekerja seperti membuka toko peracangan, bekerja di pemindangan ikan, menjual ikan di pasar, membuka usaha home industri (krupuk, rengginang dan kotel), tapi itu sebagian saja. Selain</p>		
--	---	--	--	--

	<p>laut saja itu sudah bingung dek cari uang, cari pekerjaan, kadang ke luar kota cari pekerjaan nantik kalau sudah musim ikan pulang dan bekerja nelayan lagi. Ya seperti itu dah cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat pesisir macem-macem.</p> <p>Andi (31 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Kalau sudah musim paceklik masyarakat nelayan itu banyak yang bingung cari uang dek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian ada yang di bantu istri, ada yang mempunyai pekerjaan sampingan, ada yang bekerja ke luar kota dan ada juga yang meminjam uang sama tetangga atau keluarga. Jangan ditanyakan lagi dah dek kalau sudah musim paceklik, makan seadanya tidak perlu yang macem-macem selain tidak banyak pengeluarannya hemat juga dek, apalagi yang punya tanggungan 3 anak bahkan yang punya 4 anak bisa memenuhi makan aja setiap hari sudah Alhamdulillah.</p>	<p>itu ada juga yang meminjam uang sama pemilik perahu, rentenir dan Bank kredit. Terkadang ada yang ke luar kota cari pekerjaan nantik kalau sudah musim ikan pulang dan bekerja nelayan lagi.</p> <p>Andi (31 Tahun) (Senin, 19 Februari 2018) Kalau sudah musim paceklik masyarakat nelayan itu banyak yang bingung cari uang dek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain dibantu istri dan beralih ke pekerjaan lain, hidup hemat juga dilakukan. Jangan ditanyakan lagi dek kalau sudah musim pceklik biasa makan setiap hari dengan menu seadanya sudah Alhamdulillah tidak perlu menu makan yang macam-macam seperti ketika musim ikan.</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Informan Pokok

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Hari/Tanggal Wawancara :

1. Sudah berapa lama bekerja sebagai nelayan?
2. Kapan nelayan berangkat melaut?
3. Berapakah pendapatan yang diterima setiap kali melaut?
4. Bagaimana sistem bagi hasil nelayan setelah mendapatkan hasil tangkap?
5. Bagaimana kondisi ekonomi saat musim paceklik/*laep*?
6. Berapa pengeluaran keluarga setiap hari?
7. Kebutuhan apa saja yang harus di penuhi?
8. Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga?
9. Apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jika tidak ada ikan/musim *laep*?
10. Bagaimana cara yang dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari jika hasil melaut yang didapatkan tidak cukup?
11. Apakah ada pekerjaan lain yang dilakukan saat musim paceklik?
12. Apakah ada anggota keluarga yang membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
13. Apakah ada pemerintah atau pihak luar yang memberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan?

Pedoman Wawancara

Informan Tambahan

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Hari/Tanggal Wawancara :

1. Berapa pendapatan buruh nelayan yang diterima setiap kali melaut?
2. Apakah dari hasil pendapatan buruh nelayan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Berapa pengeluaran kebutuhan keluarga setiap hari?
4. Bagaimana kondisi ekonomi para buruh nelayan saat musim paceklik/*laep*?
5. Bagaimana cara yang dilakukan buruh nelayan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, jika dari hasil melaut yang didapatkan tidak cukup?
6. Apakah ada pekerjaan lain yang dilakukan buruh nelayan saat musim paceklik?
7. Apakah ada anggota keluarga yang membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Selain mengandalkan dari hasil tangkapan ikan, bagaimana usaha yang dilakukan buruh nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama pada saat musim paceklik?

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian





